

**PEMBELAJARAN FIQIH PEREMPUAN SEBAGAI UPAYA
EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN
MELALUI KAJIAN KITAB I'ANATUN NISA PADA SANTRI
PUTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
MUBTADI-IEN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

SITI UMI HANIFAH
NIM. 2119037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PEMBELAJARAN FIQIH PEREMPUAN SEBAGAI UPAYA
EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN
MELALUI KAJIAN KITAB I'ANATUN NISA PADA SANTRI
PUTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
MUBTADI-IEN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

SITI UMI HANIFAH
NIM. 2119037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Umi Hanifah

NIM : 22119037

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab *F'ANATUN NISA* Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 11 Juni 2024

Yang menyatakan,



SITI UMI HANIFAH
NIM.2119037

Ningsih Fadhilah, M.Pd.
Desa Wiroditan RT. 09 RW. 02 No. 43
Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Siti Umi Hanifah

Kepada
Yth. Dekan FTIK
UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi PAI
di
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : Siti Umi Hanifah
NIM : 2119037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PEMBELAJARAN FIQIH PEREMPUAN SEBAGAI
UPAYA EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI
PEREMPUAN MELALUI KAJIAN KITAB *FANATUN NISA*
PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADI-IEN KABUPATEN PEKALONGAN

Dengan ini mohon agar Skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 11 Juni 2024

Pembimbing



Ningsih Fadhilah, M.Pd.
NIP. 19850805 201503 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uiningsudur.ac.id email: fik@uiningsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **SITI UMI HANIFAH**

NIM : **2119037**

Program Studi: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

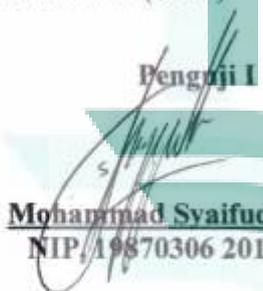
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN FIQH PEREMPUAN SEBAGAI UPAYA
EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN
MELALUI KAJIAN KITAB FANATUN NISA PADA
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
MUBTADI-IEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **24 Juni 2024** dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II


Mohammad Syaifuddin, M.Pd.
NIP. 19870306 201903 1 004


Ridho Rivadi, M.Pd.I.
NIP. 19900304 201903 1 007

Pekalongan, 28 Juni 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sebagai wujud rasa syukur saya, alhamdulillah perjuangan akhir untuk meraih gelar S1 dapat terselesaikan. Dengan rasa hormat dan kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua dan kakek saya, Bapak Khaeri (alm), Ibu Siti Kholifah (almh) dan simbah Much. Chaer (alm) saya yakin doa dari beliau semua tidak akan pernah putus untuk saya sampai kapanpun.
2. Kepada keluarga besar Bani Asmu'i dan Bani Chaer yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
3. Kepada nenek saya Simbah Siti Churiyah, bulik saya Ibu Siti Umi Nadhifah dan kakak tercinta mbak Siti Nafi'atis Syarifah, serta keluarga dan saudara-saudara saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, tanpa beliau semua saya tidak bisa apa-apa.
4. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Pekalongan yaitu Abah K.H. Aby Abdillah dan Umi Nyai Hj Tutik Alawiyah Al-Hafidzah yang senantiasa memberikan do'a restu, dukungan serta selalu memberikan motivasi kehidupan yang baik kepada penulis.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pematang yaitu Abah K.H. MT Ulul Albab dan Umi Nyai Hj Anissa Vinsa yang senantiasa memberikan do'a restu, dukungan serta selalu memberikan motivasi kehidupan yang baik kepada penulis.

6. Kepada teman seperjuangan Insan 17 BU, Aroma 20 BU, MHM 19 yang telah menemani selama proses pendidikan ini.
7. Kepada teman seperjuangan PAI 2019 terimakasih atas dukungan, do'a serta motivasinya.
8. Untuk almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.



MOTTO

عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ يُرِدْ اللَّهُ
بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ)) (روي بخاري ومسلم)

“Barangsiapa dikehendaki oleh Allah akan diberikannya kebajikan, niscaya diberikan kepadanya “ke-faqih-an” (memahami fiqih) dalam urusan agama.” (HR. Bukhari-Muslim)

Hadits Bukhari ke 71 dan Hadits Muslim ke 1037



ABSTRAK

Hanifah, Siti Umi. 2119037. 2024. *Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab I'anatun Nisa Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Ningsih Fadhilah, M.Pd.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Fiqih Perempuan, Kesehatan Reproduksi*

Remaja mengalami perubahan fisik dan mental selama periode transisi dari masa anak-anak ke dewasa, yang dikenal sebagai masa remaja. Saat remaja, perempuan akan menjalani masa menstruasi. Pada saat menstruasi perempuan harus menjaga kebersihannya. Jika kebersihannya tidak dijaga akan ada potensi timbulnya infeksi pada alat reproduksi, penting bagi remaja putri untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kitab *I'anatun Nisa* merupakan kitab yang menjelaskan fiqih perempuan secara komprehensif membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan menstruasi, pendarahan postpartum, istihadloh, dan masalah lain yang dialami oleh perempuan beserta hukum yang berlaku untuk mereka.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pemahaman kesehatan reproduksi perempuan Santri Putri? 2) Bagaimana ruang lingkup kajian fiqih perempuan dalam kitab *I'anatun Nisa*? 3) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih perempuan melalui kitab *I'anatun Nisa* sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan yaitu peneliti memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena atau situasi di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman kesehatan reproduksi santri putri memiliki 4 aspek, yakni: 1) edukasi menjaga kebersihan pada saat haid 2) edukasi pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas 3) edukasi penyakit menular seksual (PMS) 4) edukasi kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan Aborsi. Secara umum pemahaman santri sudah cukup dalam hal menjaga kebersihan tubuh pada saat haid, pentingnya pendidikan reproduksi dan seksualitas, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan aborsi, tetapi masih ada beberapa yang belum memahami terkait makanan dan olahraga yang dianjurkan pada saat haid dan macam-macam penyakit menular seksual (PMS). Selain itu ruang lingkup kajian kitab fiqih *I'anatun Nisa* memiliki 3 bagian yakni bab haid, bab istihadhah dan bab nifas. Adapun pelaksanaan pembelajaran fiqih perempuan kajian kitab *I'anatun Nisa* terdiri dari 3 tahap yakni meliputi tahap perencanaan ustadzah melakukan *muthola'ah*, tahap pelaksanaan menggunakan 3 metode yakni ceramah, diskusi, tanya jawab dan yang terakhir tahap evaluasi menggunakan bentuk non tes dengan memberi pertanyaan umpan balik terhadap santri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang mana telah menganugerahkan keberkahan berupa ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab *I’anatun Nisa* Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtad-ien Kabupaten Pekalongan” dengan baik. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, dengan pengharapan kelak mendapat syafa’at beliau di yaumul akhir.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari pihak terkait. Maka dari itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih tiada henti kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A selaku kepala program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd. selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Dr. Hj. Sopiah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).

6. Ibu Ningsih Fadhilah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan umumnya, khususnya dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis.
8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati peneliti menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan, *Aaamiin ya rabbal alamiin.*

Pekalongan, 11 Juni 2024



SITI UMI HANIFAH
NIM.2119037

DAFTAR ISI

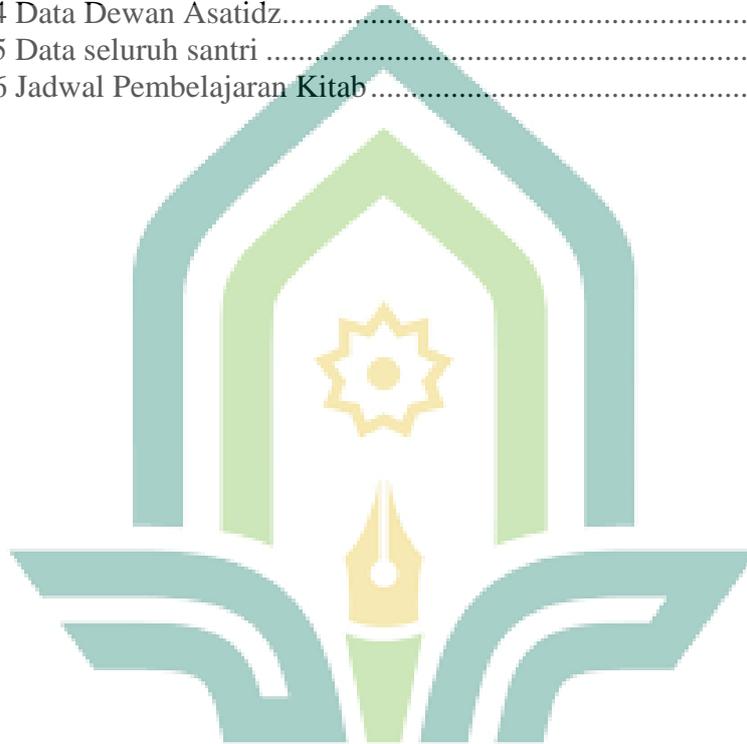
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
1. Kegunaan Teoritis	5
2. Kegunaan Praktis	6
E. Metode Penelitian	7
1. Jenis penelitian	7
2. Pendekatan Penelitian	7
3. Sumber Data	8
4. Teknik pengumpulan Data	9
5. Teknik Analisis Data	14
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Deskripsi Teori	18
1. Pembelajaran Fiqih Perempuan	18
2. Kesehatan Reproduksi Perempuan	25
3. Pembelajaran Kitab I' anatur Nisa Pada Pondok Pesantren.....	48
B. Penelitian Relevan	60
C. Kerangka Berpikir	66
BAB III HASIL PENELITIAN	69
A. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan	69
B. Pemahaman Kesehatan Reproduksi Perempuan Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan.....	80
C. Ruang Lingkup Kajian Kitab I' anatur Nisa Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan.....	97

D. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab I'anatun Nisa Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Kabupaten Pekalongan	109
BAB IV ANALISIS HASIL	118
A. Analisis Pemahaman Kesehatan Reproduksi Perempuan Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Kabupaten Pekalongan.	118
B. Analisis Ruang Lingkup Kajian Kitab I'anatun Nisa Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Kabupaten Pekalongan	140
C. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab I'anatun Nisa Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Kabupaten Pekalongan	155
BAB V PENUTUP	164
A. Simpulan	164
B. Saran	166
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	10
Tabel 1.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pengetahuan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan.....	11
Tabel 1.3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Kajian Fiqih Perempuan Dalam Kitab I' anaton Nisa.....	12
Tabel 1.4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pembelajaran Kitab I' anaton Nisa	13
Tabel 3.1 Data Sarana Dan Prasarana	76
Tabel 3.2 Pengurus Harian.....	76
Tabel 3.3 Seksi-seksi Kepengurusan	77
Tabel 3.4 Data Dewan Asatidz.....	77
Tabel 3.5 Data seluruh santri	78
Tabel 3.6 Jadwal Pembelajaran Kitab	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja mengalami perubahan fisik dan mental selama periode transisi dari masa anak-anak ke dewasa, yang dikenal sebagai masa remaja. Remaja mengalami periode pertumbuhan pubertas yang cepat dalam kematangan seksual selama masa remaja, ini karena perubahan hormon yang mempercepat perkembangan fisik dan perkembangan sekunder mereka. Ini adalah tahap kehidupan yang ditandai dengan dimulainya fungsi organ reproduksi dan semua konsekuensinya, di mana seseorang mencapai kematangan emosional, psikologis, dan seksual. Menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki adalah tanda perkembangan seksual remaja.¹

Saat remaja, perempuan akan menjalani masa menstruasi. Pada saat menstruasi perempuan harus menjaga kebersihannya. Kebersihan yang dijaga akan berdampak baik pada kesehatannya. Jika kebersihannya tidak dijaga akan ada potensi timbulnya infeksi pada alat reproduksi. Maka dari itu, menjaga kebersihan organ reproduksi sangatlah penting. Kebersihan yang tidak dirawat dapat mengakibatkan kemunculan mikroorganisme layaknya jamur, virus, bakteri, serta parasit lain. Mikroorganisme tersebutlah yang dapat mengganggu fungsi organ reproduksi.²

¹Erni Gustina dan Siti Nur Djannah, "Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri" (Yogyakarta: *jurnal kesehatan masyarakat*, No. 10, Vol 2, Januari, 2015), hlm. 148.

²Dwi Susanti, Afi Lutfiyati, "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi" (Yogyakarta: *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"* Vol. 11 No. 02 Juli 2020), hlm. 167.

Oleh karena itu, penting bagi remaja putri untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi mencakup kesejahteraan fisik, mental, serta sosial dalam segala aspek yang terkait dengan sistem juga fungsi reproduksi, tidak cuma ketiadaan penyakit dan cacat.³ Siklus menstruasi adalah komponen awal dari kesehatan reproduksi remaja. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang umum di antara remaja adalah kesulitan memahami cara merawat organ reproduksi mereka, terutama selama menstruasi.⁴ Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, terutama fiqh (hukum Islam) dalam konteks praktik agama sehari-hari.

Perempuan yang telah mencapai *aqil baligh* (usia dewasa) dan mengalami menstruasi harus melaksanakan kewajiban agama seperti sholat, puasa, dan lainnya. Jika seorang gadis, bahkan jika dia masih berada di sekolah dasar dan telah mengalami menstruasi, memenuhi syarat haid, dia wajib menjalankan kewajiban agama ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengetahuan ini.⁵ Remaja Islam perempuan pada umumnya mengalami tahap perkembangan fisik dan psikologis yang signifikan, sehingga memerlukan pemahaman yang mendalam terkait dengan kewajiban dan tata cara ibadah yang berkaitan dengan kondisi seperti haid, nifas, istihadhoh, dan thoharoh.

³Atikah Rahayu, SKM, MPH dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 1.

⁴Riska Phonna dkk, "Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri", Vol. IX, No. 2, 2017, Fakultas Keperawatan Unsyiah Banda Aceh, hlm. 14.

⁵Siti Nur Rochmah Chasanah, *Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita Melalui Kajian Kitab Risalatul Mahidl dan Implementasinya Bagi Santri Kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Ponorogo*, 2021, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Ponorogo, hlm. 4.

Mengingat peran penting remaja perempuan dalam keluarga dan masyarakat, serta potensi mereka untuk menjadi teladan dan pemimpin di masa depan, pengembangan pemahaman fiqih yang baik pada aspek-aspek tersebut menjadi suatu investasi penting.⁶

Pada umumnya santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien sudah mengetahui teori dasar tentang haid, dan istihadloh. Tapi terkadang ada yang masih tidak paham apa yang wajib dilaksanakan saat mengalami haid baik dari segi mengqodo sholat, puasa, cara bersuci dengan benar dan masih banyak yang lainnya, dari 3 santri yang saya amati masih tidak paham terkait hal yang harus dilaksanakan saat mengalami haid. Hal ini sangat memerlukan perhatian, terlebih bagi perempuan yang haidnya itu tidak normal maka harus dicermati dengan baik terkait bab haid ini.⁷ Dari fenomena di atas maka pendidikan kesehatan reproduksi baik dari sisi psikologis maupun agama dan pemahaman fiqih perempuan ini sangat penting sebagai dasar upaya edukasi bagi remaja terutama remaja muslim untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan ibadah sehari-hari dengan baik juga benar.

Salah satu buku yang membahas fiqih perempuan adalah kitab *I'anutun Nisa*. Fiqih adalah ilmu yang menekankan pada tata cara melakukan ibadah dan muamalah. Fiqih adalah istilah yang dipakai guna menyebut hukum Islam yang mengatur kehidupan manusia. Fiqih perempuan ialah ilmu yang mengulik semua hukum juga peraturan yang berhubungan sama perempuan, termasuk

⁶Muhammad Fodhil dkk, Penguatan Pemahaman Fikih Wanita Seputar Haid, Nifas, Istihadhoh, dan Thoharoh Bagi Remaja Jam'iyah Diba'iyah Desa Ngogri Jombang, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5, No. 1 April 2024, hlm. 2.

⁷Observasi Peneliti, Hari Rabu 20 September 2023, 10.00 WIB

bersuci, shalat, puasa, menstruasi, istihadloh, dan pendarahan postpartum (nifas).⁸ Fiqih perempuan adalah ilmu terpenting bagi perempuan, baik yang telah menikah ataupun belum, terutama dalam bab tentang menstruasi, istihadloh, dan nifas.

Kitab *I'anutun Nisa* secara komprehensif membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan menstruasi, pendarahan postpartum, istihadloh, dan masalah lain yang dialami oleh perempuan beserta hukum yang berlaku untuk mereka. Kitab *I'anutun Nisa* sangat membantu bagi semua orang, termasuk siswi, yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang masalah perempuan terkait menstruasi dan hak-hak mereka. Berdasarkan konteks ini, peneliti memilih judul penelitiannya yakni “Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab *I'anutun Nisa* Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman kesehatan reproduksi perempuan Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana ruang lingkup kajian fiqih perempuan dalam kitab *I'anutun Nisa* sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri di

⁸Alifvia Nurkasanah, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun, 2022, Skripsi, Jurusan PendidikN Guru Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, hlm. 2.

Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kabupaten Pekalongan?

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih perempuan melalui kitab *I'atun Nisa* sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami pemahaman kesehatan reproduksi perempuan santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kabupaten Pekalongan
2. Untuk memahami bagaimana ruang lingkup kajian fiqih perempuan dalam kitab *I'atun Nisa* sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kabupaten Pekalongan
3. Untuk memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih perempuan melalui kitab *I'atun Nisa* sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kabupaten Pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas yang sudah dipaparkan, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah kegunaan baik secara teoritis ataupun secara praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya mampu meningkatkan wawasan pembaca ataupun penulis sendiri dan diharapkan dari adanya pembelajaran

ini mampu memberikan pengetahuan yang nantinya dapat diterapkan oleh santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Dalam penelitian ini, diharapkan bahwa Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien ini mejadi tempat belajar yang semakin maju, berkembang, unggul dan memiliki pretasi yang lebih baik.

b. Bagi Pengajar (Guru)

Dalam penelitian ini, diharapkan pengajar sebagai pendidik harus bisa menerapkan beberapa metode yang bervariasi dan mengikuti perkembangan zaman supaya menjadikan santrinya berkualitas dari pengetahuannya dan agamanya. Juga menambah wawasan pengetahuan tentang fiqih perempuan dan kesehatan reproduksi perempuan yang bisa diterapkan di masyarakat sekitar.

c. Bagi Santri

Dalam penelitian ini, diharapkan santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien bisa menerapkan pemahamannya tentang kesehatan reproduksi dan fiqih perempuan agar nantinya bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri, orang lain ataupun di masyarakat sekitar.

d. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti diharapkan bisa menambah pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan fiqih perempuan agar

nantinya bisa diterapkan di masyarakat kelak dan menambah pengetahuan tentang pemahaman ilmu syariat (fiqih), bisa mengerti serta mengimplementasikan apa yang terdapat di dalam kitab *I'anatun Nisa*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini memakai jenis penelitian *field reseach* atau sering disebut dengan penelitian lapangan atau bisa disebut dengan studi penelitian yang dilakukan secara langsung dalam tempat penelitian tersebut guna meneliti fenomena yang objektif dengan memiliki *goal* dalam penulisan karya ilmiah yang sistematis.⁹ Dalam proses pengumpulan data ini dengan melakukan penelitian secara langsung terjun ke lapangan. Peneliti ingin melakukan penelitian di Ponpes Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan dalam upaya pemahaman fiqih perempuan dan kesehatan reproduksi kepada seluruh santri putri.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini memakai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang tidak memakai angka dalam penghimpunan data serta dalam menganalisis terhadap hasilnya. Menurut W. Lawrence dalam buku karya Moh. Slamet Untung bahwa penelitian kualitatif ialah sebuah pendekatan penelitian yang memiliki tujuan guna mencari kenyataan sosial yang berfokus pada suatu atau sebuah peristiwa. Sedangkan menurut Levy J. Moleong dalam buku yang sama

⁹Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 43.

mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam memahami fenomena yang dialaminya, tindakan secara holistik dan mendeskripsikan melalui bentuk kata-kata dengan metode ilmiah.¹⁰

3. Sumber Data

a. Data Primer diambil dari sumber yang dimiliki guru yang mengajar kitab

I'anutun Nisa serta seluruh santri putri baik dari individu maupun kelompok layaknya hasil dari wawancara ataupun pengisian kuesioner.¹¹

Data primer yang sering didapatkan oleh peneliti setelah melakukan suatu interaksi melalui sebuah wawancara ataupun observasi terhadap narasumber yakni santri, pengurus, pengajar dan pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien.

b. Data Sekunder

Setelah peneliti sudah mengumpulkan data primer kemudian data tersebut belum cukup untuk hasil penelitian ini maka peneliti memakai data sekunder. Data sekunder ini berarti suatu data yang sudah diperoleh dari penelitian sebelumnya atau data yang sudah pernah terkumpul dan dapat diambil dalam penelitian kualitatif dengan melihat arsip-arsip, dokumen, literatur yang relevan ataupun kajian yang ada pada penelitian ini data yang didapatkan nantinya diperoleh pada data yang sudah tersedia.

¹⁰ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hkm. 195.

¹¹ Abdul Manab, *Penelitian Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 202.

4. Teknik pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yaitu cara yang dapat dipakai dalam menghimpun sebuah data, dalam menghimpun data, mengambil data atau menjangkau data dari penelitian tersebut.¹² Banyak teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tapi peneliti hanya menyertakan tiga teknik saja berikut diantaranya:

a. Observasi atau Pengamatan

Teknik ini dapat diartikan suatu kegiatan dalam keseharian manusia dengan menggunakan panca indera. Kunci dari keberhasilan dari teknik observasi ini dalam mengumpulkan sebuah data melalui pengamatan pribadi, sebab pengamat dapat melihat, mendengar dan menyimpulkan dari suatu objek penelitian tersebut dengan data yang diperoleh.¹³ Metode ini digunakan dalam memperoleh data mengenai kefahaman fiqih perempuan sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri serta guna memahami bagaimana implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Adapun kisi-kisi observasi sebagai berikut:

¹² Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV andi offset,2014), hlm. 41.

¹³ Masri Singarimbun, Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2018) hlm. 192.

Tabel 1.1
Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Variabel	Indikator Variabel	Indikator
1	Pembelajaran kitab <i>I'anutun Nisa</i>	Kegiatan Awal (perencanaan)	a. Apersepsi b. alat dan bahan c. media
		Kegiatan inti (pelaksanaan)	a. metode ceramah b. metode diskusi c. metode Tanya jawab
		Kegiatan penutup (evaluasi)	a. mengevaluasi hasil pembelajaran b. follow up
2	Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan	Haid	a. pengetahuan tentang haid b. hukum belajar haid c. ketentuan darah haid d. macam-macam darah dan sifatnya e. hal yang diharamkan sebab haid f. sholat yang diqodho saat datang dan berhentinya haid g. puasa yang diqodho sebab haid h. hal yang diwajibkan mandi i. syarat mandi j. rukun mandi
		Istihadloh	a. pengetahuan tentang istihadloh b. hal yang diperbolehkan saat istihadloh
		Nifas	a. pengetahuan tentang nifas b. ketentuan darah nifas c. pengetahuan penggunaan alat kontrasepsi d. hukum penggunaan alat kontrasepsi

b. Wawancara

Wawancara ialah sebuah tahap dari teknik menghimpun data yang pertama kali dilaksanakan. Wawancara merupakan sebuah kegiatan dua orang atau lebih pada suatu kegiatan saling menanyakan yang akan

mendapatkan sebuah informasi atas jawaban dari persoalan yang ada.¹⁴ Dalam teknik ini pengumpulan datanya dilakukan melalui tahap berhadapan langsung dengan narasumber untuk memperoleh sebuah informasi yang akurat.¹⁵ Dalam metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien mengenai pemahaman fiqih perempuan dalam diri mereka melalui kajian kitab *T'anutun Nisa*. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara komunikasi secara langsung kepada pengasuh, ustadzah, pengurus serta santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien. Adapaun kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kisi-kisi Instrumen Wawancara
Pengetahuan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
	Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan	Edukasi Menjaga Kebersihan Pada Saat Haid	a. kebersihan tubuh	1
			b. cara membersihkan kewanitaan	2
			c. penggunaan pakaian dalam	3
			d. penggunaan pembalut	4
			e. mengeringkan daerah kewanitaan	5
			f. asupan yang dianjurkan saat haid	6
			g. olahraga yang dianjurkan saat haid	7

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2016), hlm. 138.

¹⁵Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian, Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*, hlm. 138.

	Edukasi Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas	a. pengetahuan pendidikan kesehatan reproduksi b. pengetahuan tentang kekerasan seksual c. faktor penyebab seks bebas d. dampak dari seks bebas	8, 9 10 11, 12 13
	Edukasi Penyakit Menular Seksual (PMS)	a. pengetahuan tentang PMS b. macam-macam PMS c. tindak pencegahan PMS	14 15 16
	Edukasi Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) dan Aborsi	a. Pengetahuan tentang KTD b. Sebab KTD c. tindak pencegahan KTD d. pengetahuan tentang aborsi e. sebab aborsi f. dampak aborsi	17 18 19 20 21 22
Jumlah Soal			22

Tabel 1.3
Kisi-kisi Instrumen Wawancara
Kajian Fiqih Perempuan Dalam Kitab I'anatun Nisa

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
	Kajian Fiqih Perempuan dalam Kitab <i>I'anatun Nisa</i>	Haid	a. pengetahuan tentang haid b. hukum belajar haid c. ketentuan darah haid d. macam-macam darah dan sifatnya e. hal yang diharamkan sebab haid f. sholat yang diqodho saat datang dan berhentinya haid	1 2 3 4 5 6

			g. puasa yang diqodho sebab haid	7
			h. hal yang diwajibkan mandi	8
			i. syarat mandi	9
			j. rukun mandi	10
		Istihadloh	a. pengetahuan tentang istihadloh	11
			b. hal yang diperbolehkan saat istihadloh	12
		Nifas	a. pengetahuan tentang nifas	13
			b. ketentuan darah nifas	14
			c. pengetahuan penggunaan alat kontrasepsi	15
			d. hukum penggunaan alat konstasepsi	16
Jumlah Soal				16

Tabel 1.4
Kisi-kisi Instrumen Wawancara
Pembelajaran Kitab I'anatun Nisa

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
	Pembelajaran Kitab <i>I'anatun Nisa</i>	Kegiatan awal (perencanaan)	a. Apersepsi	1
			b. alat & bahan	2
			c. Media	3
		Kegiatan inti (pelaksanaan)	a. metode ceramah	4, 5
			b. metode diskusi	6, 7
			c. metode Tanya jawab	8, 9
		Kegiatan penutup (evaluasi)	a. mengevaluasi hasil pembelajaran	10
			b. follow up	11
Jumlah Soal				11

c. Dokumentasi

Jika melihat pengertiannya metode ini merupakan sebuah metode dari cara pengumpulan data kualitatif dengan melihat serta menganalisis dokumen yang sudah dibuat dari subjek sendiri atau melalui orang lain. Dokumentasi sendiri ialah sebuah atau salah satu cara yang bisa dilaksanakan ketika melakukan sebuah penelitian secara langsung dalam sebuah penelitian kualitatif, dalam memperoleh deskripsi dari sudut pandang subjek via suatu media tertulis serta dokumen yang lainnya yang dapat mendukung data tersebut oleh subjek yang bersangkutan.¹⁶ Pada penelitian studi kasus atau penelitian lapangan penggunaan dokumentasi sangat penting guna memperkuat serta menambah bukti dari sumber-sumber lainnya. Dokumen menolong sekali dalam proses verifikasi serta menyediakan data yang lebih spesifik serta menguatkan sebuah informasi.¹⁷ Dengan dokumentasi ini penelitian mengumpulkan data dari berbagai gambar yang telah diambil dari lapangan sebagai penguat dari observasi dan wawancara sebagai tanda bukti dan penguat data bagi penelitian yang dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam karya Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif serta berkelanjutan hingga mencapai saturasi, memastikan eksplorasi data yang lengkap. Analisis ini meliputi merespons data, memvisualisasikan data, dan

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

¹⁷ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,....*,hlm.239

menyimpulkan/menguji kesimpulan. Proses analisis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adanya data membuat banyak data yang dapat disaring, dirangkum dan dipilih dengan secara tepat. Dengan memilih mana data yang penting atau data yang kurang penting. Reduksi data ini dapat membuat sebuah data-data menjadi lebih spesifik atau fokus hanya pada pembelajaran fiqih perempuan melalui kajian kitab *I'antun Nisa* pada santri putri di Pondok Pesanten Hidayatul Muftadi-ien.

Pemfokusan data akan dilakukan pada santri putri di Ponpes Hidayatul Muftadi-ien dengan melihat melalui pembelajaran fiqih perempuan melalui kajian kitab *I'antun Nisa* dalam diri mereka melalui pengamatan dan juga dapat dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada pengasuh Pondok Pesantren dan ustadzah yang mengajar kitab *I'antun Nisa*. Dalam fokus tersebut juga penulis melihat dari cara santri saat berkomunikasi dengan peneliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi dan tersusun secara rapi, maka selanjutnya peneliti memberikan sebuah kesimpulan dari masing-masing data yang sudah didapatkan. Kesimpulan yang dipakai pada tahap penyajian dalam metode kualitatif adalah dengan adanya grafik, table ataupun lainnya. Namun, penyajian dalam kualitatif yang sering ialah dengan

menggunakan teks yang memiliki sifat naratif atau secara uraian, baik singkat maupun tidak.

c. Verifikasi (*Conslusion Drawing*)

Pada tahap akhir ini seorang peneliti akan memberikan sebuah analisisnya yang berupa penarikan kesimpulan serta pemeriksaan suatu data yang sudah di peroleh. Penarikan kesimpulan ini dapat diambil dari data yang sudah didapat baik dari data wawancara, observasi, serta dokumentasi yang nantinya lebih memfokuskan hanya pada pembelajaran fiqih perempuan melalui kajian kitab *I'anatun Nisa*.¹⁸

F. Sistematika Penulisan

Struktur dari proposal ini merupakan unsur kunci karena berfungsi sebagai template untuk setiap bab yang terkait dan berikutnya. Ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penelitian ini dan memastikan bahwa pengolahan masalahnya disajikan dengan benar. Oleh karena itu, penulis telah menyusun struktur proposal sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang ialah gambaran umum mengenai keseluruhan isi proposal yakni meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori. Berisi tentang kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan penelitian. *Pertama*, teori tentang Pembelajaran fiqih perempuan, teori tentang kesehatan reproduksi perempuan, teori tentang pembelajaran kitab *I'anatun Nisa*. *Kedua*, berisi tinjauan pustaka,

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm.247-252.

penelitian relevan dan kerangka berpikir.

BAB III Hasil penelitian pembelajaran fiqih perempuan sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan melalui kajian kitab *I' anatun Nisa* pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, hasil penelitian tersebut memuat profil Pondok Pesantren dari tempat penelitian serta hasil penelitian dari rumusan masalah.

BAB IV berisi mengenai analisis tentang pembelajaran fiqih perempuan sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan melalui kajian *I' anatun Nisa* pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.

BAB V penutup berisi mengenai kesimpulan dan saran penelitian tentang pembelajaran fiqih perempuan sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan melalui kajian kitab *I' anatun Nisa* pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Fiqih Perempuan

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih Perempuan

Pembelajaran ialah suatu upaya yang dilakukan agar siswa dapat mempelajari suatu pelajaran dengan materi yang ditentukan oleh pendidik oleh karena itu dapat dikatakan peristiwa belajar, peristiwa belajar merupakan sebuah upaya yang akan merubah tingkah laku dari peserta didik. Perubahan tingkah laku ini terjadi dikarenakan terdapatnya proses interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya.¹⁹

Dalam bahasa, kata "pembelajaran" terdiri dari awalan "pe-" dan "-an," yang mengindikasikan proses atau metode yang memungkinkan individu atau makhluk hidup untuk belajar. Secara terminologi, "pembelajaran" mengacu pada tahap perubahan individu yang relatif mapan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, termasuk proses kognitif. Menurut Moh. Uzer Usman, pembelajaran ialah proses yang melibatkan serangkaian aktivitas guru serta siswa berlandaskan hubungan timbal balik yang terjadi dalam kondisi pendidikan dan bertujuan mencapai tujuan.²⁰

¹⁹Sunhaji, "konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 02, No. 02, 2014, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) dan Pascasarjana IAIN Purwokerto, hlm. 32-33.

²⁰Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009),

Dari pengertian diatas, diambil kesimpulan bahwa yang dinamakan pembelajaran adalah terjadinya komunikasi antara pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan sumber daya manusia sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat.

Dalam bahasa Arab, "Fiqh" (الفقه) berarti pemahaman atau pengertian, khususnya pemahaman mendalam tentang hukum Islam (Syariah). Secara terminologi, "Ilmu Fiqh" mengacu pada ilmu yang berurusan dengan hukum-hukum praktis Islam dan didasarkan pada pemahaman mendalam tentang sumber-sumber (Al-Quran dan Hadis). Hukum-hukum Syariah yang disebutkan dalam definisi tersebut mencakup semua tindakan yang memiliki peraturan hukum sendiri yang berasal dari ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Fiqih perempuan ialah ilmu yang berurusan dengan hukum-hukum Islam praktis yang berkenaan dengan urusan perempuan, dan penetapannya didasarkan pada pemahaman mendalam tentang bukti-bukti terperinci dalam teks (Al-Quran dan Hadis).

Pengertian pembelajaran fiqih perempuan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara sadar, terarah dan terencana yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai hukum yang berkaitan hal yang dialami perempuan yaitu haid, istihadloh, nifas dan hal-hal yang

berkaitan lainnya, serta mengenai hukum-hukum islam serta tata cara ibadah kepada Allah SWT.²¹

Pembelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

b. Proses Pembelajaran Fiqih Perempuan

Istilah "metode pembelajaran" berasal dari kata Yunani "methos," yang bermakna jalan atau cara. Dalam konteks kegiatan ilmiah, "metode" merujuk pada metode yang digunakan untuk memahami objek kajian dalam bidang ilmiah tertentu. Istilah "fungsi metode" menyiratkan bahwa metode-metode tersebut berfungsi sebagai alat guna memperoleh *goals* ataupun sebagai cara menciptakan sesuatu.

Metode pembelajaran adalah cara *delivery* materi pelajaran dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, "metode pembelajaran" ialah cara guru berkomunikasi dengan siswa guna menyampaikan materi pembelajaran tertentu dengan cara yang gampang dimengerti dan cocok dengan tujuan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran kitab *I'anatun Nisa* yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

²¹ Sanusi, *Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*, STAIN Kudus Jawa Tengah Indonesia, Vol. 10, No. 2, Agustus 2015, hlm. 371.

1) Perencanaan

Dalam Kegiatan pembelajaran, sebelum memulai tahap pelaksanaan pendahuluan memiliki peranan penting. Pada kegiatan ini pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan melalui dua teknik, *Pertama* menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dapat dicapai oleh semua peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran. *Kedua* lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang menghubungkan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari.²²

Perencanaan Pembelajaran merupakan proses perincian kondisi dalam belajar sehingga akan tercipta strategi dan produk pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata dasar “rencana” yang berarti membuat rancangan sketsa (kerangka sesuatu yang akan dikerjakan). Pada ilmu manajemen pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah “*planning*”, yaitu: persiapan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan sebuah pekerjaan yang sudah terarah pada pencapaian tujuan tertentu.²³

²² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing,2017),hlm. 6.

²³ Ferida jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sumatera Utara, 2019), hlm. 8.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses belajar maupun aktivitas dalam menyampaikan suatu informasi dari guru kepada siswa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran dilaksanakan karena adanya interaksi dari pendidik dan peserta didik menggunakan sumber belajar pada lingkungan belajar sebagai proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu interaksi yang memiliki tujuan, dimana pendidik berpegang pada ketentuan dan pedoman yang berlaku di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁴

Metode pembelajaran umumnya meliputi pembelajaran berbasis ceramah, diskusi, sesi tanya jawab, kerja kelompok, dll. Pembelajaran kitab *I'nanatun Nisa* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien biasanya melibatkan ceramah, sesi tanya jawab dan diskusi.

a) Metode ceramah

Metode ceramah ialah cara *delivery* materi pelajaran pada siswa dalam bentuk narasi atau penjelasan lisan oleh guru (ustadzah) kepada siswa (santri).

b) Metode Tanya jawab

Metode Tanya Jawab ialah cara *delivery* materi pelajaran via proses Tanya jawab. Penyelenggaraan yang baik dalam hal siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab sangat penting untuk pembelajaran yang efektif dan efisien.

²⁴ Yulia Syarfin, dkk, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Bukittinggi: *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Mei, vol. 2, No. 1, 2023), hlm. 73.

c) Metode diskusi

Dalam metode diskusi, sekelompok orang bekerja sama untuk memecahkan masalah.²⁵

3) Evaluasi

Menurut pandangan N.E Gronlund, evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tingkat pencapaian para siswa yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.²⁶

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran.

Kegiatan lanjutan atau *follow up*, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik antara lain: Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta

²⁵Mia Munawarah, Pembelajaran Fiqih Wanita Pada Majelis Ta'lim Al-Muttaqabbil Di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur, Skripsi, 2021, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

²⁶Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : UNY Press, 2020), hlm. 15.

didik, Membaca materi pelajaran tertentu dan Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.²⁷

c. Urgensi Mempelajari Fiqih Perempuan

Fiqih perempuan adalah kajian ilmu pengetahuan yang dikhususkan untuk perempuan yang mempelajari bermacam syari'at dan hukum Islam yang didalamnya membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah perempuan. Fiqih perempuan merupakan ilmu syari'at yang menerangkan mengenai hak dan kewajiban, serta mengenai hukum-hukum syara' (wajib, sunnah, makruh dan mubah). Pentingnya mempelajari fiqih perempuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan hukum perempuan dan dalil-dalil yang jelas.²⁸

Tujuan mempelajari fiqih perempuan dalam perspektif kesehatan reproduksi yakni memelihara kehormatan dan harga diri dan memelihara kesucian keturunan dan hak reproduksi. Ini menunjukkan bahwa Islam senantiasa mengutamakan aspek perilaku dan gaya hidup untuk mewujudkan kesehatan reproduksi manusia.²⁹ Selain itu, fiqih juga memberikan petunjuk, bimbingan, tuntunan, pengetahuan, dan nilai bagaimana seorang muslim harus bersikap dan mengambil keputusan berkaitan dengan kesehatan organ-organ reproduksinya. Tujuan dari pada

²⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*,..., hlm. 9.

²⁸ Alifvia Nurkasanah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun, 2022*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, hlm. 33.

²⁹ Sanusi, *Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*,..., hlm. 381.

itu adalah mampu melakukan proses-proses reproduksi secara sehat dan akan lahir generasi-generasi yang sehat pula.

2. Kesehatan Reproduksi Perempuan

a. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Istilah reproduksi berasal dari kata “re” yang artinya kembali dan kata produksi yang artinya membuat atau menghasilkan. Jadi istilah reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelstetarian hidupnya. Sedangkan yang disebut organ reproduksi adalah alat tubuh yang berfungsi untuk reproduksi manusia.³⁰

Kesehatan reproduksi menurut *World Organization* (WHO) merupakan suatu keadaan fisik dan mental serta social yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya. Sehat secara reproduksi merupakan suatu keadaan manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya dan mampu menjalankan fungsi serta proses reproduksinya secara sehat dan aman.³¹

Kesehatan reproduksi menurut Manuaba IBG adalah kemampuan seorang wanita untuk memanfaatkan alat reproduksinya dan mengatur kesuburannya. Menurut BKKBN, kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal

³⁰ Yessi Harmani dkk, *Teori Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH,2015), hlm.2.

³¹ Hesti Nurlaeli, “Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksualitas Pada Remaja Santri Putri Pondok Pesantren Watu Ringkel Darussalam” – Karangpucung, STKIP Darussalam Cilacap, hlm. 205

yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan.³²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kesehatan reproduksi adalah kesehatan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan social, yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi. Dengan demikian kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi bebas dari penyakit, melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum menikah dan sesudah menikah.

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) tahun 2011, kurangnya wawasan tentang kesehatan reproduksi dapat membuat wanita tidak menjaga kebersihan dengan baik selama menstruasi, yang dapat membahayakan kesehatan reproduksi mereka. Salah satu konsekuensi dari kurangnya kebersihan pribadi yang tepat termasuk munculnya infeksi vagina akibat kebersihan yang buruk.³³

Perilaku kesehatan terkait dengan kebersihan pribadi sangat penting karena praktik yang tidak benar dapat menyebabkan infeksi saluran reproduksi, infeksi jamur, dan bakteri. Ruang lingkup kesehatan reproduksi dalam konteks kehidupan mencakup hal-hal berikut:

- 1) Kesehatan ibu dan bayi baru lahir
- 2) Pencegahan dan pengendalian infeksi saluran reproduksi, seperti

³² Yessi Harmani dkk, *Teori Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH,2015), hlm. 3.

³³Putri Diah Pemiliana dkk, “Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Etidlandia Medan” Tahun 2018, Vol. 17, No.1, 2019, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia, hlm. 64.

PMS-HIV/AIDS

- 3) Pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi
- 4) Kesehatan reproduksi remaja
- 5) Pencegahan dan penanganan infertilitas
- 6) Kanker pada usia lanjut
- 7) Berbagai masalah kesehatan reproduksi lainnya, seperti kanker serviks, mutilasi genital, fistula, dan lain-lain.³⁴

b. Edukasi pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja

Pada remaja terjadi berbagai macam perubahan yang cukup signifikan baik secara fisik, biologis, mental dan emosional. Hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan dan perilaku pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan perilaku seperti: kenakalan remaja, penyakit menular seksual (PMS), kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan sebagainya. Untuk mencegah semua itu perlu adanya peran orang tua, pendidikan formal dan lingkungan tempat bersosialisasi yang diharapkan dapat mempengaruhi bagi remaja.³⁵

Proses tumbuh kembang remaja harus mendapat perhatian yang khusus agar fase tersebut dapat terkontrol. Dunia pergaulan bebas kini mulai menghantui kalangan remaja. Remaja harus menghindari pergaulan bebas dan bisa mengontrol dirinya agar memiliki masa depan

³⁴Atikah Rahayu, SKM, MPN, dkk, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*,...,hlm.1.

³⁵Miswanto, "Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja", *jurnal studi pemuda*, Vol. 3, No. 2, September 2014, hlm. 112.

yang cerah. Sebaliknya mereka yang tidak dapat bertahan akan terjerumus pada dunia pergaulan bebas yang kelak akan merusak masa depannya. Perilaku seks berisiko sangat berkaitan erat dengan pergaulan bebas.³⁶

Selama ini, jika kita berbicara mengenai seks, maka yang terbesit dalam benak sebagian besar orang adalah hubungan seks, padahal seks itu artinya jenis kelamin yang membedakan laki-laki dan perempuan secara biologis. Seksualitas menyangkut beberapa hal antara lain dimensi biologis, yaitu berkaitan dengan organ reproduksi, cara merawat kebersihan dan kesehatan, dimensi psikologis, seksualitas berkaitan dengan identitas peran jenis, perasaan terhadap seksualitas dan bagaimana menjalankan fungsinya sebagai makhluk seksual, dimensi sosial berkaitan, dengan bagaimana seksualitas muncul dalam relasi antar manusia serta bagaimana lingkungan berpengaruh dalam pembentukan pandangan mengenai seksualitas dan pilihan perilaku seks, dan dimensi kultural menunjukkan bahwa perilaku seks itu merupakan bagian dari budaya yang ada di masyarakat.³⁷

Ada dua faktor mengapa pendidikan seks sangat penting bagi remaja. *Faktor pertama* adalah ketika anak-anak tumbuh menjadi remaja, mereka belum paham dengan pendidikan seks, sebab orang tua masih menganggap bahwa membicarakan mengenai seks adalah hal yang tabu.

³⁶Miswanto, "Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja",...,hlm. 113.

³⁷ Miswanto, "Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja",...,hlm.117.

Sehingga dari ketidakpahaman tersebut para remaja merasa tidak bertanggungjawab dengan seks atau kesehatan anatomi rekroduksinya. *Faktor kedua*, dari ketidakpahaman remaja tentang seks dan kesehatan anatomi reproduksi, mereka kemudian mencari informasi yang dapat menjawab pertanyaan mereka melalui media internet, dalam mengakses beragam media tersebut, banyak remaja yang belum mampu memilih apa yang layak dikonsumsi pada usianya dan apa yang tidak. Sehingga apa yang diperagakan dalam media tersebut dianggap hal yang biasa.³⁸ Kondisi ini menjadikan remaja mejadi korban konsumtif dari tayangan dan informasi yang mengarah pada bentuk penyimpangan seksualitas pada usia remaja. Akibat yang lebih besar adalah hubungan seks bebas dan hamil diluar nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, penularan penyakit menular seksual mematikan.³⁹

Pendidikan kesehatan reproduksi sebagai bagian dari proses pendidikan yang mempunyai tujuan untuk memperkuat dasar-dasar pengetahuan dan pengembangan kepribadian. Melalui pendidikan kesehatan reproduksi merupakan upaya bagi remaja untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap, perilaku positif tentang kesehatan reproduksi dan seksualnya, serta meningkatkan derajat reproduksinya.⁴⁰ Melalui pemahaman, penanaman kedadaran reproduksi diyakini dapat

³⁸Miswanto, "Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja",...,hlm. 118.

³⁹Hasyim Hasanah, *Jurnal Pemahaman Kesehatan Reproduksi Perempuan*: "Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja",...,hlm. 248.

⁴⁰Miswanto, "Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja",...,hlm. 120.

mengurangi dampak terjadinya tindak kekerasan terhadap remaja. Islam secara komprehensif telah memberikan prinsip dasar mengenai usaha penyelamatan reproduksi bagi remaja. Memberikan pemahaman dan informasi yang tepat dan benar mengenai kesehatan reproduksi dan keyakinan nilai-nilai ajaran agama merupakan strategi preventif bagi remaja. Menanamkan nilai-nilai keagamaan sedini mungkin menjadikan benteng pelindung anak menjadi lebih kokoh dan efektif.⁴¹

c. Edukasi Penyakit Menular Seksual (PMS)

PMS yaitu penyakit yang menyerang organ kelamin seseorang dan sebagian ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit ini akan lebih beresiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan. PMS dapat disebabkan oleh virus, bakteri atau parasit yang dapat dilihat melalui alat pembesar. Kemudian cara penularannya melalui hubungan seks bebas dan tidak aman seperti berganti-ganti pasangan dan hubungan seks dengan pengidap PMS, tranfusi darah tanpa skrining. Adapun jenis-jenis PMS tersebut antara lain:

- 1) *Gonorea (kencing nanah)*, merupakan penyakit yang mempunyai intensitas tinggi diantara PMS lainnya. Penyakit *gonorea* adalah kuman *gonorrhoeae*. Gejala klinis yang diderita yaitu keluarnya cairan putih (nanah) dari vagina dengan volume lebih banyak, rasanya nyeri pada punggung bawah perut bagian bawah, daerah labia mayor nampak kemerahan, menstruasi tidak teratur. Beberapa ciri-ciri penyakit

⁴¹ Hasyim Hasanah, *Jurnal Pemahaman Kesehatan Reproduksi Perempuan: “Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja”*,...,hlm.246.

gonorea tadi mengakibatkan penderita sulit kencing, penyempitan saluran telur pada perempuan dan infertilitas (kemandulan).⁴²

2) *Trikomoniasis vaginalis*, yaitu penyakit yang disebabkan oleh parasite *trikomonas vaginalis*. Gejala dan tanda-tandanya adalah cairan vagina encer, berwarna kuning kehijauan, berbusa dan berbau busuk, vulva agak bengkak, kemerahan, gatal, dan terasa tidak nyaman, nyeri saat berhubungan seksual atau saat kencing.⁴³

3) *HIV/AIDS*. *AIDS* adalah singkatan dari *Aquired Immune Drficiency Syndrome*. Penyakit ini adalah kumpulan gejala akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang terjadi karena terinfeksi virus *HIV* (*Human Immune Virus*). Penderita yang terinfeksi tidak dapat mengatasi serbuan infeksi penyakit lain karena sistem kekebalan tubuhnya menurun secara drastis. Cara penularan *HIV/AIDS* yaitu dengan hubungan seksual, tranfusi darah, pemakaian jarum suntik bekas penderita *AIDS*, ibu hamil yang terinfeksi virus *HIV* akan menularkan pada bayi dalam kandungannya.⁴⁴

4) *Limfogranuloma Venereum*, adalah penyakit kelamin yang menyerang sistem pembuluh dan kelenjar limfe tertentu pada daerah *genito-ingunial* dan *geniro-rektal*. Penyakit ini disebabkan oleh *Chlamydia trachomatis*. Gejala konstitusi timbul sebelum penyakitnya mulai dan

⁴²Hesti Nurlaeli, "Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksualitas Pada Remaja Santri Putri Pondok Pesantren Watu Ringkel Darussalam",...,hlm,209.

⁴³Hesti Nurlaeli, "Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksualitas Pada Remaja Santri Putri Pondok Pesantren Watu Ringkel Darussalam",...,hlm.210.

⁴⁴Hesti Nurlaeli, "Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksualitas Pada Remaja Santri Putri Pondok Pesantren Watu Ringkel Darussalam",..., hlm. 211.

biasanya menetap selama sindrom inguinal. Gejala konstitusi ini berupa *malaise* (lemah), nyeri kepala, *arthralgia* (sakit pada sendi), *anoreksia* (kurang nafsu makan), *nausea* (mual), dan demam. Kemudian timbul pembesaran kelenjar getah bening *inguinal medial* dengan tanda-tanda radang. Penyakit dapat berlanjut memberi gejala-gejala kemerahan pada saluran kelenjar dan fistulasi.⁴⁵

5) *Ulcus Mole*, adalah penyakit infeksi pada alat kelamin yang akut dan setempat berupa ilkus yang nyeri di daerah kemaluan. Penyakit ini mempunyai nama lain yaitu *chancroid* dan *soft chancre*. Ulkus mole disebabkan oleh *haemophilus ducreyi* (*streptobacillus ducreyi*). Gejala klinis penyakit ini dimulai dengan papula yang berkembang menjadi ulkus dangkal, tepi merah, dasarnya kotor, sekitar koreng, edema, dan mudah berdarah disertai rasa sakit pada penekanan.⁴⁶

Dari berbagai macam PMS di atas maka sebaiknya dilakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan PMS, yang bertujuan untuk memutus rantai penularan PMS dan mencegah berkembangnya PMS. Di antaranya adalah :

- 1) Mengurangi dampak PMS dengan program penyuluhan untuk menjauhkan masyarakat terhadap perilaku berisiko tinggi.
- 2) Mencegah infeksi dengan anjuran memakai kondom bagi yang berperilaku risiko tinggi.

⁴⁵Atikah Rahayu, SKM, MPH dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*,...,hlm.34.

⁴⁶Atikah Rahayu, SKM, MPH dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*,...,hlm.35.

- 3) Meningkatkan kemampuan diagnosa dan pengobatan serta anjuran untuk mencari pengobatan yang tepat.
- 4) Membatasi kompilasi dengan melakukan pengobatan dini dan efektif baik untuk yang simptomik maupun asimtomatik serta pasangan seksualnya.⁴⁷

d. Edukasi Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) dan Aborsi

1) Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD)

Kehamilan adalah satu masa dimana seorang perempuan berhenti haid dan tumbuh dalam rahimnya seorang janin. Kehamilan terjadi karena terjadi pembuahan yaitu penggabungan sel sperma dan ovum dalam Rahim seorang perempuan yang disebut fertilisasi.⁴⁸ Proses kehamilan dan kelahiran pada usia remaja memberikan kontribusi dalam meningkatkan angka kematian. Remaja hamil sering mengalami komplikasi seperti persalinan premature, berat badan bayi rendah, dan kematian prenatal, preeclampsia, penyakit menular seksual, malnutrisi, darah tinggi, dan solusio plasenta.⁴⁹

Kehamilan hingga melahirkan adalah rangkaian proses reproduksi yang sangat berat yang harus dipikul oleh perempuan. Remaja hamil sering tidak menyadari masalah kesehatan reproduksi yang dialaminya, sehingga menempatkan diri dan bayinya ada pada

⁴⁷Atikah Rahayu, SKM, MPH dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*,..., hlm. 37.

⁴⁸Hasyim Hasanah, *Jurnal Pemahaman Kesehatan Reproduksi Perempuan: “Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja”*,... hlm. 235.

⁴⁹Jauharul farida, dkk. “kesehatan reproduksi di pesantren”, *Modul Pendidikan Kesehatan Remaja*, LPPM IAIN Walisongo, 2014, hlm. 82.

kondisi resiko, gangguan penyakit, hingga kematian. Kehamilan juga merupakan masa yang membingungkan bagi remaja. Tubuhnya secara fisiologi mengalami perubahan yang tidak biasa dan sering menimbulkan ketakutan. Pada sebagian besar remaja, kehamilan menjadi situasi yang tidak diinginkan. Kondisi ini terbukti dengan semakin meningkatnya angka aborsi usia muda dari tahun ke tahun. Remaja yang aktif atau subur secara seksual, memiliki peluang 90% mengalami kehamilan.⁵⁰

Banyak penyebab kehamilan diusia remaja di antaranya tekanan teman, pembuktian kejantanan, perasaan takut dan malu mengenai informasi seksual, keterlibatan media informasi, dan budaya masyarakat yang semakin mengglobal. Pada kasus kehamilan yang tidak diinginkan sering berakhir dengan aborsi dan kematian baik ibu maupun janin yang dikandungnya.⁵¹

Kehamilan tidak diinginkan adalah suatu kondisi dimana pasangan tidak menginginkan kehamilan akibat dari perilaku seksual yang disengaja maupun tidak disengaja. Definisi lain menyebutkan kehamilan yang terjadi saat salah satu atau kedua belah pihak dari pasangan tidak menginginkan anak sama sekali atau kehamilan yang

⁵⁰Hasyim Hasanah, *Jurnal Pemahaman Kesehatan Reproduksi Perempuan*: “Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja”,..., hlm. 236.

⁵¹Hasyim Hasanah, *Jurnal Pemahaman Kesehatan Reproduksi Perempuan*: “Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja”,..., hlm. 237.

sebenarnya diinginkan tapi tidak pada saat itu, dimana kehamilan terjadi lebih cepat dari yang telah direncanakan.⁵²

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan antara lain:

- a) Tindakan perkosaan ataupun kekerasan seksual,
- b) Kegagalan dalam pemakaian alat kontrasepsi,
- c) Bayi yang dikandung ternyata menderita cacat majemuk yang berat,
- d) Kondisi kesehatan ibu yang tidak memungkinkan untuk menjalani kehamilan,
- e) Tuntutan karir yang tidak mengizinkan wanita tersebut hamil,
- f) *Incest* (hubungan antar keluarga).⁵³

Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) pada remaja akan berdampak pada kesiapan remaja dalam menjalani kehamilan. Banyak diantara remaja yang mengalami KTD tidak mendapat dukungan dari lingkungan sosialnya, dikucilkan, atau bahkan terpaksa berhenti sekolah. Hal tersebut akan mengakibatkan remaja secara psikis akan mengalami tekanan, baik itu perasaan bersalah, menyesal, ataupun malu. KTD pada remaja kerap kali berujung pada pengguguran kandungan yang tidak aman dan berisiko karena kalau kehamilannya dilanjutkan akan membuatnya malu dan secara finansial tidak dapat

⁵²Atikah Rahayu, SKM, MPH dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*,...,hlm, 46.

⁵³Atikah Rahayu, SKM, MPH dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*,...,hlm,47.

menghidupi anaknya. Usia muda menjalani kehamilan tentu lebih berisiko terhadap terjadinya masalah pada organ reproduksi.⁵⁴

Kebijakan yang harus dilakukan untuk mencegah KTD antara lain:

- a) Intervensi preventif pada remaja usia 10-14 tahun,
 - b) Hentikan pernikahan dini dibawah usia 18 tahun, pencegahan terhadap kekerasan dan pemaksaan seksual,
 - c) Menjaga kesehatan perempuan dalam kondisi sehat optimal,
 - d) Melindungi hak atas pendidikan, kesehatan, keamanan dan kebebasan dari kemiskinan,
 - e) Mengupayakan pendidikan perempuan.⁵⁵
- 2) Aborsi (Pengguguran Bayi)

Aborsi adalah hilangnya atau gugurnya kehamilan sebelum umur kehamilan 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram yang berakibat kematian janin.⁵⁶ Aborsi yang dilakukan setelah usia kandungan 120 hari (setiap ditiupnya ruh), hukumnya haram. Sedangkan aborsi sebelum kandungan berusia 120 hari, terjadi perbedaan pendapat diantara ulama. Menurut Ibnu Hajar hukumnya haram. Sedangkan menurut Imam Romli hukumnya tidak haram.⁵⁷ Terhindarnya aborsi tentu saja merupakan sisi ideal dari pemeliharaan Kesehatan reproduksi, karena pengguguran kandungan akan beresiko

⁵⁴Atikah Rahayu, SKM, MPH dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*,...,hlm,48.

⁵⁵Atikah Rahayu, SKM, MPH dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*,...,hlm,49.

⁵⁶Atikah Rahayu, SKM, MPH dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*,...,hlm.50.

⁵⁷ LBM-PPL, *Uyunul Masa-il Linnisa'*,...,hlm.40.

pada infeksi serius di sekitar kandung, kerusakan Rahim, kemandulan dan sebagainya.

Kompas menyebutkan aborsi mencapai 2,5 juta kasus per tahun. Dari karakteristik responden, kejadian tersebut 42,9% terjadi pada kelompok usia di atas 35 tahun, 44,5% berpendidikan sampai dengan SD, 49,1% tidak bekerja dan 55,9% tinggal di wilayah perkotaan. Dari semua kejadian keguguran, ada 6,54% diantaranya diaborsi. Aborsi banyak dilakukan oleh ibu berusia 35 tahun, berpendidikan tamat SMA, tidak bekerja dan tinggal di perkotaan. Cara yang dominan digunakan untuk menghentikan kehamilan adalah kuret. Jamu, pil dan suntik merupakan alternatif cara mengakhiri kehamilan yang tidak diinginkan. Menggunakan bantuan tenaga medis, dokter 55% dan bidan 20,63%.⁵⁸

Dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya aborsi adalah sebagai berikut :

- a) Perforasi dinding uterus hingga rongga *peritoneum* atau kantung kencing. Hal ini terjadi jika letak dan ukuran uterus tidak diperiksa terlebih dahulu, atau terdapat tekanan yang berlebihan saat tindakan berlangsung.
- b) Luka pada serviks uteri, terjadi karena dilatasi uterus dipaksakan hingga timbul sobekan pada serviks. Akibat yang muncul dari komplikasi ini adalah perdarahan atau serviks inkompeten di masa

⁵⁸Atikah Rahayu, SKM, MPH dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*,...,hlm.50.

yang akan datang.

- c) Pelekatan pada *kavum uteri* karena kerokan dilakukan oleh orang yang tidak berpengalaman dan terkerok hingga jaringan otot Rahim.
- d) Perdarahan, terjadi pada tindakan kuretase pada kehamilan yang agak tua atau kehamilan dengan mola hidatidosa.
- e) Dampak psikologis atau gangguan emosional seperti kecewa, mudah menangis, dan perasaan bersalah.⁵⁹

e. Memelihara kesehatan reproduksi perempuan saat haid

Usaha merawat kebersihan adalah salah satu langkah kebersihan pribadi guna menjaga kesejahteraan fisik dan psikologis. Kebersihan pribadi selama menstruasi melibatkan aksi guna menjaga kesehatan serta kebersihan di daerah genital wanita selama menstruasi. Ini memainkan peran kunci dalam menentukan status kesehatan, terutama dalam mencegah infeksi organ reproduksi. Makanya, selama menstruasi, wanita harus memberikan perhatian khusus untuk menjaga kebersihan organ reproduksi mereka, terutama daerah vagina. Tidak menjaga kebersihan dapat menyebabkan pertumbuhan berlebihan mikroorganisme layaknya bakteri, jamur, serta virus, yang bisa menghambat fungsi organ reproduksi.⁶⁰

⁵⁹Atikah Rahayu, SKM, MPH dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*, ..., hlm.51.

⁶⁰Riska Phonna dkk, *Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri* , ..., hlm.16.

Personal hygiene adalah perilaku individu dalam menjaga status perilaku kesehatan reproduksi saat menstruasi. Banyak cara dalam menjaga kesehatan dengan menjaga kebersihan organ reproduksi, terlebih saat menstruasi. Salah satu cara yang bisa diupayakan ialah dengan mengganti celana dalam secara rutin saat selesai membuang air kecil atau besar. Terlebih jika saat remaja perempuan tersebut sedang mengalami menstruasi, maka harus dilakukan pergantian pembalut. Selain contoh perilaku kebersihan di atas, terdapat pula tindakan yang harus dilakukan saat menstruasi, yaitu:

- 1) Mencuci area genital setelah BAK dan BAB
- 2) Menganti pembalut secara teratur, yaitu 3-4 jam sekali
- 3) Mengganti pakaian dalam yang lembab
- 4) Memakai celana dalam yang mudah menyerap keringat
- 5) Menjaga kebersihan badan dengan mandi secara teratur minimal sehari dua kali⁶¹

f. Aspek-aspek Dalam *Menstrual Hygiene Management*

- 1) Kebersihan Tubuh

Kebersihan tubuh pada saat menstruasi juga sangat penting diperhatikan, dan sebaiknya mandi 2 kali sehari, pada saat mandi organ reproduksi terluar perlu cermat diperhatikan.⁶²

⁶¹UNICEF, Pedoman Promosi Menstruasi Kesehatan dan Kebersihan Untuk Pelatihan dan Supervisor, September 2010

⁶²Ernawati Ginaga dkk, *Manajemen Kesehatan Menstruasi*, (Jakarta: IWWASH, 2017), hlm.78.

2) Cara Membersihkan Daerah Kewanitaan

Membersihkan setelah buang air kecil atau besar yaitu dengan membasuhnya dengan air yaitu dari arah depan ke belakang (dari vagina ke arah anus). Karena jika arah sebaliknya, maka bakteri dari anus akan terbawa ke depan dan dapat masuk ke dalam vagina. Memastikan benar-benar bersih karena sisa kotoran buang air besar maupun kecil bisa menyebabkan infeksi dan iritasi.⁶³

3) Penggunaan Pakaian Dalam

Pemilihan pakaian dalam sebaiknya terbuat dari bahan katun yang dapat menyerap keringat. Menjaga kebersihan pakaian dalam dengan mengganti pakaian dalam minimal 2 kali sehari. Pakaian dalam yang tidak diganti akan menciptakan kondisi lembab yang dapat menimbulkan munculnya jamur dan bakteri yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi.

Lalu, menghindari pakaian dalam yang terlalu ketat. Pakaian dalam yang terlalu ketat akan menekan daerah kewanitaan dan membuat semakin lembab. Serta, mencegah penularan penyakit yang berkaitan dengan organ reproduksi, sebaiknya tidak menggunakan pakaian dalam dan handuk orang lain. Ketika menstruasi, tak jarang pakaian dalam lebih kotor dari biasanya karena ada bercak darah yang menempel dan kadang-kadang noda darah tersebut sulit dihilangkan.⁶⁴

⁶³ Ernawati Ginaga dkk, *Manajemen Kesehatan Menstruasi*, ..., hlm.79.

⁶⁴ Ernawati Ginaga dkk, *Manajemen Kesehatan Menstruasi*, ..., hlm. 81.

4) Penggunaan Pembalut

Pembalut adalah produk yang berbentuk lembaran/pad yang terbuat dari bahan selulosa atau sinetik yang digunakan untuk menyerap cairan menstruasi atau cairan dari vagina.⁶⁵ Penggunaan pembalut saat menstruasi berkaitan langsung dengan permukaan organ kewanitaan yang sangat sensitive sehingga higienitasnya harus benar-benar terjaga. Memastikan kemasan pembalut yang diberi dalam kondisi baik dan utuh dan mengecek tanggal kadaluwarsa pembalut. Pembalut yang sudah melewati tanggal kadaluwarsa sudah tidak sehat lagi digunakan. Karena, pembalut juga memiliki bahan kimia yang dalam batas waktu tertentu sudah tidak dapat lagi dipertanggungjawabkan lagi keefektifitasan dan dampaknya bagi tubuh.⁶⁶

Kebersihan saat menstruasi pada daerah kewanitaan perlu mendapatkan perhatian ekstra Karena apabila kebersihan tidak dijaga akan menimbulkan rasa gatal. Selain rasa gatal, pemilihan pembalut sebaiknya yang memiliki permukaan lembut dan lentur Karena jika pembalut tidak sesuai dan kasar dapat bergesekan engan kulit sehingga dapat menimbulkan lecet. Permukaan yang lecet tersebut akan terbuka dan meradang, kondisi tersebut akan diperparah dengan kondisi organ kewanitaan yang selalu lembab karena sedang menstruasi sehingga iritasi yang terjadi dapat memicu bakteri,

⁶⁵ Ernawati Ginaga dkk, *Manajemen Kesehatan Menstruasi*,...,hlm. 88.

⁶⁶ Ernawati Ginaga dkk, *Manajemen Kesehatan Menstruasi*, ..., hlm. 85.

masuknya jamur dan menimbulkan infeksi.⁶⁷

Hendaknya menghindari penggunaan pembalut yang menggunakan parfum dan memiliki gel karena lebih banyak mengandung bahan kimia yang dapat memicu alergi dan iritasi. Selain itu, gel pembalut membuat pembalut sulit dicuci dan dibersihkan.⁶⁸

Darah menstruasi yang keluar pada hari pertama dan kedua biasanya lebih banyak. Apabila terlalu lama tidak mengganti pembalut, darah yang tertampung semakin lembab sehingga akan menimbulkan tumbuhnya bakteri dan jamur penyebab infeksi. Perlu mengganti pembalut 3-4 jam sekali, tidak membiarkan darah menstruasi hingga penuh, basah dan lembab. Sebelum mengganti pembalut sebaiknya cuci tangan terlebih dahulu, lalu membersihkan daerah kewanitaan dan pembalut yang sudah dipakai dengan air sampai bersih dan ganti dengan pembalut yang baru, setelah mengganti pembalut pastikan cuci tangan menggunakan sabun.

5) Mengeringkan Daerah Kewanitaan

Mengeringkan daerah kewanitaan dengan tisu atau handuk bersih setelah buang air kecil dan besar. Perhatikan jenis kertas tisu yang digunakan. Tisu yang digunakan sebaiknya tisu yang tidak mengandung parfum dan bahan kimia lain yang berbahaya. Jika daerah kewanitaan gatal sebaiknya jangan digaruk karena dapat menimbulkan iritasi. Kompres dengan kain, tisu, atau kapas yang

⁶⁷ Ernawati Ginaga dkk, *Manajemen Kesehatan Menstruasi*, ..., hlm.84.

⁶⁸ Ernawati Ginaga dkk, *Manajemen Kesehatan Menstruasi*, ..., hlm. 83.

dibasahi dengan air hangat untuk mengurangi rasa gatal.⁶⁹

6) Kebugaran Remaja Selama Haid

Siklus haid diatur oleh hormone tubuh, jika metabolisme tubuh sedang tidak dalam kondisi prima, hal tersebut mengakibatkan hormon juga tidak dieksresikan (dikeluarkan) dengan tepat. Hal ini menyebabkan siklus haid tidak teratur.⁷⁰ Cara menjaga kesehatan dan pola hidup sehat agar metabolisme tubuh tetap terjaga, dapat dilakukan dengan mengatur nutrisi dan olahraga. Nutrisi yang diperlukan oleh perempuan yang sedang haid adalah :

a) Mineral besi, kandungan besi di tubuh kita adalah 4-5g. sebagian besar berada dalam hemoglobin (senyawa yang membawa oksigen dalam darah) dan pigmen myoglobin (jaringan otot). Perempuan memerlukan lebih zat besi dari pada laki-laki, karena harus menggantikan jumlah zat besi yang hilang selama periode menstruasi. Sumber zat besi yang baik adalah daging merah, hati dan ikan.⁷¹

b) Makanan yang mengandung asam lemak tak jenuh, disarankan untuk perempuan yang sedang haid, untuk diet suplemen minyak ikan atau minyak hewan yang kaya B12 atau digabungkan dengan konsumsi B12, vitamin dapat sangat mengurangi ketidaknyamanan menstruasi. Asam lemak omega 3 pada telur, daging, dan susu bagus untuk relaksasi otot dalam tubuh. Kandungan ini juga dapat

⁶⁹ Ernawati Ginaga dkk, *Manajemen Kesehatan Menstruasi*,..., hlm. 79.

⁷⁰ Ernawati Ginaga dkk, *Manajemen Kesehatan Menstruasi*,..., hlm.102.

⁷¹ Ernawati Ginaga dkk, *Manajemen Kesehatan Menstruasi*,..., hlm.103

menahan emosi remaja putri stabil saat sedang haid.⁷²

- c) Buah-buahan, makan buah-buahan saat haid sangat dianjurkan. Misalnya pisang dapat memperbaiki emosi remaja putri, semangka dapat memperlancar aliran darah, nanas baik dikonsumsi saat sedang haid, Karena mengandung bromelain, enzim yang merelaksasi otot sehingga tidak kram waktu haid. Tidak boleh makan nanas saat haid adalah mitos belaka.⁷³

Adapun makanan yang lebih baik dihindari selama haid antara lain:

- a) Makanan olahan, jangan terlalu banyak makanan gurih atau asin yang mengandung sodium dan vetsin.
- b) Kafein, kafein menyebabkan jantung terpacu lebih cepat dan membuat lebih gelisah.
- c) Makanan berlemak tinggi, selama haid, hormon perempuan sedang tidak seimbang, hendaknya mengurangi makanan berlemak karena dapat mempengaruhi hormone
- d) Makanan mengandung gula, makanan manis membuat kadar gula dalam darah meningkat, hal tersebut juga bisa mempengaruhi hormone.⁷⁴

Olahraga saat menstruasi juga sangat dianjurkan disamping memperhatikan asupan makanan. Olahraga teratur, istirahat cukup, dan hindari stress berlebih. Berikut beberapa aktivitas olahraga yang dapat dilakukan saat haid:

⁷² Ernawati Ginaga dkk, *Manajemen Kesehatan Menstruasi*,..., hlm.104.

⁷³ Ernawati Ginaga dkk, *Manajemen Kesehatan Menstruasi*,..., hlm.105.

⁷⁴ Ernawati Ginaga dkk, *Manajemen Kesehatan Menstruasi*,..., hlm. 106.

- a) Peregangan, peregangan bisa dipilih oleh remaja putri yang sedang mengalami gejala haid sehingga tidak dapat melakukan aktivitas olahraga lain karena rasa nyeri yang dirasakan.
- b) Berenang, berenang saat haid bisa membantu meredakan rasa nyeri, karena daya apung air juga dapat menopang tubuh serta mengurangi tekanan punggung sehingga memulihkan nyeri punggung yang kadang timbul saat haid.
- c) Lari, hormon endorphen yang dikeluarkan saat berlari bisa membantu seorang remaja putri mengurangi rasa tidak nyaman dan rasa nyeri yang dirasakan saat haid.
- d) Yoga, yoga menjadi salah satu pilihan olahraga yang tepat saat haid karena dapat membantu tubuh berelaksasi dan mengurangi gejala stress yang terjadi.
- e) Berjalan, berjalan merupakan aktivitas olahraga yang ringan sehingga dapat dilakukan saat haid berlangsung tanpa menambah rasa nyeri.
- f) Aerobik, latihan aerobik juga bermanfaat saat haid dan juga bagi kesehatan secara umum. Hal ini disebabkan karena aerobik dapat mengoptimalkan kadar oksigen dalam tubuh.⁷⁵
- g. Urgensi Mempelajari Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan

Urgensi memahami kesehatan reproduksi diantaranya adalah mengenal tubuhnya dan organ-organ reproduksinya, memahami

⁷⁵ Ernawati Ginaga dkk, *Manajemen Kesehatan Menstruasi*,..., hlm.109.

fungsi dan perkembangan organ reproduksi secara benar, memahami perubahan fisik dan psikisnya, melindungi diri dari berbagai resiko yang mengancam kesehatan dan keselamatannya, mempersiapkan masa depan yang sehat dan cerah, mengembangkan sikap dan perilaku bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.⁷⁶ Pada remaja mengenal bagian-bagian tubuh dan organ reproduksi menjadi hal yang sangat penting Karena dengan mengenal bagian biologis mengarahkan remaja untuk dapat berperilaku secara bertanggung jawab dalam menjaga tubuh dan organ reproduksinya. Memahami tubuh dan fungsi organ reproduksi secara benar tentu menjadikan remaja menjadi lebih berhati-hati dalam merawat, menjaga, dan melindungi organ reproduksinya. Pada tahap ini memungkinkan remaja memiliki kesadaran dalam melindungi aspek vital dan menjaga diri dari tindak kekerasan seksual.

Remaja dengan sistem reproduksi yang sehat selalu berupaya untuk mengurangi resiko dan dampak negatif akibat problem kesehatan reproduksi. Melaksanakan kegiatan yang bersifat positif menjadi tanda bahwa remaja telah mampu memiliki tanggung jawab yang tinggi pada perkembangan organ reproduksinya.⁷⁷ Pada beberapa kondisi, sikap dan perilaku yang bertanggung jawab, menjadikan mampu melewati sebuah masa krisis yang memadai kedewasaan.

⁷⁶ Rita Shintawati, "Kesehatan Reproduksi ", *Jurnal Pendidikan Biologi*, FKMIPA, 2016

⁷⁷ Hasyim Hasanah, *Jurnal Pemahaman Kesehatan Reproduksi Perempuan: "Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja"*, UIN Walisongo Semarang, Vol. 11, No. 2, April 2016, hlm,235

h. Faktor Yang Mempengaruhi Edukasi Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi pada remaja dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya: kepatutan hubungan seksual dikalangan remaja, bagaimana cara melakukan pemenuhan kebutuhan seksual yang sehat, bagaimana cara mengakses jasa serta informasi terkait kesehatan seksual dan reproduksi, derajat tingkat perilaku yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, pengaruh masyarakat dan budaya menyimpang, bagaimana cara mengendalikan kesuburan secara efektif.⁷⁸ Masing-masing faktor memiliki tingkat yang berbeda dalam mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja.

Faktor lain yang diduga menjadi pemicu munculnya problem kesehatan reproduksi dibagi menjadi empat, diantaranya faktor biologis, psikologis, sosial dan ekonomi, serta budaya dan lingkungan. Faktor biologis berupa kondisi kecacatan (kecacatan sejak lahir, cacat saluran reproduksi), dan penyakit menular seksual. Faktor psikologis berupa beban psikis akibat dampak *broken home* bagi remaja, ketidaknormalan hormone, rasa tidak percaya diri, merasa bersalah, dan lain sebagainya. Faktor sosial dan ekonomi dikombinasikan dengan demografi dalam bentuk kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah, ketidaktahuan informasi perkembangan social reproduksi, atau lokasi dan kawasan tertinggal. Faktor budaya dan lingkungan dapat berupa praktik kebiasaan, praktik tradisional yang berakibat pada reproduksi, mitos banyak anak

⁷⁸ Eny Kusmiran, *Reproduksi Remaja dan Wanita*, (Jakarta:Salemba Medika, 2012), hlm. 4.

banyak rejeki, informasi tentang fungsi reproduksi yang membingungkan.⁷⁹

3. Pembelajaran Kitab *I'anatun Nisa* Pada Pondok Pesantren

a. Pengertian Kitab *I'anatun Nisa*

Kitab *I'anatun Nisa* merupakan kitab karangan dari Sayyid Muhammad bin Abdul Qodir Bafadhol yang diberikan kepada seluruh umat Islam terkhusus untuk perempuan sebagai pedoman dalam hidup dalam mempelajari hukum-hukum fiqih Ibadah yang biasanya dialami oleh perempuan.

Kitab ini membahas tentang haid, nifas, istihadhah atau hal-hal yang dialami perempuan serta hukum-hukumnya. Kitab *I'anatun Nisa* merupakan kitab pegon jawa yang biasanya dikaji di pondok pesantren, dengan bahasa yang halus dan mudah difahami bagi kalangan santri.

Kitab *I'anatun nisa* ini memiliki kelebihan membahas tentang bab iddah dan bab penutup menjelaskan tentang fadhilahnya membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

b. Ruang lingkup kitab *I'anatun Nisa*

Diskusi tentang Fiqih perempuan sangat luas. Ruang lingkup yang akan dibahas meliputi bab mengenai menstruasi (Haid), pendarahan pasca melahirkan (Nifas), dan pendarahan tidak teratur (Istihadloh).

Adapun pembahasannya ialah sebagai berikut:

⁷⁹Hasyim Hasanah, *Jurnal Pemahaman Kesehatan Reproduksi Perempuan*: “Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja”, UIN Walisongo Semarang, 2016, hlm, 244.

1) Haid

a) Pengertian Haid

Secara bahasa, “Haid” berarti mengalir. Dalam hukum Syariah, “Haid” mengacu pada darah yang mengalir dari alat kelamin (*Farji*) seorang wanita ketika ia telah mencapai usia 9 tahun dan dalam keadaan sehat (sesuai dengan kodrat wanita), bukan karena melahirkan. Paling tidak, seorang wanita mengalami menstruasi pada usia 9 tahun kurang 16 hari, atau lebih tepatnya, pada usia 8 tahun, 11 bulan, dan 14 hari (menurut kalender Islam atau Jawa). Jika seorang wanita mengalami pendarahan sebelum usia 9 tahun kurang 16 hari, itu tidak dianggap sebagai Haid tetapi disebut Istihadloh (darah rusak atau darah sakit). Biasanya, anak perempuan mengalami menstruasi pertama kali antara usia 12 hingga 14 tahun, sementara menopause (berhentinya menstruasi) biasanya terjadi sekitar usia 62 tahun. Tapi, para ilmuwan memaparkan bahwa tidak peduli berapa usia seseorang, jika wanita mengeluarkan darah yang mencukupi kriteria Haid, maka darah tersebut dianggap Haid. Wanita lansia pun masih dapat mendapati Haid.⁸⁰ Haid ialah kodrat alami bagi wanita yang tidak dapat dielak serta erat hubungannya dengan aktivitas keagamaan.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah: 222 yang berbunyi:

⁸⁰LBM-PPL, *Uyunul Masa-il Linnisa'*,(Kediri:Lajnah Bahtsul Masa'il Madarasah Hidayatul Muftadi-ien pondok pesantren Lirboyo,2015), hlm. 22-23.

وَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أذى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ

وَلَا تَقْرَبُوا مِنْ أُمَّةٍ يَظُنُّ ذَوَاتُهَا نَظَاهًا فَآتَوْهُا حَيْثُ لَأْمَرَكُمُ اللَّهُ

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (Q.S. AL-Baqarah: (2):222

b) Hukum belajar haid

Adapaun hukum mempelajari tentang ilmu haid bagi perempuan adalah wajib (*Fardu Ain*). Perempuan harus belajar dan mengetahui hukum-hukumnya haid, nifas dan istihadloh.

Apabila ada seorang istri yang tidak mengetahui tentang haid maka wajib baginya untuk keluar (mencari ilmu) agar bisa mengetahui hukum-hukumnya haid, nifas dan istihadloh. Bagi suami haram hukumnya mencegah istri tersebut sekiranya suami tersebut tidak bisa mengajari langsung kepada istri. Adapun hukum bagi laki-laki yang bisa mengajari kepada istrinya langsung maka diwajibkan mengajari hukum-hukum haid, nifas dan istihadloh istrinya tersebut.⁸¹

⁸¹ LBM-PPL, *Uyunul Masa-il Linnisa'*,..., hlm.17.

c) Ketentuan darah haid

Darah yang keluar dihukumi haid apabila memenuhi 4 syarat sebagai berikut:

- (1) Darah keluar dari perempuan yang usianya minimal 9 tahun kurang 16 hari kurang sedikit
- (2) Darah yang keluar minimal satu hari satu malam jika keluar secara terus-menerus, atau sejumlah 24 jam jika keluar secara terputus-putus asal tidak melampaui batas
- (3) Tidak lebih dari 15 hari 15 malam jika keluar terus menerus
- (4) Keluar setelah masa minimal suci, yakni 15 hari 15 malam dari haid sebelumnya.⁸²

Jika seorang perempuan mengeluarkan darah, namun tidak memenuhi persyaratan di atas, maka darah yang keluar tidak dihukumi haid, tetapi disebut darah istihadloh.

Dari persyaratan di atas dapat disimpulkan bahwa, paling sedikitnya haid (*aqollul haid*) adalah sehari semalam (24 jam). Dan paling lamanya haid (*aktsarul haid*) adalah 15 hari 15 malam. Pada umumnya setiap bulan perempuan mengeluarkan darah haid selama 6 atau 7 hari. Sehingga masa sucinya adalah 24 atau 23 hari.⁸³

⁸²KH. Ustukhri Irsyad, *3 Darah Wanita*, (Tuban:Kampoeng Kyai, 2013), hlm.14.

⁸³KH. Ustukhri Irsyad, *3 Darah Wanita*,...,hlm.1-2.

d) Macam-macam darah dan sifat-sifat darah

Macam-macam darah ada yang berwarna hitam, merah, merah kekuning-kuningan, kuning dan keruh. Adapun sifat-sifatnya darah ada yang kental, berbau busuk/anyir, cair, dan tidak berbau.⁸⁴

2) Melahirkan

a) Masa kehamilan

Minimal masa hamil adalah enam bulan lebih sedikit (waktu jima' dan melahirkan). Masa itu dihitung mulai waktu yang mungkin digunakan suami istri bersetubuh setelah aqad nikah. Sedangkan pada umumnya, masa hamil adalah Sembilan bulan, dan paling lamanya hamil adalah empat tahun.⁸⁵

Sedangkan jika ada bayi yang lahir setelah enam bulan lebih sedikit setelah pernikahan, maka nasabnya ikut kepada suami. Demikian pula jika lahir sebelum empat tahun dari masa cerai atau wafat. Hal ini dihitung dari masa mungkin hamil atau wafat. Berbeda jika lahir sebelum enam bulan setelah pernikahan atau setelah menikah atau setelah empat tahun dari perceraian atau wafat, maka nasabnya tidak kepada suami.⁸⁶

b) Penggunaan Alat Kontrasepsi

Menggunakan alat kontrasepsi, baik pil, obat suntik atau spiral hukumnya adalah sebagai berikut:

⁸⁴LIM-PPL, *Wanita Impian*,(Keiri:Lembaga Ittihadul Muballighin Pondok Pesantren Lirboyo,2013),hlm.18.

⁸⁵ LBM-PPL, *Uyunul Masa-il Linnisa'*,...,hlm.38.

⁸⁶ LBM-PPL, *Uyunul Masa-il Linnisa'*,...,hlm.38.

Apabila penggunaan alat itu bisa menyebabkan tidak hamil selamanya, maka hukumnya adalah haram. Apabila penggunaan alat kontrasepsi hanya untuk memperpanjang jarak kehamilan dan tidak ada udzur, maka hukumnya makruh. Apabila penggunaan alat kontrasepsi itu untuk memperpanjang jarak kehamilan dan dilatarbelakangi oleh adanya udzur, seperti demi kemaslahatan merawat anak, khawatir terlantarnya anak dan lain-lain, maka hukumnya tidak makruh.⁸⁷ Penggunaan alat kontrasepsi akan berdampak pada infertilitas atau kesulitan hamil saat sebuah pasangan suami istri

3) Nifas

a) Pengertian Nifas

Nifas secara bahasa (*lughot*) yaitu melahirkan. Namun, menurut istilah (*syara'*) nifas yaitu darah yang keluar dari alat kelamin (*farji*) perempuan sesudah melahirkan anak.

b) Ketentuan Darah Nifas

Minimalnya masa nifas itu satu kali keluar walaupun sebentar. Umumnya darah nifas itu keluar selama 40 hari 40 malam, dan maksimalnya masa nifas itu 60 hari 60 malam.⁸⁸

c) Masa Suci antara Menstruasi dan Nifas

Masa suci Pemisah antara Menstruasi dan Perdarahan Pasca Melahirkan, Perdarahan Pasca Melahirkan dan Menstruasi, dan Perdarahan Pasca Melahirkan dengan Perdarahan Pasca Melahirkan

⁸⁷LBM-PPL, *Uyunul Masa-il Linnisa'*,...,hlm.40.

⁸⁸LBM-PPL, *Uyunul Masa-il Linnisa'*,...,hlm.49.

Lainnya Tidak diharuskan ada 15 hari dan 15 malam. Antara menstruasi dan perdarahan pasca melahirkan, perdarahan pasca melahirkan dan menstruasi, atau perdarahan pasca melahirkan dengan perdarahan pasca melahirkan lainnya. Ini bisa hanya berlangsung satu hari dan satu malam atau bahkan kurang dari satu hari. Sebenarnya, tidak ada persyaratan untuk masa pemisah antara menstruasi dan perdarahan pasca melahirkan. Ini berbeda dengan pemisah antara dua menstruasi, yang memerlukan 15 hari dan 15 malam.⁸⁹

d) Hukum yang berkaitan dengan Haid dan Nifas

(1) Hal-hal yang diharamkan sebab Haid dan Nifas

Orang yang sedang haid atau nifas diharamkan menjalankan semua perbuatan antara lain: Sholat (wajib maupun sunnah), Thawaf (wajib maupun sunnah), Menyentuh Al-Qur'an, Membawa Al-Qur'an, Lewat atau berdiam diri di masjid (I'tikaf), Membaca Al-Qur'an, Sujud syukur dan sujud tilawah, Puasa (wajib maupun sunnah), Tholaq (cerai) dan Bersetubuh atau bersentuhan kulit pada anggota tubuh antara lutut dan pusar.⁹⁰

⁸⁹LBM-PPL, *Uyunul Masa-il Linnisa'*,..., hlm.49-53.

⁹⁰LIM-PPL, *Wanita Impian*,(Keiri:Lembaga Ittihadul Muballighin Pondok Pesantren Lirboyo,2013),hlm.12.

(2)Shalat yang harus *diqadla'* sebab datang dan berhentinya Haid dan Nifas

Bagi perempuan yang mengalami haid atau nifas, ada hal yang harus diperhatikan, yaitu masalah qodho sholat. Dalam istilah fiqih, haid dan nifas ini termasuk *mawani'ussholah* (sesuatu yang mencegah dilakukannya sholat). Dan sholat yang ditinggalkan selama masa haid atau nifas, hukumnya haram untuk diqodho. Namun demikian bukan berarti ia bebas total dari beban qodho sholat.

Datangnya *mani'ussholah* akan menyebabkan hutang sholat yang saat *mani'*nya hilang harus diqodlo, ketentuannya adalah bagaimana datangnya *mani'* itu berada didalam ruang dan telah melewati jarak waktu yang sekiranya cukup digunakan untuk melakukan sholat tersebut, sementara ia belum melaksanakannya. Hal ini apabila ia tidak mengalami *dawamul hadast* (orang yang selalu mengeluarkan hadast). Kalau ia *dawamul hadast*, maka kewajiban qodlo itu disyartakan dengan datangnya *mani'* tersebut telah melewati jarak wakt yang cukup digunakan sholat dan bersuci. Dan yang harus diqodlo'i adalah sholat yang belum sempat dikerjakan saat datangnya *mani'* saja, tidak dengan sholat sebelum atau sesudahnya, meskipun kedua sholat tersebut bisa dijama'.⁹¹

⁹¹ LBM-PPL, *Uyunul Masa-il Linnisa'*,...,hlm.67-69.

Kemudian masalah hilangnya mani', juga tidak lepas dari kemungkinan adanya sholat yang harus diqodlo'. Yaitu jika hilangnya mani' ini masih berada dalam waktu sholat yang minimal masih muat digunakan *takbiratul ihram* (*mengucapkan lafadz Allahu Akbar*) namun sholat tersebut tidak mungkin dilaksanakan didalam waktunya. Bila masih mungkin, maka harus dilakukan pada waktu itu (*sholat ada'*).

Khusus masalah hilangnya mani, sholat yang harus diqodlo tidak hanya sholat disaat mani' itu hilang, namun juga sholat yang sebelumnya ketika masih dalam keadaan haid, bila keluar sholat tersebut bisa dijama'. Sedangkan sholat yang bisa dijama' adalah dzuhur dengan ashar, maghrib dengan isya'. Dengan demikian Dapat dipastikan bahwa sholat sebelum hilangnya Mani' ikut diqodlo bersama sholat hilangnya mani', apabila mani' tersebut hilang diwaktu ashar dan isya saja.

(3)Puasa yang *diqadla'* sebab Haid dan Nifas

Apabila haid dan nifas terjadi pada bulan Ramadhan, maka semua puasa yang wajib ditinggalkan harus *diqodoi*. Termasuk puasa yang wajib dilakukan saat darah berhenti, dan masih dihukumi haid atau nifas. Hal ini biasanya terjadi pada perempuan yang haid atau nifasnya terputus-putus.⁹²

⁹² LBM-PPL, *Uyunul Masa-il Linnisa'*,...,hlm.70.

(4) Istihadlah

(a) Pengertian istihadlah

Secara bahasa, Istihadlah bermakna mengalir. Dalam istilah (Syariah), Istihadlah merujuk pada darah yang mengalir dari alat kelamin wanita (*Farji*) selain selama menstruasi dan perdarahan pasca melahirkan. Wanita yang mengalami Istihadlah disebut Mustahadlah.⁹³

(b) Hukum-hukum perempuan yang mengalami istihadloh

Wanita yang mendapati Istihadlah dianggap dalam keadaan suci, sama seperti wanita dalam keadaan suci (tidak sedang menstruasi). Oleh karena itu, dia tidak dilarang melakukan semua hal yang dilarang untuk wanita yang sedang menstruasi. Ini berarti bahwa wanita yang sedang Istihadloh sah untuk berpuasa, melaksanakan salat, menyentuh, membawa, dan membaca Al-Quran (mushaf), melakukan sujud tilawah, sujud syukur, thawaf, i'tikaf, bercerai, dan berhubungan seksual atau menyentuh kulit di antara pusar dan lutut.⁹⁴

(c) Hal-hal yang mewajibkan mandi

Hal-hal yang mewajibkan mandi ada enam yakni: Bersenggama, *Inzalul mani* (keluar sperma), Haid, Nifas, Melahirkan dan Meninggal dunia

⁹³ LIM-PPL, *Wanita Impian*,...,hlm.18.

⁹⁴ LBM-PPL, *Uyunul Masa-il Linnisa'*,...,hlm.89.

(d) Syarat-syarat mandi

Syarat sahnya mandi seperti halnya wudhu dan tayamum, sebagai berikut: Islam, Tamyiz, Tidak ada penghalang sampainya (mengalirnya) air pada anggota yang dibasuh, Tidak ada sesuatu yang dapat merubah air, Menghilangkan najis, Menggunakan air yang suci mensucikan, Tidak masuk waktu sholat bagi *daimul hadats*, Tidak ada hal-hal yang menafikan dan Mengetahui tata cara bersuci⁹⁵

(e) Rukun-rukun mandi

Rukun mandi ada dua, yaitu:

- a) Niat pada saat awal membasuh anggota badan. Yaitu niat menghilangkan hadats haid, nifas atau yang lain. Sesuai hadats yang dialami, atau juga bisa dengan niat mandi wajib. Tempatnya niat adalah dalam hati, sedangkan mengucapkan niat seperti:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرْضًا بِاللَّهِ

"Aku niat mandi untuk menghilangkan hadats besar fardhu karena Allah ta'ala."

- b) Mengalirkan air pada seluruh bagian tubuh yang terlihat (anggota dhohir), kulit maupun rambut, baik tebal atau tipis. Oleh karena itu wajib untuk mengurai rambut yang digelung atau diikat, agar air bisa sampai ke dalam.

⁹⁵ LBM-PPL, *Uyunul Masa-il Linnisa'*, ..., hlm.119.

Termasuk bagian tubuh yang harus dibasuh adalah kuku, kulit, yang ada dibawah kuku, bagian farji atau dubur yang terlihat ketika jongkok saat buang hajat.

Hendaknya orang yang mandi meliputi bagian tubuhnya, terutama lipatan-lipatan tubuh. Hal ini demi untuk memastikan bahwa air telah sampai pada seluruh bagian tubuh.⁹⁶

c. Pengertian Pondok Pesantren

Manusia sebagai makhluk sempurna dengan karunia akal yang diberikan oleh Allah SWT memiliki pedoman untuk memilih keberlangsungan hidupnya, meskipun dalam kehidupan sosial terjadi berbagai hal manusia memiliki kepekaan emosional untuk selalu mengarahkan kepada kebenaran dimana kepekaan tersebut mengingatkan seseorang akan kensekuensi dan tanggungjawab terhadap apa yang dilakukan.⁹⁷ salah satu bentuk seseorang tanggungjawab terhadap kehidupannya supaya lebih baik adalah dengan mencari ilmu di pondok pesantren.

Pesantren menurut KBBI adalah asrama tempat santri belajar mengaji. Kata pesantren terdiri dari kata santri yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yaitu penamaan untuk sebuah bangunan fisik sebagai tempat tinggal santri. Dalam bahasa jawa pesantren disebut pondok. Adapun kata santri berasal dari kata cantrik, yang berarti murid dari

⁹⁶LBM-PPL, *Uyunul Masa-il Linnisa'*,...,hlm.120.

⁹⁷Zidni Mubarrok, Suparlan Al Hakim dan Suwarno Winarno, “Peran Pondok Pesantren Miftahul Huda Dalam Pembinaan Moral Masyarakat Di Lingkungan Kelurahan Gading Kasri Kota Malang”, hlm.7.

seorang resi yang menetap di padepokan.⁹⁸ Dalam pengertian lain, bagian penting dalam pondok pesantren adalah santri. Ada dua macam tipe santri menurut adat pesantren yaitu a) santri mukim, yaitu peserta didik (santri) yang bertempat tinggal di dalam pesantren dan biasanya bertempat tinggal jauh. b) santri nonmukim, yaitu peserta didik (santri) yang tidak menetap di pesantren dan biasanya merupakan warga sekitar yang tinggal di sekitar pesantren. Mereka mengikuti kegiatan pesantren dengan bolak balik (nglajo) dari rumah ke pesantren. Para santri diwajibkan taat terhadap aturan yang telah dibuat oleh pondok pesantren dan jika melanggar peraturan tersebut akan diberikan ta'ziran (hukuman) sesuai bobot pelanggaran yang dilakukan.⁹⁹

B. Penelitian Relavan

Dalam penelitian ini, seharusnya memberikan persamaan dan perbedaan mengenai hasil penelitian satu dengan penelitian sebelumnya. Hal ini guna memicu terdapatnya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang memiliki kesamaan. Oleh karena itu, berikut akan diketahui sisi-sisi perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu.

Siti Nur Rochmah Chasanah (210317163) dengan judul "Peningkatan Pemahaman Fiqih Wanita melalui Studi Kitab Risalatul Mahidl dan Implementasinya bagi Siswa Kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Ponorogo." Penelitian ini memakai pendekatan lapangan (*field*

⁹⁸Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren : Santri, Kiai, dan Tradisi", *Jurnal Kebudayaan Islam* vol.12, No.2 Juli-Desember 2014, hlm.111

⁹⁹Wiwin Fitriyah, Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri", Palapa: *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 6, Nomor 2, November 2018, hlm.160.

research) dengan pendekatan kualitatif karena semua data dapat didapati dari literatur. Sumber data yang digunakan mencakup orang (individu), tempat (lokasi), dan artikel (sumber data tambahan). Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian ialah sebagai berikut: Masalah terkait fiqih wanita yang dihadapi oleh siswa kelas empat Madrasah Miftahul Huda mencakup: menyentuh Al-Quran atau Mushaf selama menstruasi, kerontokan rambut atau kuku selama menstruasi, ketidakmampuan untuk segera melakukan wudhu wajib ketika menstruasi berakhir, dan sebagainya. Implementasi studi Risalatul Mahidl untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas empat Madrasah Miftahul Huda melibatkan penyusunan rencana pelajaran oleh guru, penentuan materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian pembelajaran. Dampak dari pembelajaran kitab Risalatul Mahidl dalam memperkuat internalisasi fiqih wanita dalam kehidupan siswa kelas empat Madrasah Miftahul Huda sangat besar, bahkan Risalatul Mahidl bahkan secara teoritis membimbing mereka dalam menstruasi.¹⁰⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis angkat adalah sama-sama mengangkat tema tentang fiqih perempuan dikalangan remaja. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis bahas adalah terletak pada pemahaman kesehatan reproduksi perempuan pada saat mengalami haid.

¹⁰⁰Siti Nur Rochmah Chasanah, Peningkatan Pemahaman Fiqih Wanita Melalui Kajian Kitab Risalatul Mahidl dan Implementasinya Bagi Santri Kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Ponorogo, 2021, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Ponorogo

Mia Munawarah (1601112118) dengan judul "Pembelajaran Fiqih untuk Wanita dalam Kelompok Studi Al-Mutaqabbil di Desa Basawanang, Kecamatan Teluk Sampit, Kotawaringin Timur". Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Ada dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Topik-topik Fiqih untuk wanita yang diajarkan dalam kelompok studi Al-Mutaqabbil mencakup menstruasi, istihadha, perdarahan pasca persalinan, pakaian yang sesuai untuk wanita, dan metode sholat yang benar untuk wanita.
- 2) Metode yang dipakai untuk mengajar Fiqih wanita dalam Kelompok Studi Al-Mutaqabbil adalah ceramah dan metode tanya jawab.
- 3) Media yang dipakai untuk mengajar Fiqih ialah buku Fiqih Islam.
- 4) Dampak pertemuan tersebut terhadap pembelajaran Fiqih wanita mencakup peningkatan pengetahuan, kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari, perolehan pengetahuan berharga, dan kedamaian batin.¹⁰¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu sama-sama membahas tentang pemahaman fqi h wanita agar mengetahui apa yang harus diterapkan untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar terlebih terkait ibadah sehari-hari. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis bahas adalah mengenai pemahaman kesehatan reproduksi pada saat haid untuk menjaga organ reproduksi sesuai dengan yang semestinya.

¹⁰¹Mia Munawarah, Pembelajaran Fiqih Wanita Pada Majelis Ta'lim Al-Muttaqabbil Di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur, Skripsi, 2021, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

Alifvia Nurkhasanah (2031800028) berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita tentang Haid bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun". Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian bisa disimpulkan sebagai berikut: Guru berupaya merencanakan pembelajaran dengan mengembangkan rencana pelajaran dalam hal metode pengajaran, materi pembelajaran, dan strategi. Dalam proses pembelajaran, mereka memakai metode pengajaran yang disesuaikan dengan situasi serta kondisi. Guru juga memakai materi tambahan berupa buklet yang membahas topik-topik terkait fiqih wanita, seperti cara membersihkan diri dari hadats besar, batasan aurat wanita, atau posisi seseorang saat sholat berjamaah. Dampak dari upaya guru untuk meningkatkan pemahaman tercermin dalam hasil ujian yang lebih baik dengan nilai yang baik, peningkatan kesadaran untuk menghindari layanan keagamaan yang dilarang selama menstruasi (misalnya tidak pergi ke masjid), dan pengetahuan tentang batasan aurat wanita. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang pemahaman fiqih wanita, hal-hal yang diperbolehkan dan dilarang pada saat mengalami haid.¹⁰² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti bahas adalah mengenai pemahaman kesehatan reproduksi perempuan saat haid, bagaimana menjaga dan apa yang harus dilakukan pada saat haid agar kesehatan reproduksinya tetap sehat.

¹⁰²Alifvia Nurkhasanah, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun, 2022, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Riska Phonna dkk, dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri”. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel secara Sempel Random Sampling. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner berjumlah 30 pernyataan. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket. Metode analisis data menggunakan univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya menjaga kebersihan saat menstruasi pada remaja putri pada kategori kurang (56,4 %). Diharapkan remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi dalam menjaga kesehatan reproduksi terutama saat menstruasi.¹⁰³Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti angkat adalah membahas tentang menjaga kebersihan pada saat menstruasi dan menjaga kesehatan reproduksi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis bahas adalah membahas pembelajaran fiqh perempuan melalui kajian kitab *P’anatun Nisa* dan metode yang digunakan metode kualitatif

Erni Gustina dan Sitti Nur Djannah, dalam jurnalnya yang berjudul “Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri”. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional yang dilakukan tahun 2014. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu 79 orang. Analisis data meliputi univariat dan bivariat dengan menggunakan chi square. Hasil penelitian menunjukkan 93,7% tidak mengetahui penyebab terjadinya menstruasi, 51,9 % mengatakan bahwa darah menstruasi berasal dari perut,

¹⁰³Riska Phonna dkk, “Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri” , Vol. IX, No. 2, 2017, Fakultas Keperawatan Unsyiah Banda Aceh

48,1% mengatakan bahwa lama menstruasi sekitar 3-7 hari, 58,2% tidak mengetahui siklus normal menstruasi. Analisis bivariat menunjukkan hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan dengan nilai $p < 0,05$. Simpulan penelitian, ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang menstrual hygiene pada remaja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti angkat adalah membahas tentang menstruasi hygiene pada remaja putri.¹⁰⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti bahas adalah membahas tentang ruang lingkup fiqih perempuan tentang haid, istihadloh, nifas, cara bersuci yang benar. Metode yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif.

Putri Diah Pemiliana dkk, dalam jurnalnya yang berjudul “Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Etidlandia Medan tahun 2018”. Metode penelitian yang digunakan analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini sebanyak 45 siswi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini teknik total populasi (*total population*) dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden. data menggunakan uji univariat dan bivariat Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji statistik dengan Chi Square, diperoleh hasil pengetahuan (0,033), sikap (0,49), dan tindakan (0,032) dengan Personal hygiene saat menstruasi di SMA Etislandia Medan Tahun 2018. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri dengan personal hygiene saat menstruasi di SMA Etislandia Medan tahun

¹⁰⁴Erni Gustina dan Siti Nur Djannah, “Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri” (Yogyakarta: *jurnal kesehatan masyarakat*, No. 10, Vol 2, Januari, 2015)

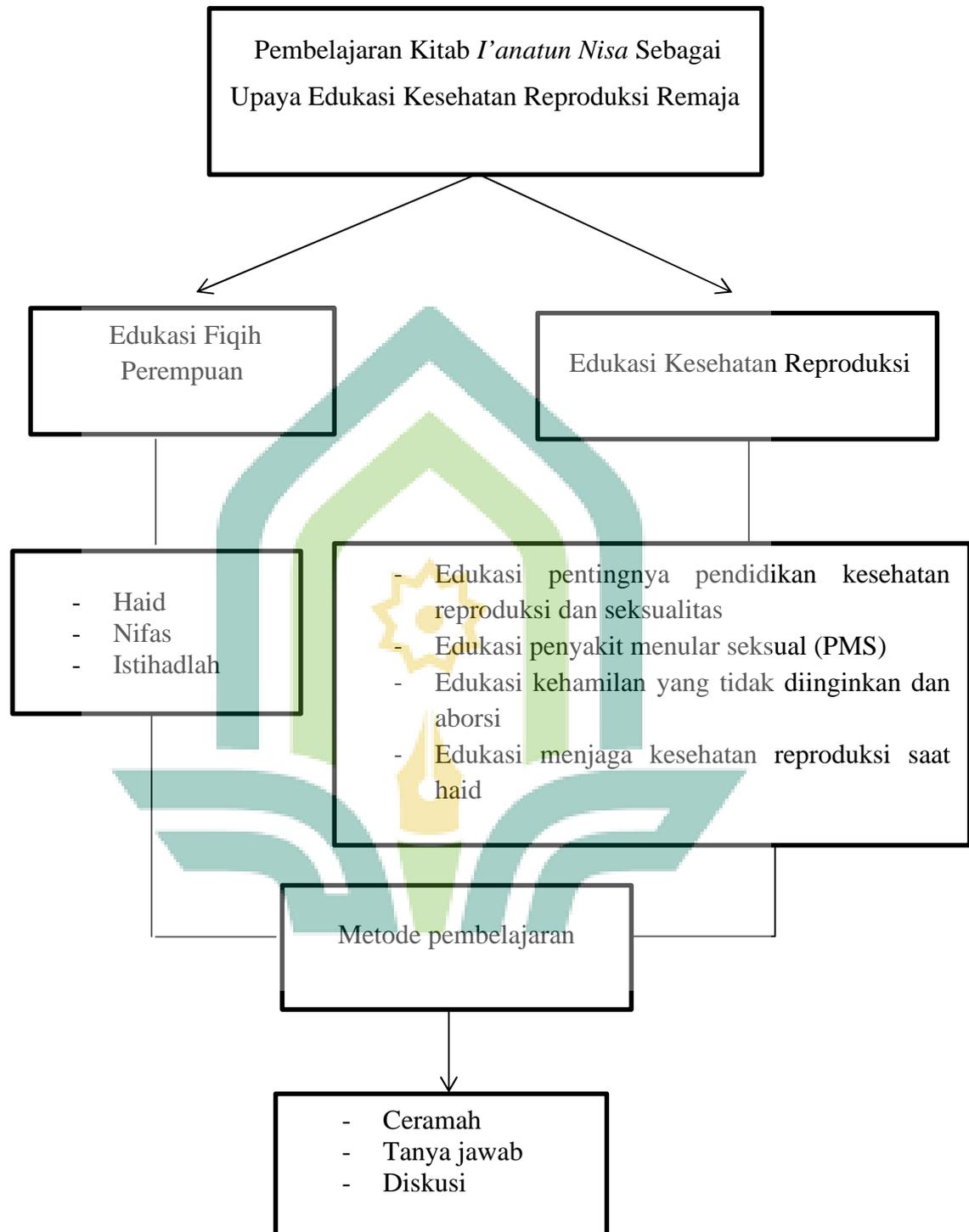
2018. Diharapkan agar para guru dapat memberi motivasi kepada remaja putri untuk menerapkan dan menjaga personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis angkat adalah membahas tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti bahas adalah membahas tentang pembelajaran fiqh perempuan melalui kajian kitab *I'anatun Nisa*, membahas tentang haid, istihadloh, nifas dan hal-hal yang kerap terjadi pada perempuan. Metode yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif.

C. Kerangka berfikir

Pembelajaran fiqh perempuan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadien dengan metode ceramah, Tanya jawab serta diskusi. Pembelajaran fiqh perempuan diadakan karena masih banyak yang belum faham mengenai kesehatan reproduksi juga permasalahan yang sering dialami oleh santri putri sendiri, setelah mengikuti pembelajaran diharapkan santri putri akan lebih faham tentang fiqh perempuan terlebih tentang kesehatan reproduksi. Dengan demikian mengenai fenomena ini ada dampak yang diterima dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari, setelah adanya pembelajaran fiqh perempuan sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan melalui kajian kitab *I'anatun Nisa* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Kabupaten Pekalongan.

Agar lebih jelasnya mengenai hal itu, maka bisa dilihat pada bagan alur kerangka berfikir dibawah:

¹⁰⁵Putri Diah Pemiliana dkk, "Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Etidlandia Medan" Tahun 2018, Vol. 17, No.1, 2019, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia



Bagan 2.1
Kerangka Berfikir

Dari bagan yang sudah dipaparkan, dapat dipahami bahwa dalam upaya edukasi kesehatan reproduksi pada santri putri dapat dilakukan dengan memperdalam pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, mengetahui apa saja bentuk-bentuk kesehatan reproduksi serta memperdalam pengetahuan tentang ilmu syariat melalui pembelajaran fiqih perempuan melalui kajian kitab *I'anatun Nisa*, hal ini penting kaitannya dengan Ibadah kita sehari-hari.



BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan

1. Sejarah Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien

Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien terletak di jalan Pahlawan, Desa Kampir Wangandowo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan dengan pengasuh KH. Aby Abdillah dan Ibu Nyai Hj. Tutik Alawiyah, para santri biasa memanggilnya dengan Abah dan Umi. Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kampir Wangandowo Bojong sebelumnya adalah sebuah 'Warung Karaoke' yang sengaja Abah dan Umi beli, di hadapan notaris Bu Ida Rosida, SH. Hal ini sebagai bentuk & langkah *amar ma'ruf & nahi munkar* sekaligus sebagai sarana alternative untuk pengembangan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien.

Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kampir Wangandowo Bojong telah di resmikan keberadaannya dan mendapat Surat Izin Operasional dari Kementrian Agama Kabupaten Pekalongan, tertanggal 10 R. Akhir 1440/ 27 desember 2018, dengan nomor statistic pondok pesantren: 510033260067. Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kampir Wangandowo Bojong merupakan cabang dari Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Sampangan Kauman Kota Pekalongan.

Pondok yang awalnya merupakan sebuah warung karaoke tidak sengaja didapati Abah dan Umi pada saat mereka bepergian ke daerah

kabupaten tepatnya di kecamatan Bojong. Waktu itu beliau berdua sedang mencari lahan untuk dijadikan sebagai Pondok Cabang Hidayatul Muhtadien Sampangan Kota Pekalongan. Alasan Abah dan umi mencari lahan untuk pondok cabang dikarenakan kepindahan kampus ke kabupaten, Abah dan umi merasa kasihan apabila santri yang sedang giat-giatnya mencari ilmu agama harus terputus mondoknya hanya karena lokasi kuliah mereka berpindah.

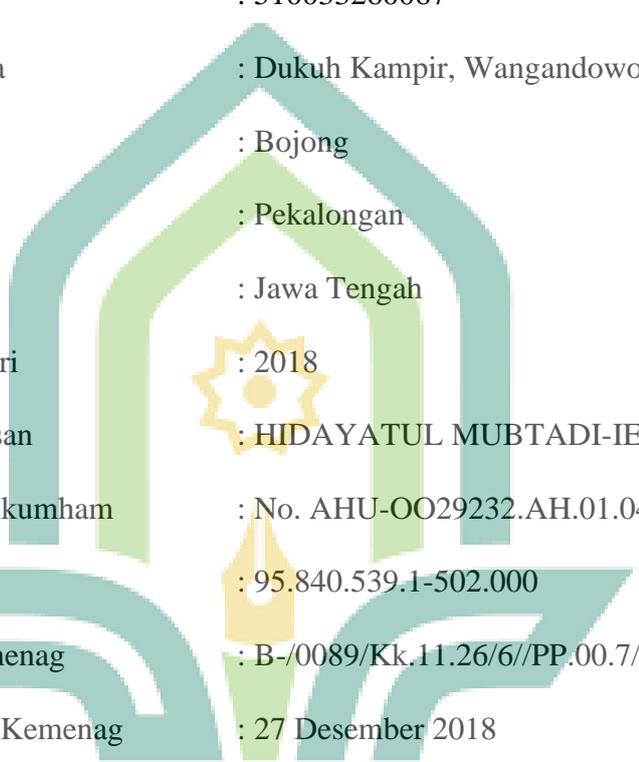
Sekitar bulan kedua di tahun 2018, abah dan umi bepergian ke kabupaten untuk sekedar jalan-jalan sekaligus mencari lahan yang cocok untuk dijadikan pondok pesantren. Beliau menari ke berbagai tempat yang strategis dekat dengan kampus, akan tetapi semua lahan yang mungkin tersedia tidak sesuai dengan keuangan abah dan umi. Sehingga ketika suatu hari keberapa mencari lahan yang cocok bertemulah abah umi dengan pemilik warung karaoke yang mengatakan sudah ingin menghentikan usahanya dan menjual tempat karaoke tersebut supaya tidak ada lagi tempat untuk maksiat. Pemilik warung karaoke menawarkan dengan harga yang miring dan begitu murah dibanding dengan lahan yang lain.

Singkat cerita, setelah dengan berbagai usaha yang di maksimalkan diantaranya istighozahan para santri yang dilakukan setiap malam juga berbagai doa dari abah umi yang selalu dipanjatkan akhirnya terbelilah lahan bekas warung karaoke tersebut. Meskipun dengan kondisi bangunan yang seadanya dan perlu berbagai proses perbaikan. Hingga pada tanggal 18

Februari 2019 secara resmi para santri menempati pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kampir Wangandowo Bojong.¹⁰⁶

2. Identitas Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kabupaten

Pekalongan



Nama pondok : Hidayatul Muftadi-ien
 NSPP : 510033260067
 Alamat/Desa : Dukuh Kampir, Wangandowo
 Kecamatan : Bojong
 Kabupaten : Pekalongan
 Provinsi : Jawa Tengah
 Tahun Berdiri : 2018
 Nama Yayasan : HIDAYATUL MUFTADI-IEN
 No. SK Menkumham : No. AHU-OO29232.AH.01.04.Th.2016
 NPWP : 95.840.539.1-502.000
 No. SK Kemenag : B-/0089/Kk.11.26/6//PP.00.7/2018
 Tanggal SK Kemenag : 27 Desember 2018
 No. Piagam Izin Operasional : 510033260067
 Tanggal Piagam IJOP : 27 Desember 2018
 Nama Pengasuh : K.H. Aby Abdillah
 No. Telp. Pengasuh : 0852-2599-9959.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hasil Dokumentasi, Sejarah Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan, Dikutip Pada Tanggal 6 Mei 2024, pukul 09.00 WIB

¹⁰⁷ Hasil Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan, Dikutip Pada Tanggal 6 Mei 2024, Pukul 09.30 WIB

3. Visi Misi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan

Visi : “ terwujudnya insan yang bertaqwa serta berakhlakul karimah”

Misi :

- a. Menanamkan Aqidah dan jiwa tauhid, manhaj dan Akhlak Assalaf Assholihin
- b. Mendidik dan melatih santri yang Qur’ani dan multi skill yang mandiri
- c. Menerapkan sendi-sendi Islami dalam kehidupan sehari-hari
- d. Membiasakan beramal yang ikhlas
- e. Meningkatkan ilmu pengetahuan secara agama dan teknologi tepat guna
- f. Menanamkan budaya yang Islami dengan masyarakat.¹⁰⁸

4. Tujuan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan

a. Tujuan Umum

Menyiapkan santri yang mampu menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama di pesantren yang berwawasan *ahlusunnah wal jama’ah* serta mempunyai landasan akhlakul karimah dan membekali dengan keterampilan untuk bekal kehidupan sehari-hari atau *life skill*.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menyiapkan santri untuk menguasai kitab-kitab yang diajarkan
- 2) Membimbing santri mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam

¹⁰⁸ Hasil Dokumentasi, Visi Misi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan, Dikutip Pada Tanggal 6 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB

- 3) Menumbuh kembangkan dan membiasakan perilaku arif dan berbudaya
- 4) Membiasakan berbahasa yang baik dalam setiap bidang kehidupan.¹⁰⁹

5. Tata tertib Pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien kabupaten pekalongan

a. Kewajiban

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT dengan melakukan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.
- 2) Taat, berbakti dan menghormati kepada Abah Kyai selaku pengasuh PPHM serta dzurriyahnya.
- 3) Mengikuti segala peraturan dan kegiatan yang telah ditetapkan yang menjadi program PPHM, kecuali berhalangan/udzur, dengan terlebih dahulu memohon izin atau pamitan kepada pengasuh.
- 4) Menghormati, menghargai dan berlaku sopan terhadap masyarakat terlebih kepada tetangga dekat PPHM.
- 5) Menghormati, menghargai dan berlaku baik kepada teman senasib seperjuangan teman satu asrama PPHM.
- 6) Menjaga citra/nama baik PPHM, di dalam/di luar kampus PPHM
- 7) Memakai busana islami baik saat berada di lokasi PPHM terlebih saat di luar.

¹⁰⁹ Hasil Dokumentasi, Tujuan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan, Dikutip Pada Tanggal 6 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

b. Larangan

- 1) Melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama, seperti : mencuri, berjudi, ghosob (pinjam tanpa ijin pemilik), memakai psikotropika/narkoba dan berpacaran/gendaan apalagi sesama jenis.
- 2) Menyetel/mendengarkan music non islami, main music, main PS, gitar atau alat lain yang sejenis.
- 3) Main kartu dengan berbagai bentuk dan macamnya walaupun tanpa uang.
- 4) Mempersilahkan masuk kawan, wanita/pria walaupun family ke majlis PPHM kecuali mendapat izin dahulu dari pengasuh.
- 5) Mempersilahkan masuk kepada tamu/teman yang bukan santri PPHM ini tanpa izin terlebih dahulu kepada pengasuh.
- 6) Memakai pakaian yang menampakan kefasikan, seperti :
 - a) Pakaian yang menampakan aurat atau pakaian yang ketat seperti legging, termasuk baju yang hanya menjuntai sebatas pantat.
 - b) Celana panjang, kulot dan atau tanpa jilbab bagi santri putri.
 - c) Bercelana pendek bagi santri putra dan berbaju lengan pendek saat mengaji.
 - d) Memakai gelang, kalung, cincin, anting-anting dan sejenisnya bagi santri putra.
 - e) Membawa HP saat sedang mengikuti kegiatan belajar, kecuali yang mendapat izin dari pengasuh.

- f) Menyimpan file berbentuk gambar/video/aplikasi sejenis yang tidak senonoh ke dalam HP, laptop, flasdisk, memory card, dll.
- g) Berkuku panjang dan berambut gondrong
- h) Memasang/merubah/menambah instalasi listrik tanpa izin terlebih dahulu
- i) Meninggalkan asrama dan atau pulang ke rumah tanpa pamit dan atau tanpa dijemput wali atau yang mewakili.

c. Sanksi

Sanksi diberlakukan sesuai kebijakan Abah Kyai/pengasuh, termasuk perampasan HP/laptop bermasalah dan pemulangan paksa kepada santri yang melanggar.

d. Aturan tambahan

- 1) Memakai baju dan kerudung (untuk putri) warna putih, setiap malam Kamis.
- 2) Hal-hal yang belum termaktub di dalam tata tertib ini akan diatur di kemudian hari. ¹¹⁰

¹¹⁰ Hasil Dokumentasi, Tata Tertib Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan, Dikutip Pada Tanggal 7 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB

6. Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien

Tabel 3.1
Data Sarana Dan Prasarana¹¹¹

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Asrama Putra	1 ruang	Cukup Baik
2.	Asrama Putri	3 ruang	Baik
3.	Aula Putra	1 ruang	Cukup Baik
4.	Aula Putri	1 ruang	Baik
5.	Kamar Mandi Putra	10 ruang	Baik
6.	Kamar Mandi Putri	13 ruang	Baik
7.	Ruang Pengasuh	1 ruang	Baik
8.	Mushola	1 ruang	Baik
9.	Koperasi	1 ruang	Baik
10.	Dapur Ndalem	1 Ruang	Cukup Baik
11.	Dapur Putra	1 Ruang	Cukup Baik
12.	Dapur Putri	1 Ruang	Cukup Baik

7. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien

Pengasuh : Abah K.H Aby Abdillah

Umi Hj. Tutik Alawiyah Al-Khafidzah

Lurah Umum : Ustadz Purwanto, M. Pd

Tabel 3.2
Pengurus Harian

Putra	Putri
Ketua : M. Saiful Hidayat	Ketua : Rifqoh Labibah
Sekretaris: Abullah	Wakil : Iska Noviana
Bendahara : Abdullah	Sekretaris : Laila Kholisa Azzahra
	Bendahara : Fatimatuzzahro
	Wakil : Rifda Arfia Faza

¹¹¹ Hasil Dokumentasi, Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan, Dikutip Pada Tanggal 7 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB

Tabel 3.3
Seksi-seksi Kepengurusan¹¹²

<p>a. Keamanan Fariza Yoga Pratama Moh. Rizky Awaludin Rofi Adi Prabowo</p> <p>b. Tim Kebersihan & Kesehatan Fajar Buya Ismail Ahmad Luthfi Hisayatur R</p> <p>c. Tim Kreatif Dava Dhito Sasiaji Dimas Agus Saputra</p>	<p>a. Keamanan Nur Waqiah Muhaililatul Mashunah Isti Arba'nurhidayah</p> <p>b. Tim Kebersihan & Kesehatan Tursilawati</p> <p>c. Tim Kreatif Laila Kholisa Azzahra</p>
<p>Pembantu Umum : Seluruh Karyawan & Tenaga Bantu Pondok Pesanten</p>	

8. Data Dewan asatidz

Tabel 3.4
Data Dewan Asatidz¹¹³

No.	Nama	Jabatan
1.	K.H. Aby Abdillah	Pengasuh
2.	Nyai Hj Tutik Alawiyah Al-Khafidzah	Pengasuh
3.	M. Khowarizmi, S.Ag, S.Pd.I	Ustadz
4.	Saifurrohman	Ustadz
5.	Purwanto, M.Pd	Ustadz
6.	Irwandi Yuliansyah, S.Pd	Ustadz
7.	Dwi Firmansyah, S.Pd	Ustadz
8.	Taufiq	Ustadz
9.	Nur Akmalia, S.Pd.I	Ustadzah
10.	Umi Zahro	Ustadzah
11.	Laelatul Izzah	Ustadzah
12.	Lulu Nur Hidayah, S.Pd	Ustadzah
13.	Alfi Umi Syarifah, M.Pd	Ustadzah
14.	Defit Hafilah, S.Pd	Ustadzah
15.	Fatimatuzzahro, S.Pd	Ustadzah
16.	Halimatussofiyah	Ustadzah
17.	Rifqoh Labibah	Ustadzah

¹¹² Hasil Dokumentasi, Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan, Dikutip Pada Tanggal 8 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB

¹¹³ Hasil Dokumentasi, Data Dewan Asatiz Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan, Dikutip Pada Tanggal 8 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

18.	Lutfi Maesaroh	Ustadzah
-----	----------------	----------

9. Data seluruh santri

Komponen yang harus ada dalam berdirinya suatu Pondok Pesantren yaitu santri, santri merupakan salah satu unsur penting di dalam dunia Pondok Pesantren tidak terkecuali di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan. Seluruh santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien adalah mahasiswa, jadi mereka biasanya disebut dengan mahasantri, jumlah keseluruhan mahasantri per tanggal 10 Mei 2024 adalah 72 yang terdiri dari 35 mahasantri putra dan 47 mahasantri putri.

Tabel 3.5
Data seluruh santri.¹¹⁴

Santri Putra	Santri Putri	Jumlah Santri
35	47	82

10. Program Yang Sedang Berjalan

Saat ini program pendidikan yang sedang berjalan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan adalah:

- a. Tahfidzul Qur'an
- b. Kitab Kuning
- c. Khitobahan
- d. Ekstrakurikuler

¹¹⁴ Hasil Dokumentasi, Data Seluruh Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan, Dikutip Pada Tanggal 10 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

Program kegiatan yang dilaksanakan bersama masyarakat sekitar Desa Kampir Wangandowo yaitu:

- a. Pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani yang dilakukan satu bulan sekali
- b. Bimbingan belajar mengajar di TPQ Az-Zamzami.¹¹⁵

11. Jadwal Pembelajaran Kitab

Tabel 3.6
Jadwal Pembelajaran Kitab¹¹⁶

No	Kajian Kitab	Waktu	Keterangan
1.	<i>Risalatus Shiyam</i>	Sabtu, ahad, pagi ba'da subuh	Seluruh Santri
2.	<i>Tarbiyatul Walad</i>	Senin pagi ba'da subuh dan sore ba'da asar	Seluruh Santri
3.	<i>Hujjah Ahlussunnah Waljama'ah (Aswaja)</i>	Ahad sore ba'da asar	Seluruh Santri
4.	<i>Sulamuttaufiq</i>	Sabtu malam ba'da maghrib	Santri Putri
5.	<i>Pembacaan Maulid Diba', Barzanji, Saroful Anam</i>	Ahad malam ba'da maghrib	Santri Putri
6.	<i>Birrul Walidain</i>	Senin malam ba'da isya dan selasa pagi ba'da subuh	Seluruh Santri
7.	<i>I' anatun Nisa</i>	Selasa malam ba'da isya	Santri Putri
8.	<i>Uyunul Masa-il Linnisa</i>	Rabu malam ba'da isya	Santri Putri
9.	<i>Tafsir Jalalain</i>	Rabu, kamis pagi ba'da subuh	Seluruh Santri
10.	<i>Khosoisun Nabi</i>	Jum'at malam ba'da maghrib	Santri Putri
11.	<i>At-Tibyan</i>	Jum'at, sabtu malam ba'da isya	Seluruh Santri

¹¹⁵ Hasil Dokumentasi, Data Program Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan, Dikutip Pada Tanggal 9 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB

¹¹⁶ Hasil Dokumentasi, Data Jadwal Pembelajaran Kitab Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan, Dikutip Pada Tanggal 9 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB

12.	<i>Hujjah Aswaja</i>	Selasa malam ba'da isya	Santri Putra (Kelas Ibtidaiyah)
13.	<i>Sorof</i>	Selasa malam ba'da isya	Santri Putra (Kelas Tsanawiyah)
14.	<i>'Awamil Al-Jurjaniy</i>	Rabu malam ba'da isya	Santri Putra (Kelas Ibtidaiyah)
15.	<i>Jurumiyah</i>	Rabu malam ba'da isya	Santri Putra (Kelas Tsanawiyah)
16.	Mengaji Al-Qur'an	Setiap pagi dan sore	Santri Putri

B. Pemahaman Kesehatan Reproduksi Perempuan Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan

Kesehatan reproduksi sangat penting untuk dimengerti oleh perempuan. Hal ini dilakukan agar menjaga organ reproduksi tetap terjaga dengan baik. Data tentang pemahaman kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan, hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti akan dijelaskan dalam 4 aspek, yaitu Edukasi Menjaga Kebersihan Pada Saat Haid, Edukasi Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas, Edukasi Penyakit Menular Seksual (PMS) dan Edukasi Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) dan Aborsi.

Adapun pembahasan tentang data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Edukasi Menjaga Kebersihan Pada Saat Haid

Dalam hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, terkait dengan Edukasi Menjaga Kebersihan Pada Sata Haid, ada beberapa hal yang menjadi penemuan, yaitu:

a. Kebersihan Tubuh

Menjaga kebersihan tubuh ini penting dilakukan pada saat haid. Terutama menjaga kebersihan daerahewanitaan agar tetap bersih agar tidak adanya virus atau penyakit yang muncul. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh mbak Dwi Mamduh Haiati selaku salah satu santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien:

“untuk menjaga daerahewanitaan kita agar tetap bersih yaitu dengan sering mengganti pembalut, karena jika daerahewanitaan sering lembab bisa mengakibatkan tumbuhnya jamur atau bakteri”¹¹⁷

Hal ini juga disampaikan oleh mbak Fatimatuzzahro selaku salah satu pengurus di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien:

“untuk menjaga kebersihan tubuh pada saat haid biasanya saya selalu rutin mandi 2 kali sehari mbak, mengganti pembalut 1 hari bisa sampai 3 kali tergantung banyak sedikitnya darah yang keluar, pokok kalau pembalut sudah penuh langsung ganti mbak.”¹¹⁸

Dari wawancara di atas disebutkan bahwa santri putri menjaga kebersihan tubuh dengan rutin mandi 2 kali sehari dan langsung mengganti pembalut ketika sudah penuh.

¹¹⁷ Dwi Mamduh Haiati, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB

¹¹⁸ Fatimatuzzahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

b. Cara Membersihkan Daerah Kewanitaan

Agar daerah kewanitaan tetap bersih perlu pentingnya mengetahui bagaimana cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh mbak Eka lutfiana:

“cara membersihkan daerah kewanitaan dengan menggunakan air yang mengalir, dengan menggunakan sabun khusus, dan jangan menggunakan sabun mandi mbak, karena akan menyebabkan daerah kewanitaan kering”.¹¹⁹

Hal ini juga disampaikan oleh mbak Fatimatuazzahro selaku salah pengurus putri yang berpendapat:

“Untuk menjaga daerah kewanitaan agar tetap bersih itu ketika cebok harus menggunakan air bersih dan mengalir”.¹²⁰

Dari wawancara di atas di sampaikan bahwa santri putri dalam menjaga kebersihan daerah kewanitaan dengan cara membasuh dengan air yang bersih dan mengalir.

c. Penggunaan Pakaian Dalam

Penggunaan pakaian dalam juga perlu diperhatikan agar daerah kewanitaan tidak lembab. Hal ini disampaikan oleh mbak Halimatus Sofiyah, yang berpendapat:

“biasanya saya menggunakan pakaian dalam yang ukurannya pas, hal ini bertujuan agar ketika menggunakan pembalut tidak miring”.¹²¹

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat mbak Dwi Mamduh Haiati, yang berpendapat bahwa:

¹¹⁹ Eka Lutfiana, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB

¹²⁰ Fatimatuazzahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00

¹²¹ Halimatus Sofiyah, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 10.00

“tidak ada kriteria khusus bagi saya, Cuma ketika haid biasanya saya memakai pakaian dalam yang tidak terlalu ketat dan pas, agar ketika memakai pembalut itu tidak miring”

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa santri putri dalam memilih pakaian dalam, lebih suka memakai yang ukuran pas atau tidak terlalu ketat.

d. Penggunaan Pembalut

Pemilihan penggunaan pembalut yang tepat juga tidak kalah penting, hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan tumbuhnya jamur atau penyakit lain yang disebabkan daerah kewanitaan yang sensitif. Hal ini disampaikan oleh mbak Dwi Mamduh Haiati:

“untuk pembalut yang saya gunakan biasanya saya pakai yang ukuran biasa yang mengandung sirihnya karena lebih nyaman dibanding menggunakan pembalut yang ukurannya panjang atau biasanya disebut pembalut malam”.¹²²

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh mbak Fatimatuazzahro:

“Kalau pembalut sendiri saya lebih suka pembalut yang sekali pakai, biasanya saya pakai yang ada kandungan sirihnya, kalau yang ada kandungan gelnya itu saya kurang nyaman mbak, pemilihan pembalut juga penting mbak, harus hati-hati jangan sampai memakai pembalut yang sudah kadaluarsa, takutnya nanti akan timbul jamur atau virus”.¹²³

Untuk penggunaan pembalut, dalam wawancara tersebut santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien lebih suka memakai pembalut yang sekali pakai dan yang memiliki kandungan dauh sirihnya.

¹²² Dwi Mamduh Haiati, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB

¹²³ Fatimatuazzahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

e. Mengeringkan Daerah Kewanitaan

Selain pentingnya memilih pakaian dalam, mengeringkan daerah kewanitaan juga penting, karena untuk menjaga daerah kewanitaan agar tetap kering dan higienis dan tidak menimbulkan penyakit. Hal ini sejalan dengan pendapat mbak Halimatus Sofiyah yang berpendapat bahwa:

“setelah kita mandi, BAK, BAB, sebaiknya daerah kewanitaan dikeringkan dulu atau di lap memakai handuk, atau tisu agar kering”.¹²⁴

Hal ini juga sependapat dengan mbak FatimatuZZahro, yang berpendapat bahwa:

“untuk menjaga daerah kewanitaan agar tetap kering setelah mandi, BAK, BAB itu dikeringkan dulu pakai handuk atau tisu, untuk menjaga daerah kewanitaan agar tidak lembab, juga sering mengganti pakaian dalam sekiranya sudah tidak nyaman dipakai karena keringat yang berlebihan ketika aktivitas padat”.¹²⁵

Dalam wawancara di atas disampaikan apabila setelah mandi, BAK, BAB diusahakan daerah kewanitaan dikeringkan dulu dengan menggunakan handuk, tisu atau lainnya yang bisa menyerap air.

f. Asupan Yang Dianjurkan Saat Haid

Perempuan yang sedang haid biasanya mengeluarkan banyak darah yang mana terkadang menyebabkan lemas, bahkan ada yang sakit. Agar tubuh tetap sehat pada saat haid perlunya asupan konsumsi yang seimbang untuk menjaga agar tubuh tetap sehat. Sebagaimana yang disampaikan oleh mbak Eka Lutfiana:

¹²⁴ Halimatus Sofiyah, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB

¹²⁵ FatimatuZZahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

“pada saat haid usahakan banyak minum air putih mbak, dan menghindari makanan yang pedas, minum es juga karena akan memperlambat keluarnya darah”.¹²⁶

Sejalan dengan yang dikatakan oleh mbak Fatimatuazzahro, yang berpendapat bahwa:

“pada saat haid biasanya saya selalu minum teh di pagi hari mbak untuk tambahan tenaga untuk memulai aktifitas, minum air putih juga penting, dan makan tepat waktu. Yang perlu dihindari pada saat haid itu makanan yang pedas dan mengurangi minum es”.¹²⁷

Pada saat haid, santri putri belum memahami makanan apa saja yang dianjurkan untuk di konsumsi, tetapi santri putri menghindari makanan yang pedas dan minum es pada saat sedang haid.

g. Olahraga Yang Dianjurkan Saat Haid

Untuk menjaga kebugaran tubuh saat haid juga penting agar daya tahan tubuh tetap terjaga. Hal ini disampaikan oleh mbak Halimatus Sofiyah:

“sebenarnya saya suka olahraga mbak, tapi yang ringan-ringan saja, seperti lari atau senam”.¹²⁸

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh mbak Fatimatuazzahro, yang berpendapat bahwa:

“saya suka olahraga mbak, mungkin olahraga yang dianjurkan pada saat haid itu seperti jogging, jalan-jalan ringan, yoga dan senam. Alhamdulillah di pondok juga kita sering mengadakan senam mbak”.¹²⁹

¹²⁶ Eka Lutfiana, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB

¹²⁷ Fatimatuazzahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

¹²⁸ Halimatus Sofiyah, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB

¹²⁹ Fatimatuazzahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

Dalam wawancara mengenai Edukasi Menjaga Kebersihan Pada Saat Haid bisa disimpulkan umumnya santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien sudah memahami bagaimana menjaga kebersihan tubuh saat haid yaitu dengan rutin mengganti pembalut, membesihkan daerah kewanitaan dengan air yang bersih dan mengalir, mengeringkan daerah kewanitaan dengan handuk atau tisu, menggunakan pakian dalam yang tidak ketat, menggunakan pembalut sekali pakai yang mengandung daun sirih, menghindari makanan yang pedas dan minum es, tetapi mereka masih belum memahami asupan yang dianjurkan apa saja, dan juga masih belum memahami olahraga yang dianjurkan apa saja, namun di pondok kerap mengadakan senam bersama.

2. Edukasi Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas

Dalam hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, terkait dengan Edukasi Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas ada beberapa hal yang menjadi penemuan:

a. Pengetahuan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi perlu diketahui oleh remaja perempuan. Hal ini bertujuan untuk menjaga organ reproduksi juga untuk menjaga diri. Hal ini disebutkan oleh mbak Dwi Mamduh Haiati:

“kesehatan reproduksi merupakan kemampuan seseorang wanita dalam memanfaatkan dan menjaga reproduksinya agar tetap sehat dan bersih.”¹³⁰

¹³⁰ Dwi Mamduh Haiati, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB

Hal ini juga disampaikan oleh mbak Fatimatuazzahro salah satu pengurus di Pondok Pesantren:

“yang dinamakan kesehatan reproduksi adalah cara kita menjaga kebersihan daerah kewanitaan agar terhindar dari penyakit.”¹³¹

Dari wawancara tersebut bisa disimpulkan, santri putri sudah mengetahui tentang kesehatan reproduksi, yang mana kesehatan reproduksi adalah cara kita menjaga dan merawat organ reproduksi agar tetap sehat.

b. Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi. Hal ini disampaikan oleh mbak Dwi Mamduh Haiati:

“penting sekali bagi perempuan untuk memahami kesehatan reproduksi karena kalau tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti seks bebas dll, Seks bebas adalah keadaan dipaksa untuk melakukan hubungan seksual, seks bebas juga disebut juga kekerasan seksual. Jika seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan terjerumus ke pergaulan bebas yang menuju ke seks bebas maka penting untuk perempuan mempelajari kesehatan reproduksi karena itu juga manfaatnya jangka panjang.”

Hal ini juga diperkuat oleh pendapatnya mbak Fatimatuazzahro, yang berpendapat bahwa:

“Penting sekali mengetahui kesehatan reproduksi karena kalau tidak akan mengakibatkan hal yang tidak diinginkan dan bisa memicu bahayanya seks bebas. Seks bebas sendiri adalah tindak kejahatan yang melibatkan/berkaitan dengan alat vital seperti pemerkosaan dll.”¹³²

¹³¹ Fatimatuazzahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

¹³² Fatimatuazzahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

Dalam wawancara tersebut, disebutkan apabila seseorang yang tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi, bisa mengakibatkan terjadinya seks bebas. Seks bebas adalah bentuk kekerasan atau perbuatan yang tidak patut dilakukan kepada remaja perempuan.

c. Faktor Penyebab Terjadinya Seks Bebas

Tidak fahamnya remaja terkait dengan kesehatan reproduksi juga bisa menjadi faktor yang mengakibatkan terjadinya seks bebas. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh mbak Dwi Mamduh Haiati:

“Faktor yang melatarbelakangi seks bebas biasanya karena minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, minimnya pantauan dari kedua orang tua, banyaknya media sosial yang mengajarkan hal-hal yang tidak senonoh”.¹³³

Hal ini juga disebutkan oleh mbak Eka Lutfiana, yang berpendapat bahwa:

“faktor yang menyebabkan terjadinya seks bebas karena kurangnya pengetahuan seseorang tentang peraturan agama dan adab, kurangnya pengetahuan tentang bahayanya seks bebas, dan kurangnya pantauan dari orang tua”.¹³⁴

Dari wawancara di atas disebutkan, faktor penyebab terjadinya seks bebas adalah kurangnya pantauan dari orang tua, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama dan tata karma serta maraknya media online yang menampilkan berbagai video yang tidak pantas di tonton bagi remaja.

¹³³ Dwi Mamduh Haiati, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB

¹³⁴ Eka Lutfiana, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB

d. Dampak Dari Seks Bebas

Dampak yang ditimbulkan dari seks bebas sangat berbahaya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh mbak Halimatus Sofiyah:

“dampak dari seks bebas yang paling berbahaya adalah timbulnya penyakit HIV/AIDS”¹³⁵

Hal ini juga sejalan dengan pendapatnya mbak Eka Lutfiana:

“dampak dari seks bebas bagi remaja bisa mengakibatkan putus sekolah dan bisa tertular penyakit yang berbahaya seperti HIV/AIDS”.¹³⁶

Dari wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien bisa dikatakan sudah memahami terkait Edukasi Pentingnya Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas. Mereka sudah mengetahui tentang pentingnya kesehatan reproduksi, pentingnya pengetahuan tentang seks bebas, faktor dan dampak dari seks bebas.

3. Edukasi Penyakit Menular Seksual (PMS)

Dalam hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, terkait dengan Edukas Penyakit Menular Seksual (PMS), ada beberapa hal yang menjadi penemuan:

a. Pengetahuan Tentang PMS (Penyakit Menular Seksual)

Setelah mengetahui tentang Pentingnya Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas, erat kaitannya dengan penyakit yang disebabkan dari seks

¹³⁵ Halimatus Sofiyah, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB

¹³⁶ Eka Lutfiana, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB

bebas. Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan oleh mbak Eka Lutfiana:

“PMS (Penyakit Menular Seksual) Adalah penyakit yang diakibatkan karena adanya seks bebas yang akan memicu timbulnya penyakit”.¹³⁷

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari mbak Fatimatuzzahro.

Yang berpendapat bahwa:

“PMS (Penyakit Menular Seksual) Adalah penyakit yang terjadi di daerah vital yang bisa menular kepada orang ketika berinteraksi dengannya.”¹³⁸

Dari wawancara tersebut, santri putri menyebutkan bahwa PMS (Penyakit Menular Seksual) adalah penyakit yang terjadi pada daerah vital seseorang baik laki-laki maupun perempuan, penyakit ini bisa menular dengan orang yang berinteraksi langsung dengan orang yang mengidap Penyakit Menular Seksual (PMS)

b. Macam-macam PMS (Penyakit Menular Seksual)

Akibat yang ditimbulkan oleh maraknya seks bebas adalah timbulnya penyakit atau biasa disebut PMS (Penyakit Menular Seksual), PMS (Penyakit Menular Seksual) sendiri banyak macamnya, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh mbak Dwi Mamduh Haiati:

“macamnya yang saya tahu hanya HIV/AIDS mbak”.¹³⁹

Hal ini juga disampaikan oleh mbak Fatimatuzzahro, yang berpendapat bahwa:

¹³⁷ Eka Lutfiana, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB

¹³⁸ Fatimatuzzahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00

¹³⁹ Dwi Mamduh Haiati, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 14.00

“Macamnya banyak mbak, tapi Salah satunya adalah HIV AIDS”.¹⁴⁰

Macam-macam penyakit menular seksual (pms) sebenarnya banyak, tetapi santri putri mengetahui penyakit menular seksual (pms) yang umum saja seperti HIV/AIDS.

c. Tindak pencegahan PMS (Penyakit Menular Seksual)

Untuk mencegah terjadinya PMS (Penyakit Menular Seksual), maka perlu tindakan yang harus dilakukan untuk mencegahnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh mbak Halimatus Sofiyah:

“untuk mencegah terjadinya PMS (Penyakit Menular Seksual) adalah jangan sampai kita terjerumus dengan pergaulan bebas, jangan melakukan seks bebas kecuali dengan pasangan kita, dan tidak bergonta-ganti pasangan.”¹⁴¹

Hal ini juga sejalan dengan pendapat mbak Fatimatuazzahro:

“Cara mencegahnya dengan rajin membersihkan daerah kewanitaan, menjaga pola hidup sehat dan rajin berolahraga, yang terpenting tidak melakukan hubungan badan dengan orang yang mengidap penyakit tersebut”.¹⁴²

Dari yang dijelaskan di atas, bisa disimpulkan bahwa santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien sudah memahami tentang Edukasi PMS (Penyakit Menular Seksual), diantaranya sudah mengetahui pengertian PMS (Penyakit Menular Seksual), tindak pencegahannya, tetapi belum mengetahui atau belum memahami apa saja

¹⁴⁰ Fatimatuazzahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

¹⁴¹ Halimatus Sofiyah, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB

¹⁴² Fatimatuazzahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

macam-macam penyakit PMS (Penyakit Menular Seksual) selain HIV/AIDS.

4. Edukasi Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) dan Aborsi

Dalam hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, terkait dengan Edukasi Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) dan Aborsi, ada beberapa hal yang menjadi penemuan:

a. Pengetahuan KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan)

Setelah mengetahui tentang PMS (Penyakit Menular Seksual), erat kaitannya juga dengan KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan), hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh mbak Halimatus Sofiyah:

“KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) adalah dimana seseorang melakukan seks bebas atau hubungan suami istri lalu hamil”.¹⁴³

Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari mbak Dwi Mamduh Haiati, yang berpendapat bahwa :

“Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) berawal dari orang yang melakukan seks bebas seperti pemerkosaan dan menyebabkan kehamilan. Bisa juga berasal dari gagalnya penggunaan alat kontrasepsi.”¹⁴⁴

Dari wawancara di atas disampaikan bahwa KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) adalah kehamilan yang terjadi akibat melakukan seks bebas baik disengaja maupun tidak sengaja

¹⁴³ Halimatus Sofiyah, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB

¹⁴⁴ Dwi Mamduh Haiati, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB

b. Sebab KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan)

Terjadinya KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) tidak mungkin terjadi begitu saja, namun ada beberapa sebab yang melatarbelakangi terjadinya KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan).

Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh mbak Eka Lutfiana:

“sebab terjadinya KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) adalah karena seks bebas”¹⁴⁵

Hal ini juga diperkuat oleh mbak FatimatuZZahro, yang berpendapat bahwa:

”penyebabnya bisa karena melakukan seks bebas, depresi, kurangnya kepedulian orang tua, kurangnya pemahaman agama yang mengakibatkan pergaulan yang salah dan melakukan seks bebas.”¹⁴⁶

Dalam wawancara tersebut dikatakan bahwa penyebab terjadinya KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) berawal dari seks bebas, kurang pantauan orang tua dan pergaulan bebas.

c. Tindak Pencegahan KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan)

Agar tidak terjadi KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) perlu adanya tindak pencegahan yang dilakukan, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh mbak Eka Lutfiana:

“untuk mencegah terjadinya KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) di antaranya yaitu dengan membentengi/membekali diri dengan banyak beribadah, mengetahui tentang aturan ilmu agama dan harus menjaga diri ketika berinteraksi dengan lawan jenis”.¹⁴⁷

¹⁴⁵ Halimatus Sofiyah, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB

¹⁴⁶ FatimatuZZahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

¹⁴⁷ Eka Lutfiana, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB

Hal ini juga di sampaikan oleh mbak Fatimatuazzahro yang berpendapat bahwa:

“Untuk mencegahnya kita bisa menyibukkan diri dengan melakukan hal yang positif seperti tadarus al-qur’an, mengaji, memperdalam ilmu tentang kesehatan reproduksi misal dengan mempelajari kitab *I’anatun Nisa, Uyunul Masail Linnisa, Risalatul Mahidh* dan buku lain yang mempelajari tentang kesehatan reproduksi, mendekati diri kepada Allah agar terhindar dari lingkungan yang tidak baik, mengontrol pergaulan dengan menjaga jarak dengan lawan jenis.”¹⁴⁸

Hal yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) dimulai dengan membentengi diri dengan ilmu agama, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, bahayanya seks bebas dan menjaga pergaulan agar tidak terjerumus ke pergaulan yang tidak baik.

d. Pengetahuan Tentang Aborsi

Aborsi erat kaitannya dengan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD), apabila ada seseorang yang tidak ingin hamil maka jalan satu-satunya yaitu dengan aborsi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh mbak Halimatus Sofiyah:

“aborsi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menggugurkan kandungan. Hukumnya haram karena sama saja dengan membunuh makhluk titipan Allah”.¹⁴⁹

Hal ini juga diperkuat oleh pendapatnya mbak Fatimatuazzahro, yang berpendapat bahwa:

¹⁴⁸ Fatimatuazzahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

¹⁴⁹ Halimatus Sofiyah, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB

“KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) biasanya mengakibatkan Aborsi. Aborsi adalah menggugurkan bayi dalam kandungan. Hukumnya dosa atau haram”.¹⁵⁰

Pengetahuan yang dimiliki santri tentang aborsi yaitu menggugurkan bayi dalam kandungan, dan hukum Aborsi dalam Islam adalah dosa atau haram.

e. Sebab Aborsi

Aborsi biasanya dilakukan oleh seseorang yang tidak menginginkan kehamilan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh mbak Eka Lutfiana:

“sebabnya aborsi biasanya karena seseorang mengalami KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) yang mana berawal dari seks bebas yang seseorang lakukan”.¹⁵¹

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh mbak Fatimatu Zahro, yang berpendapat bahwa:

“Sebab aborsi berasal dari KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) dan belum siapnya seseorang menjadi seorang ibu”.¹⁵²

Dalam wawancara di atas, santri putri menyebutkan sebab terjadinya aborsi adalah berawal dari seks bebas yang mengakibatkan terjadinya KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) lalu seseorang tersebut memilih untuk menggugurkan kandungannya.

¹⁵⁰ Fatimatu Zahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

¹⁵¹ Eka Lutfiana, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB

¹⁵² Fatimatu Zahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

f. Dampak Aborsi

Dampak dari diakukannya aborsi pada perempuan bisa mengakibatkan penyakit atau sesuatu yang berbahaya bagi perempuan itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh mbak Dwi Mamduh Haiati:

“dampak dari aborsi biasanya akan mengalami pendarahan atau infeksi dalam kandungan”.¹⁵³

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari mbak Fatimatuazzahro, yang berpendapat bahwa:

“dampak aborsi sendiri sangat besar mbak, paling berbahaya bisa mengakibatkan kematian, bisa memicu timbulnya penyakit yang serius misal kanker Rahim, dan bisa menjadikan Rahim diangkat”¹⁵⁴

Dari wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa pengetahuan tentang Edukasi Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) dan aborsi yang dimiliki oleh santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien bisa dikatakan sudah cukup faham. Santri sudah memiliki pengetahuan tentang Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD), sebab dan tindak pencegahannya, santri juga sudah mengetahui tentang aborsi, hukum, sebab dan dampak dari Aborsi.

¹⁵³ Dwi Mamduh Haiati, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB

¹⁵⁴ Fatimatuazzahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

C. Ruang Lingkup Kajian Kitab *I'anatun Nisa* Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan

Pembelajaran kitab *I'anatun Nisa* mencakup permasalahan yang sering terjadi pada perempuan. Data tentang Ruang Lingkup Kajian Kitab *I'anatun Nisa* Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan, hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan akan dijelaskan dalam 3 aspek, diantaranya mengenai bab haid, bab istihadloh, dan bab nifas. Adapun pembahasan tentang data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Haid

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan bab haid, ada beberapa hal yang menjadi penemuan, sebagai berikut:

a. Pengetahuan Tentang Haid

Penting bagi seorang perempuan mengetahui tentang haid, karena perempuan sendiri yang akan mengalaminya. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh mbak Halimatus Sofiyah, selaku salah satu santri putri

Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien:

“haid adalah darah yang keluar dari *farji* (kelamin) perempuan setelah berumur 9 tahun dalam keadaan sehat”.¹⁵⁵

Hal ini juga disampaikan oleh mbak Eka Lutfiana, salah satu santri di pondok pesantren hidayatul Mubtadi-ien:

¹⁵⁵ Halimatus Sofiyah, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB

“haid adalah darah yang keluar dari *farji* (kelamin) perempuan dalam keadaan sehat atau tidak sakit.”¹⁵⁶

Dari wawancara di atas santri putri menyebutkan pengertian haid yaitu darah yang keluar dari Rahim perempuan minimal 9 tahun dalam keadaan sehat.

b. Hukum Belajar Haid

Penting bagi perempuan mengetahui tentang hukum mempelajari ilmu haid, karena menyangkut dengan ibadah kita sehari-hari. hal ini disampaikan oleh mbak Eka Luftiana, selaku salah satu santri putri:

“hukum mempelajari haid bagi perempuan yang mana perempuan itu yang mengalami sendiri hukumnya wajib, bagi laki-laki juga dianjurkan mengetahui tentang haid, karena kelak ia wajib membimbing istrinya kalau tidak mengetahui tentang haid, nah kalau suami atau laki-laki tersebut tidak mengetahui dan istrinya mau izin keluar dalam artian belajar tentang ilmu haid, maka wajib bagi suami untuk mengizinkan istrinya belajar mbak.”¹⁵⁷

Hal ini diperkuat dengan pendapatnya mbak Fatimatuzzahro, salah satu pengurus di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien:

“Hukum mempelajari haid untuk perempuan adalah fardu ain karena perempuan itu sendiri yang mengalami dan bab haid ini sangat penting karena berkaitan dengan keabsahan sholat dan ibadah lainnya.”¹⁵⁸

Hukum belajar haid menurut pemahaman santri putri adalah wajib bagi perempuan, dan wajib juga bagi laki-laki karena untuk membimbing istrinya kelak apabila istrinya tidak tahu tentang bab haid.

¹⁵⁶ Eka Lutfiana, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB

¹⁵⁷ Eka Lutfiana, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB

¹⁵⁸ Fatimatuzzahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00

c. Ketentuan Darah Haid

Darah haid memiliki ketentuan yang spesifik, hal ini juga penting untuk difahami oleh perempuan agar tidak keliru. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh mbak Halimatus Sofiyah:

“bisa dikatakan darah haid apabila darah itu keluar pada perempuan yang sudah berumur 9 tahun, darah keluar minimal 1 hari 1 malam, darah keluar tidak lebih dari 15 hari 15 malam, dan minimal masa suci itu 15 hari.”¹⁵⁹

Hal ini juga diperkuat oleh pendapatnya mbak Dwi Mamduh Haiati, salah satu santri di Pondok Pesnatren Hidayatul Mubtadi-ien, yang berpendapat bahwa:

“ketentuan darah haid di antaranya darah keluar minimal umur 9 tahun, darah keluar terus menerus 1 hari 1 malam (24 jam), darah keluar tidak lebih dari 15 hari 15 malam, kalau darah keluar sudah melebihi 15 hari 15 malam maka dinamakan darah istihadloh”.¹⁶⁰

Ketentuan darah haid disebutkan dalam wawancara di atas yaitu darah minimal keluar pada perempuan minimal berumur 9 tahun, darah keluar minimal 1 hari 1 malam, tidak lebih dari 15 hari 15 malam.

d. Macam-macam Darah Haid dan Sifatnya

Perempuan pada saat mengeluarkan darah haid, mempunyai macam dan sifat yang berbeda, maka perempuan harus bisa mencermatinya. Hal ini di sampaikan oleh mbak Eka Lutfiana:

“macam darah haid biasanya berwarna merah kehitaman, merah, kuning dan keruh dan sifatnya ada darah kuat, darah sedang dan darah lemah.”¹⁶¹

¹⁵⁹ Halimatus Sofiyah, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB

¹⁶⁰ Dwi Mamduh Haiati, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB

¹⁶¹ Eka Lutfiana, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat yang disebutkan oleh mbak

Fatimatuzzahro :

“darah haid macamnya ada lima: merah semu hitam, merah, merah semu kuning, kuning, keruh, dan sifatnya kuat, lemah, kental dan cair.”¹⁶²

Macam-macam darah dan sifatnya disebutkan dalam wawancara tersebut yaitu darah memiliki warna merah semu hitam, merah, merah semu kuning, dan keruh. Adapun sifatnya darah itu ada darah kuat, darah lemah dan sifatnya lagi cair dan kental serta ada yang berbau.

e. Hal Diperbolehkan dan Diharamkan Sebab Haid

Penting bagi perempuan mengetahui apa saja yang diperbolehkan dan dilarang pada saat haid. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh mbak Eka Lutfiana:

“haram hukumnya melaksanakn sholat, puasa membaca al-qur’an, membaca al-qur’an sendiri ada yang berpendapat dilarang dan diperbolehkan dengan syarat tidak menyentuh mushaf, diperbolehkan bagi perempuan yang sedang haid berdzikir dan membaca sholawat mbak agar tetap mendapat padala seperti waktu suci”.¹⁶³

Hal ini diperkuat oleh pendapatnya mbak Fatimatuzzahro:

“Adapun hal yang dilarang ketika sedang haid adalah: sholat, puasa (wajib dan sunnah), menyentuh mushaf, masuk masjid dan jima’. Dan hal yang diperbolehkan pada saat haid adalah berdzikir dan tentunya tidak melakukan hal-hal yang dilarang ketika saat haid”.¹⁶⁴

¹⁶² Fatimatuzzahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

¹⁶³ Eka Lutfiana, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB

¹⁶⁴ Fatimatuzzahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

Dalam wawancara tersebut, dikatakan bahwa hal-hal yang dilarang ketika sedang haid adalah hal-hal yang boleh dilakukan ketika sedang suci, seperti sholat, puasa, menyentuh dan membawa mushaf dll, adapun yang diperbolehkan ketika sedang haid adalah berdzikir dan bersholawat.

f. Sholat Yang Diqodho Sebab Datang Dan Berhentinya Haid

Bagi perempuan penting juga untuk mengetahui sholat yang diqodho sebab datang dan berhentinya haid. Hal ini disebutkan oleh mbak Dwi Mamduh Haiati:

“sholat yang diqodho karena datangnya haid itu contohnya ketika sudah masuk waktu dhuhur lalu ternyata kita haid, dan belum melaksanakan sholat dhuhur, maka wajib untuk mengqodho sholat dhuhur yang belum dikerjakan itu. Nah kalau berhentinya haid itu contohnya ketika jam 3 sore darah sudah berhenti dan kita otomatis belum sholat dhuhur, maka wajib untuk mengqodho sholat dhuhur itu.”¹⁶⁵

Hal ini juga disebutkan oleh mbak Eka Lutfiana:

“ketika darah keluar pada saat sudah masuk waktu sholat dhuhur, belum sempat saya sholat dhuhur ternyata saya haid, maka ketika nanti suci saya wajib mengqodho sholat dhuhur yang belum sempat saya kerjakan tadi, nah sholat yang diqodho ketika berhentinya haid begini mbak contohnya jika darah haid berhenti pada waktu sholat asar maka saya harus mengqodho waktu yang sudah terlewati dan pada saat itu yaitu sholat dhuhur dan sholat asar.”¹⁶⁶

Bisa disimpulkan dari wawancara di atas, bahwa sholat yang diqodho ketika datangnya haid adalah sholat yang belum sempat dilaksanakan dan ketika waktu itu cukup untuk sholat. Dan sholat yang diqodho ketika berhentinya haid, ketika sudah berhenti darah haid tetapi

¹⁶⁵ Dwi Mamduh Haiati, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB

¹⁶⁶ Eka Lutfiana, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB

tidak segera suci dan sampai meninggalkan waktu shalat, maka shalat yang terlewat tersebut wajib diqodho.

g. Puasa Yang Di Qodho Ketika Datang dan Berhentinya Haid

Bagi perempuan penting juga untuk mengetahui Puasa Yang Di Qodho Ketika Datang Dan Berhentinya Haid. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh mbak Halimatus Sofiyah:

“puasa yang diqodho itu ya apabila kita haid pada hari itu, maka wajib mengqodho puasa yang kita tinggalkan tersebut, nanti dihitung saja jumlah puasa yang kita tinggalkan, dan nanti mengqodho puasanya sesuai dengan jumlah yang kita tinggalkan.”¹⁶⁷

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh mbak Eka Lutfiana”

“puasa yang diqodho sesuai hari yang kita tinggalkan, dan apabila darah berhenti sebelum subuh maka cepat-cepat suci agar bisa puasa pada hari itu.”¹⁶⁸

Dari wawancara di atas dikatakan bahwa, puasa yang diqodho adalah puasa yang kita tinggal pada saat bulan puasa sesuai dengan jumlah bilangan yang kita tinggalkan.

h. Hal yang diwajibkan mandi

Berhentinya haid adalah salah satu hal yang diwajibkan mandi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh mbak Halimatus Sofiyah:

“insya allah saya faham mbak terkait mandi suci dari haid dan hal yang diwajibkan mandi adalah suci dari haid, nifas, keluarnya sperma dan meninggal.”¹⁶⁹

¹⁶⁷ Halimatus Sofiyah, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB

¹⁶⁸ Eka Lutfiana, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB

¹⁶⁹ Halimatus Sofiyah, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB

Hal ini diperkuat dengan pendapatnya mbak Fatimatuazzahro:

“Alhamdulillah saya sudah faham mbak tentang mandi wajib setelah haid, karena di pondok juga kita diajarkan niat dan tata caranya. Dan hal yang diwajibkan mandi itu ada 6 mbak, nah mandi besar atau suci dari haid itu yang pertama, lalu setelah nifas, *wiladah* (melahirkan), *ihlitam* (keluar mani), *jima'* (bersenggama) dan meninggal dunia.”¹⁷⁰

Dalam wawancara tersebut, disebutkan bahwa hal yang diwajibkan mandi adalah haid, nifas, keluarnya sperma, jima' dan meninggal dunia.

i. Syarat Mandi

Syarat mandi harus dimengerti karena untuk menunjang keabsahan dalam beribadah. Hal ini disebutkan oleh mbak Halimatus Sofiyah:

“syaratnya mandi itu ada Islam, tidak adanya menghalang datangnya air ke anggota badan, airnya suci dan mensucikanb dan mengetahui cara mandi yang benar.”¹⁷¹

Hal ini juga sejalan dengan pendapatnya mbak eka lutfiana:

“Syaratnya mandi Islam, *tamyiz* (mengerti mana yang benar dan yang salah), air yang digunakan merupakan air yang suci mensucikan, tidak ada penghalang dan tidak ada sesuatu yang merubah air baik dari rasa, bau dan warna.”¹⁷²

Dalam wawancara di atas, santri putri menyebutkan syarat mandi antara lain: Islam, *tamyiz*, tidak adanya penghalang datangnya air ke tubuh, tidak ada sesuatu yang bisa merubah air baik dari segi rasa, bau dan juga warna.

¹⁷⁰ Fatimatuazzahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

¹⁷¹ Halimatus Sofiyah, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB

¹⁷² Eka Lutfiana, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB

j. Rukun Mandi

Rukun mandi juga penting untuk kita ketahui Karena kalau ada salah satu yang tertinggal bisa menjadikan kurang sahnya mandi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh mbak Dwi Mamduh Haiati:

“rukunnya mandi itu ada 2 yaitu niat dan meratakan air ke seluruh badan.”¹⁷³

Hal ini juga diperkuat dengan pendapatnya mbak Fatimatuzzahro, yang berpendapat bahwa:

“rukunnya mandi ada dua yaitu niat meratakan air ke seluruh tubuh dan poin pentingnyaurut.”¹⁷⁴

Dalam wawancara tersebut, terkait dengan bab haid, santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien bisa dikatakan sudah faham dengan hal-hal yang terkait dengan bab haid ini. Santri sudah mengetahui pengertian haid, hukum mempelajari haid, ketentuan darah, macam dan sifatnya darah, sholat dan puasa yang diqodho sebab datang dan berhentinya haid, hal-hal yang diwajibkan mandi dan sudah mengetahui syarat dan rukunnya mandi.

2. Istihadloh

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait bab istihadloh, ada beberapa hal yang menjadi penemuan, yaitu:

¹⁷³ Dwi Mamduh Haiati, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB

¹⁷⁴ Fatimatuzzahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

a. Pengetahuan Tentang Istihadloh

Selain darah haid, perempuan juga mengeluarkan darah yang mirip dengan darah haid. Hal ini disampaikan oleh mbak Halimats Sofiyah:

“darah istihadloh adalah darah yang keluar selain pada waktu haid, dan saya pernah mengalaminya.”¹⁷⁵

Hal ini juga diperkuat dengan pendapatnya mbak Dwi Mamduh Haiati:

“saya pernah istihadloh 1 kali, dan itupun Cuma 2 hari dan hari ke 3 nya masuk masa haid, darah istihadloh sendiri adalah darah yang keluar sebelum waktunya haid atau sesudah waktunya haid, biasanya darah istihadloh juga disebut dengan darah kotor atau darah penyakit.”¹⁷⁶

Yang dinamakan darah istihadloh adalah darah yang keluar selain pada waktu haid, biasanya disebut darah kotor atau darah penyakit.

b. Hal Yang Diperbolehkan Saat Istihadloh

Pada saat isthadloh kita juga harus memperhatikan hal apa saja yang dipebolehkan dan dilarang, karena bisa jadi keliru dan menjadikan tidak sahnya ibadah yang kita lakukan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh mbak Eka Lutfiana:

“orang yang mengalami istihadloh itu tetap melakukan kewajiban selayaknya orang suci seperti sholat, mengaji, puasa dan ibadah lain.”¹⁷⁷

Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh mbak Fatimatuzzahro:

¹⁷⁵ Halimatus Sofiyah, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB

¹⁷⁶ Dwi Mamduh Haiati, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB

¹⁷⁷ Eka Lutfiana, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB

“Orang yang mengalami istihadloh diperbolehkan sholat, puasa, mengaji dan ibadah lain layaknya orang yang suci, nah pada saat akan melaksanakan sholat dianjurkan ketika sudah adzan langsung bersih-bersih dan menyumpal daerah kewanitaan dengan kapas dan lalu langsung sholat, karena kalau ditunda-tunda dikhawatirkan darah keluar sebelum sholat, diperbolehkan juga mengaji dengan catatan pada saat mengaji itu darahnya tidak keluar mba.”¹⁷⁸

Dalam wawancara tersebut, mengenai bab istihadloh, santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan, bisa dikatakan sudah faham mengenai bab istihadloh. Santri sudah faham pengertian istihadloh, hal yang diperbolehkan pada saat istihadloh dan sudah mengetahui tata cara sholat pada saat istihadloh.

3. Nifas

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait bab nifas, ada beberapa hal yang menjadi penemuan, sebagai berikut:

a. Pengetahuan Tentang Nifas

Selain darah haid dan istihadloh, perempuan juga mengeluarkan satu macam darah lagi tetapi bukan darah haid dan istihadloh. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh mbak Dwi Mamduh Haiati:

“darah nifas adalah darah yang keluar dari *farji* (kemaluan) perempuan setelah melahirkan.”¹⁷⁹

Hal ini juga disampaikan oleh mbak Fatimatu Zahro:

“Darah nifas itu adalah darah yang keluar dari *farji* perempuan setelah melahirkan bayi.”¹⁸⁰

¹⁷⁸ Fatimatu Zahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

¹⁷⁹ Dwi Mamduh Haiati, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB

¹⁸⁰ Fatimatu Zahro, Pengurus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

Dari wawancara di atas disebutkan, yang namanya darah nifas adalah darah yang keluar dari Rahim perempuan setelah melahirkan.

b. Ketentuan Darah Nifas

Seperti halnya darah haid dan darah istihadloh, darah nifas juga memiliki ketentuan tersendiri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh mbak Dwi Mamduh Haiati:

“umumnya darah nifas itu keluar 40 hari 40 malam mbak.”¹⁸¹

Hal ini juga disampaikan oleh mbak Halimatus Sofiyah:

“darah nifas biasanya keluar 40 hari 40 malam dan paling lamanya itu 60 hari 60 malam mbak.”¹⁸²

Dalam wawancara di atas, disampaikan bahwa darah nifas paling cepat itu sekali keluar, umumnya 40 hari 40 malam dan paling lama 60 hari 60 malam.

c. Pengetahuan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Sebelum memasuki masa nifas, terlebih dahulu seorang perempuan memasuki masa kehamilan, sebelum memasuki masa kehamilan pasti tidak asing lagi dengan yang namanya alat kontrasepsi. Hal ini disampaikan oleh mbak Halimatus Sofiyah:

“alat kontrasepsi adalah alat yang digunakan pada saat berhubungan suami istri yang bertujuan untuk menghalang kehamilan.”¹⁸³

¹⁸¹ Dwi Mamduh Haiati, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB

¹⁸² Halimatus Sofiyah, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB

¹⁸³ Halimatus Sofiyah, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB

Hal ini juga disebutkan oleh mbak FatimatuZZahro, yang berpendapat bahwa:

“alat kontrasepsi adalah alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan, contohnya seperti kondom, pil kb dll.”¹⁸⁴

Dalam wawancara tersebut dikatakan bahwa alat kontrasepsi adalah alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan.

d. Hukum Penggunaan Alat Kontrasepsi

Sebagaimana yang disebutkan oleh mbak eka lutfiana, yang berpendapat sebagai berikut:

“Hukum menggunakan alat kontrasepsi sendiri ada yang mengatakan haram apabila seseorang tersebut murni benar-benar tidak mau memiliki anak, tetapi diperbolehkan menggunakan alat kontrasepsi apabila memiliki tujuan yang jelas seperti memberi jarak antara anak yang 1 dengan yang lainnya”¹⁸⁵

Hal ini juga disampaikan oleh mbak FatimatuZZahro selaku salah satu pengurus, mbak Faza berpendapat:

“Hukum menggunakan alat kontrasepsi menurut Islam itu diperbolehkan dengan catatan tidak ada sesuatu yang membahayakan.”¹⁸⁶

Dari wawancara di atas terkait dengan bab nifas, santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan, bisa dikatakan sudah faham terkait dengan bab nifas. Santri sudah mengetahui pengertian nifas, ketentuan darah nifas, sudah mengetahui tentang alat kontrasepsi dan hukum penggunaan alat kontrasepsi dalam Islam.

¹⁸⁴ FatimatuZZahro, Pengurus, WawancaraPribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

¹⁸⁵ Eka Lutfiana, Santri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB

¹⁸⁶ FatimatuZZahro, Pengurus, WawancaraPribadi, Pekalongan, 3 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

D. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab I'anatun Nisa Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang merupakan tempat proses belajar mengajar antara santri dan ustadz atau guru. Proses belajar mengajar atau pembelajaran yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren tentunya mengkaji berbagai ilmu-ilmu agama. Dalam pembelajarannya pondok pesantren memiliki metode-metode yang berbeda dengan lembaga formal, hal inilah yang menjadikan ciri khas tersendiri bagi pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan mempelajari beberapa bidang kajian ilmu-ilmu agama seperti pondok pesantren pada umumnya, sehingga diperlukan sebuah metode untuk menunjang agar tersampainya materi pembelajaran yang disampaikan. Metode yang digunakan pada pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien bermacam-macam.

Hal ini disampaikan oleh beliau K.H. Aby Abdillah selaku pengasuh

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan:

“Banyak bidang ilmu agama yang dikaji di pondok pesantren ini, ya sebagaimana pondok pesantren lainnya, bidang tafsir ada, bidang al-Qur'an ada, Hadits ada, Ilmu Hadits ada, keaswajaan ada, akhlak/adab ada, fiqh juga tentu ada dengan menggunakan metode yang umum seperti pondok pesantren lainnya ada metode ceramah, *sorogan*, ataupun *bandongan*,”¹⁸⁷

¹⁸⁷K.H. Aby Abdillah, Pengasuh, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 11 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwasanya di pondok pesantren tersebut memiliki banyak kajian yang diklasifikasikan berdasarkan bidang kajiannya. Salah satu diantaranya yaitu pembelajaran fiqih perempuan kitab *I' anatun Nisa*. Pembelajaran kitab *I' anatun Nisa* ini sangat penting karena merupakan salah satu pembelajaran yang menjelaskan tentang bab haid, nifas dan istihadloh dan hal-hal yang berkaitan dengan ketiganya yang mana ini sangat penting karena menyangkut dengan ibadah kita sehari-hari. Hal ini juga disampaikan oleh beliau Ustadzah Umi Zahro selaku pengampu pembelajaran kitab *I' anatun Nisa*:

“mempelajari kitab *I' anatun Nisa* ini sangat penting bagi perempuan, hukum mempelajari fiqih terutama bab haid ini *fardhu 'ain* (wajib), bagi perempuan yang belum bersuami wajib menuntut ilmu yang menunjang keabsahan shalat ataupun ibadah sehari-hari, kalau sudah bersuami yang berkewajiban itu suami untuk mendidik istri, tapi andai suami tidak bisa, istri boleh menentang untuk pergi mencari tahu tentang ilmu haid. Kalau perempuan yang tidak mengetahui tentang bab haid artinya perempuan tidak tahu tentang kesucian, kesucian itu kan menjadi sahnya shalat, kalau perempuan tidak mengetahui tentang kesucian maka ibadahnya akan rusak mbak”.¹⁸⁸

Pada pembelajaran kitab *I' anatun Nisa* metode yang digunakan berbeda dengan pembelajaran kitab lainnya. Jika yang lain hanya menggunakan metode ceramah, *sorogan*, ataupun *bandongan*. Akan tetapi dalam pembelajaran ini metode yang dipakai yaitu metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Adapun tahapan-tahapan dalam pembelajaran kitab *I' anatun Nisa* ini terbagi menjadi 3 bagian, yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.¹⁸⁹

¹⁸⁸ Umi Zahro, Ustadzah, Wawancara Pribadi, 5 Mei 2024, Pukul 08.30 WIB

¹⁸⁹ Hasil observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan Pada Tanggal 7 Mei 2024, Pukul 20.30 WIB

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebelum masuk ke tahap pelaksanaan, terlebih dahulu ustadzah memulai dengan pendahuluan yaitu melakukan kegiatan pendahuluan diawali dengan tawassul dan al-Fatihah oleh ustadzah sebagai awal jalannya kegiatan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu ustadzah menyapa seluruh santri dan bertanya mengenai kabar dan memberikan motivasi. Kegiatan ini bertujuan agar santri lebih bersemangat mendengarkan pembelajaran pada hari itu.¹⁹⁰ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Umi Zahro selaku pengampu pembelajaran kitab *I' anatum Nisa*:

“pada awal pembelajaran, ketika santri sudah siap mengikuti pembelajaran, saya membukanya dengan salam, kemudian bertawassul kepada Kanjeng Nabi, Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, Masyayikh, Pengarang Kitab, Muslimin Muslimat, Mu'minin Mu'minat. Setelah itu menanyakan kabar para santri dan memberikan motivasi kepada mereka agar senantiasa bersemangat dalam mencari ilmu”.¹⁹¹

Dalam wawancara tersebut pada kegiatan pendahuluan ustadzah membuka pembelajaran dengan bertawassul membaca surat al-Fatihah, menanyakan kabar dan memberi motivasi kepada santri.

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, sebelum melaksanakan pembelajaran, ustadzah menyiapkan alat, bahan dan media yang digunakan

¹⁹⁰ Hasil observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan Pada Tanggal 7 Mei 2024, Pukul 20.30 WIB

¹⁹¹ Umi Zahro, Ustadzah, Wawancara Pribadi, 5 Mei 2024, Pukul 08.30 WIB

pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁹² Hal ini sesuai dengan yang disampaikan beliau ustadzah Umi Zahro:

“untuk bahan, alat dan media saya hanya menggunakan kitab *I’anatun Nisa*, menyiapkan papan tulis, spidol dan penghapus mbak”.¹⁹³

Dalam wawancara di atas alat, bahan dan media yang digunakan ustadzah pada saat pembelajaran yaitu kitab *I’anatun Nisa*, pulpen, papan tulis, spidol dan penghapus.

Setelah tahap pendahuluan selesai, masuk kegiatan perencanaan yang mana perencanaan itu dilakukan agar sebuah pembelajaran berjalan secara efektif maka harus adanya sebuah perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat. Sebagai pengajar harusnya sudah memiliki persiapan terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung seperti mengulang pembelajaran atau *muthola’ah*. Persiapan ini sangat penting agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik dan ketika dijelaskan santri akan lebih mudah memahami.¹⁹⁴ Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Umi Zahro sebagai pengampu kitab *I’anatun Nisa*:

“persiapan yang saya lakukan selaku pengajar kitab *I’anatun Nisa* ini adalah dengan cara *muthola’ah* atau mengulang kembali pelajaran kitab *I’anatun Nisa* yang sudah saya peroleh dulu ketika saya mondok”¹⁹⁵

Dalam wawancara di atas, persiapan yang ustadzah lakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu membaca dan memahami kembali isi dari kitab

¹⁹² Hasil observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan Pada Tanggal 7 Mei 2024, Pukul 20.30 WIB

¹⁹³ Umi Zahro, Ustadzah, Wawancara Pribadi, 5 Mei 2024, Pukul 08.30 WIB

¹⁹⁴ Hasil observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan Pada Tanggal 7 Mei 2024, Pukul 20.30 WIB

¹⁹⁵ Umi Zahro, Ustadzah, Wawancara Pribadi, 5 Mei 2024, Pukul 08.30 WIB

I'anutun Nisa dan mencari sumber-sumber lainnya untuk menunjang pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Setelah tahap pendahuluan dan perencanaan selesai, langkah selanjutnya adalah proses pembelajaran. Pembelajaran kitab *I'anutun Nisa* mengacu menggunakan kitab *I'anutun Nisa* pegon arab namun mudah dimengerti. Pembelajaran kitab *I'anutun Nisa* dilaksanakan setiap malam rabu ba'da isya kurang lebih 60 menit atau satu jam setiap satu minggu sekali. Pembelajaran dilakukan di mushola Pondok Pesanten Hidayatul Mubtadi-ien. Berikut adalah rangkaian metode pembelajaran kitab *I'anutun Nisa*:

a. Ceramah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada awal kegiatan pembelajaran ustadzah mengawali dengan bertanya pelajaran minggu kemaren lalu dilanjutkan dengan menerangkan pelajaran kitab *I'anutun nisa* dan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dimengerti oleh santri¹⁹⁶. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Umi

Zahro:

“biasanya sebelum memulai menerangkan materi, terlebih dahulu saya bertanya materi minggu kemaren, lalu saya lanjutkan dengan membaca materi hari itu dan saya terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan terangkan”¹⁹⁷

¹⁹⁶ Hasil observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan Pada Tanggal 7 Mei 2024, Pukul 20.30 WIB

¹⁹⁷ Umi Zahro, Ustadzah, Wawancara Pribadi, 5 Mei 2024, Pukul 08.30 WIB

Dalam wawancara di atas, pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah biasanya ustadzah bertanya terlebih dahulu kepada santri tentang materi yang sudah dipelajari lalu dilanjutkan membaca kitab *I'atun Nisa* dan dilanjutkan menerangkannya.

b. Diskusi

Setelah penyampaian materi dengan metode ceramah, biasanya ustadzah bertanya kepada santri terkait materi yang tadi disampaikan, apakah santri sudah faham atau belum, apabila masih ada yang belum faham ustadzah mengajak untuk berdiskusi bersama-sama dan nantinya bisa ditarik kesimpulan.¹⁹⁸ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ustadzah umi zahro:

“setelah saya selesai menerangkan materi, biasanya mbak saya suruh santri-santri untuk membaca ulang materi yang saya sampaikan, lalu saya bertanya juga kepada santri apakah yang tadi saya terangkan sudah bisa dimengerti apa belum, kalau belum bisa dimengerti silahkan bisa ditanyakan bagian mana yang belum bisa dimengerti dan kita diskusi bersama, jadi tidak saya terus yang menerangkan, sesekali saya beri ruang kepada santri untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan tingkat pemahaman mereka masing-masing, tapi nanti tetap saya arahkan apakah sudah sesuai apa belum. Alhamdulillah antusias santri baik dalam pembelajaran mereka semangat jadi diskusi bisa hidup”.¹⁹⁹

Setelah ustadzah selesai menerangkan dengan menggunakan metode ceramah, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Biasanya ustadzah bertanya apakah ada yang belum dimengerti, apabila masih ada yang belum dimengerti santri dipersilahkan untuk bertanya, lalu santri yang

¹⁹⁸ Hasil observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan Pada Tanggal 7 Mei 2024, Pukul 20.30 WIB

¹⁹⁹ Umi Zahro, Ustadzah, Wawancara Pribadi, 5 Mei 2024, Pukul 08.30 WIB

lain dipersilahkan untuk diskusi terlebih dahulu sebelum nantinya ustadzah memberi jawaban yang lebih jelas.

c. Tanya jawab

Setelah diskusi bersama, ustadzah juga membuka sesi Tanya jawab seputar materi yang sudah dijelaskan, yang mana ustadzah memberi pertanyaan kepada santri ataupun sebaliknya.²⁰⁰ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ustadzah Umi Zahro:

“setelah penyampaian materi dan diskusi selesai, biasanya saya bertanya kepada santri materi yang sudah dipelajari atau yang sudah lewat mbak, tetapi lebih sering santri yang bertanya terkait perhitungan darah istihadloh yang masih belum bisa membedakan mana darah haid dan mana darah istihadloh, kalau pertanyaan itu bisa saya jawab biasanya saya menjawab dengan mempraktekkan langsung perhitungan tersebut di papan tulis menggunakan spidol dan penghapus agar santri faham, dan kalau pada saat itu saya belum bisa menjawab biasanya soal yang santri tanyakan itu saya jawab pertemuan yang akan datang, karena saya juga harus mencari referensi lain atau bertanya kepada guru yang lebih faham lagi”.²⁰¹

Dalam wawancara di atas, pada saat Tanya jawab biasanya yang santri tanyakan masalah yang mereka alami terkait penghitungan masa darah istihadloh yang benar, lalu ustadzah menjawab menggunakan coret-coretan di papan tulis menggunakan spidol dan penghapus agar santri lebih faham.

²⁰⁰ Hasil observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan Pada Tanggal 7 Mei 2024, Pukul 20.30 WIB

²⁰¹ Umi Zahro, Ustadzah, Wawancara Pribadi, 5 Mei 2024, Pukul 08.30 WIB

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengukur seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai dalam sebuah pembelajaran, sehingga ketika pembelajaran belum mencapai dalam sebuah tahap maksimal maka akan ada tindak lanjut baik berupa perubahan atau penambahan yang sekiranya dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran. Evaluasi sendiri banyak jenisnya seperti tes, biasanya jika tes menggunakan soal-soal. Kemudian ada juga yang berbentuk non tes, biasanya berbentuk Tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Hal ini sesuai yang disampaikan Ustadzah Umi Zahro:

“setelah selesai semua, saya menanyakan kembali mengenai pemahaman santri dan meminta feedback dari para santri, artinya apakah santri sudah faham betul atau masih ada yang dibingungkan, jika masih ada yang dibingungkan bisa ditanyakan kembali, selain itu saya juga mengevaluasi tentang jalannya tentang pembelajaran dengan meminta pendapat santri apa saja yang menjadi kendala sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya”.²⁰²

Berdasarkan wawancara tersebut, evaluasi pembelajaran kitab *I' Anatun Nisa* di pondok pesantren tidak berbentuk tes atau soal melainkan berbentuk non tes dengan memberi pertanyaan umpan balik apakah santri sudah memahami atau masih ada yang belum dipahami.

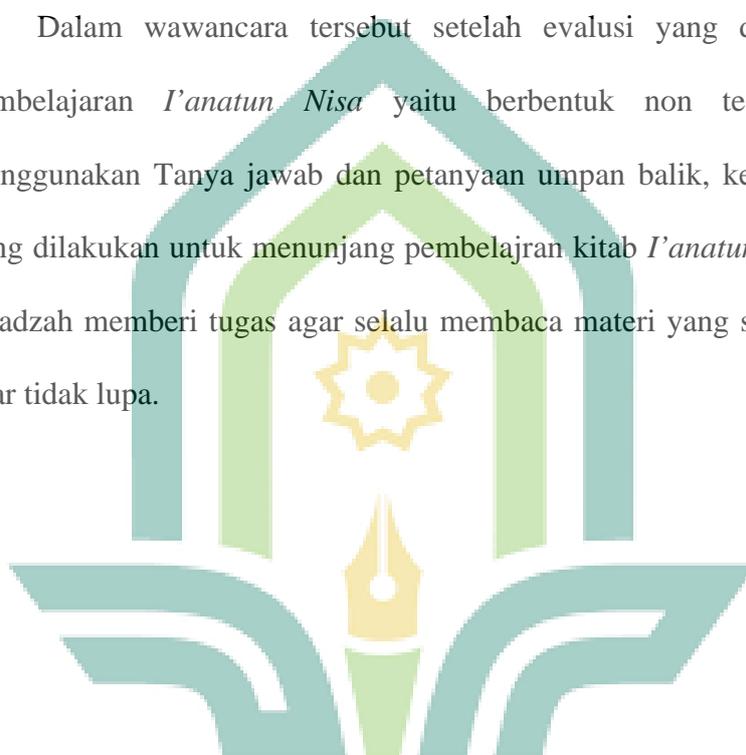
Evaluasi juga berbentuk perbaikan program yang sedang berjalan, evaluasi ini lebih kepada perbaikan dari kendala yang terjadi agar dapat ditanggulangi saat pembelajaran selanjutnya.

²⁰² Umi Zahro, Ustadzah, Wawancara Pribadi, 5 Mei 2024, Pukul 08.30 WIB

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Umi Zahro:

“setiap selesai pembelajaran saya selalu memberi tugas untuk membaca materi yang telah dipelajari mbak, agar tidak lupa, dan kalau nanti pembelajaran kitab *I'anutun Nisa* ini khatam juga jangan lupa untuk membuka dan membaca kitab ini kembali, jadi kalau suatu saat ada permasalahan yang di alami insya allah masih bisa diingat-ingat kembali materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya kalau ada yang masih membingungkan boleh mencari referensi lain yang sumbernya jelas”²⁰³

Dalam wawancara tersebut setelah evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran *I'anutun Nisa* yaitu berbentuk non tes yang mana menggunakan Tanya jawab dan pertanyaan umpan balik, kegiatan lanjutan yang dilakukan untuk menunjang pembelajaran kitab *I'anutun Nisa* biasanya ustadzah memberi tugas agar selalu membaca materi yang sudah dipelajari agar tidak lupa.



²⁰³ Umi Zahro, Ustadzah, Wawancara Pribadi, 5 Mei 2024, Pukul 08.30 WIB

BAB IV

ANALISIS HASIL

Pada pembahasan ini merupakan tahap analisis mendalam terhadap temuan dan hasil penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya. Pada bab ini, peneliti menguraikan tentang pemahaman kesehatan reproduksi perempuan santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan, ruang lingkup kajian kitab *I'anatun Nisa* sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan, dan pelaksanaan pembelajaran fiqih perempuan sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan melalui kajian kitab *I'anatun Nisa* pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan. Berikut hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.

A. Analisis Pemahaman Kesehatan Reproduksi Perempuan Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan analisis data terkait dengan pemahaman kesehatan reproduksi perempuan santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan mempunyai 4 aspek yaitu edukasi menjaga kesehatan pada saat haid, edukasi pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan Seksualitas, Edukasi Penyakit Menular Seksual (PMS) dan Edukasi Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) dan aborsi. Akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Analisis Edukasi Menjaga Kebersihan Pada Saat Haid

Berdasarkan data terkait edukasi menjaga kebersihan pada saat haid memiliki beberapa aspek yakni kebersihan tubuh, cara membersihkan daerah kewanitaan, penggunaan pakaian dalam, penggunaan pembalut, mengeringkan daerah kewanitaan, asupan yang dianjurkan pada saat haid dan olahraga yang dianjurkan. Dari beberapa aspek tersebut maka akan peneliti analisis secara lebih dalam sebagai berikut:

a. Analisis kebersihan tubuh

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang disajikan dalam bab III bahwa menjaga kebersihan tubuh pada saat haid adalah rutin mandi 2 kali sehari dan mengganti pembalut ketika sudah penuh. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riska Phonna dkk dalam jurnalnya yang berjudul upaya menjaga kebersihan saat menstruasi pada remaja bahwa salah satu perilaku yang sangat ditekankan bagi perempuan yang tengah mengalami menstruasi adalah pemeliharaan kebersihan diri. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, idealnya penggunaan pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 2 sampai 3 kali sehari atau setiap 4 jam sekali, apabila sedang banyak-banyaknya. (Indriastuti,2009).²⁰⁴

Hal ini juga dikatakan oleh Riska Phonna Dkk, dalam jurnal yang berjudul Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri bahwa mencuci tangan sebelum atau sesudah mengganti balutan. Pada

²⁰⁴Riska Phonna Dkk, "Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri" Vol.IX, No.2, 2017, Fakultas Keperawatan Unsiyah Banda Aceh, hlm.17.

saat mengganti pembalut yang baru, dianjurkan untuk mencuci tangan agar terhindar dari bakteri pada saat ingin menyentuh makanan maupun benda lainnya (Ratnasari, 2017).²⁰⁵

b. Analisis cara membersihkan daerah kewanitaan

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang disajikan dalam bab III bahwa cara membersihkan daerah kewanitaan yakni membasuh dengan air yang bersih dan mengalir. Hal ini sebagaimana teori Yang Dikemukakan Oleh Riska Phonna Dkk, Dalam Jurnal Yang Berjudul Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri bahwa pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi (Indriastuti, 2009).²⁰⁶

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arum Wijayanti dalam jurnal yang berjudul Hubungan Antara Penggunaan Jenis Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Negeri 1 Sukoharjo bahwa Hal tersebut didukung dengan teori Nurchasanah (2009), yang menyebutkan bahwa untuk mencegah keputihan diperlukan hygiene yang baik misalnya : selalu menjaga kebersihan diri dan daerah kewanitaan, membilas vagina dengan cara

²⁰⁵Riska Phonna Dkk, "Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri" Vol.IX, No.2, 2017, Fakultas Keperawatan Unsiyah Banda Aceh, hlm.18.

²⁰⁶ Riska Phonna Dkk, "Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri" Vol.IX, No.2, 2017, Fakultas Keperawatan Unsiyah Banda Aceh, hlm.16.

yang benar yaitu dari depan ke belakang dan menjaga celana dalam agar selalu bersih dan tidak dalam keadaan yang lembab.²⁰⁷

c. Analisis penggunaan pakaian dalam

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang disajikan pada bab sebelumnya bahwa penggunaan pakaian dalam yang dipakai snatri putri biasanya yang ukurannya pas atau tidak terlalu ketat. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Riska Phonna Dkk, dalam jurnal yang berjudul Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri bahwa Menurut Ratnasari (2017) celana dalam yang bersih akan menghindari resiko rasa tidak nyaman di sekitar area organ reproduksi. Jangan menggunakan celana dalam yang ketat dan tidak menyerap keringan, gunakan celana dalam yang longgar agar area organ intim tidak lembab. Pada saat menstruasi, sebaiknya mengganti celana dalam tidak kurang 2 kali sehari. Hal ini dilakukan agar terhindar dari timbulnya masalah kesehatan khususnya penyakit pada area genitalia.²⁰⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Riska Phonna Dkk, dalam jurnal yang berjudul Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri bahwa pemakaian celana dalam hendaknya bahan yang terbuat dari

²⁰⁷Arum Wijayanti dkk, "Hubungan Antara Penggunaan Jenis Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Negeri 1 Sukoharjo", Vol. 1, No. 2, September 2017, Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sebelas Maret Surakarta, hlm.64.

²⁰⁸Riska Phonna Dkk, "Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri" ,..., hlm.18.

yang mudah menyerap keringat, sehingga ketika digunakan saat menstruasi lebih nyaman (Indriastuti, 2009).²⁰⁹

d. Analisis penggunaan pembalut

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapat dan yang ditulis pada bab III bahwa penggunaan pembalut yang santri pakai biasanya yang ukuran biasa, sekali pakai dan yang memiliki kandungan daun sirihnya atau herbal. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Riska Phonna dkk dalam jurnalnya yang berjudul upaya menjaga kebersihan saat menstruasi pada remaja bahwa pembalut wanita herbal adalah salah satu bentuk terapi non farmakologi untuk mengobati infeksi bakteri tersebut. Pembalut wanita herbal berbeda dengan pembalut wanita biasa yang terbuat dari daur ulang kertas bekas. Pembalut wanita herbal diproduksi dengan bio teknologi, terbuat dari kapas asli dan bahan herbal alami yang dapat berfungsi sebagai antiseptic (Ratnasari, 2017).²¹⁰

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arum Wijayanti dalam jurnal yang berjudul Hubungan Antara Penggunaan Jenis Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Negeri 1 Sukoharjo bahwa Hal tersebut dapat terjadi karena pembalut herbal mampu mengurangi kejadian keputihan sesuai dengan teori Marquette (2014), yang menyebutkan bahwa pembalut herbal terdiri dari 100% kapas yang mempunyai lapisan serapan tinggi, maka daya serap

²⁰⁹Riska Phonna Dkk, "Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri" ,..., hlm.17.

²¹⁰Riska Phonna Dkk, "Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri",..., hlm.18.

semakin tinggi dibandingkan dengan pembalut-pembalut biasa. Kandungan herbal didalamnya yaitu Mai Fang Stone (Maifanitem) berfungsi membantu membunuh bakteri, mencegah bakteri, virus dan kuman; Peppermint (Manthae Herb) berfungsi mencegah rasa panas, rasa sakit dan gatal-gatal sehingga memberi kenyamanan dan sejuk; Ming Fang (Alumen) berfungsi sebagai pembersih darah beku dalam rahim dan sebagai antiseptik. Sehingga dengan kandungan herbal tersebut mampu mengurangi kejadian keputihan.²¹¹

e. Analisis mengeringkan daerah kewanitaan

Berdasarkan data hasil yang ditulis oleh peneliti pada bab III mengenai mengeringkan daerah kewanitaan, santri mengatakan bahwa setelah mandi, BAK dan BAB diusahakan daerah kewanitaan dikeringkan dulu menggunakan handuk atau tisu. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riska Phonna dkk dalam jurnalnya yang berjudul upaya menjaga kebersihan saat menstruasi pada remaja bahwa Setelah mandi atau buang air, vagina harus dikeringkan dengan tissue atau handuk agar tidak lembab. Selain itu pemakaian celana dalam hendaknya bahan yang terbuat dari yang mudah menyerap keringat, sehingga ketika digunakan saat menstruasi lebih nyaman (Indriastuti,2009).²¹²

²¹¹Arum Wijayanti dkk, "Hubungan Antara Penggunaan Jenis Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Negeri 1 Sukoharjo",...,hlm.65.

²¹²Riska Phonna Dkk, "Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri",... hlm.17.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arum Wijayanti dalam jurnal yang berjudul Hubungan Antara Penggunaan Jenis Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Negeri 1 Sukoharjo bahwa Organ reproduksi merupakan daerah tertutup dan berlipat, sehingga lebih mudah untuk berkeringat, lembab dan kotor. Perilaku yang buruk dalam menjaga kebersihan genitalia saat menstruasi dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi (Fufut, 2012).²¹³

f. Analisis asupan yang di anjurkan saat haid

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang dijelaskan dalam bab III bahwa asupan yang dianjurkan saat haid adalah santri menghindari makanan yang pedas dan minum es. Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Novalia Clara Rosvita dkk dalam jurnal yang berjudul Hubungan Tingkat Konsumsi Kalsium, Magnesium, Status Gizi (Imt/U), Dan Aktivitas Fisik Dengan Kram Perut Saat Menstruasi Primer Pada Remaja Putri (Studi Di Sekolah Menengah Atas Kesatrian 2 Kota Semarang Tahun 2017) Bahwa Status gizi yang rendah dan status gizi yang berlebih merupakan faktor risiko terjadinya kram perut saat menstruasi. Secara langsung status gizi kurang akan menyebabkan kondisi fisik yang lemah sehingga ketahanan tubuh terhadap nyeri akan menjadi berkurang, sedangkan pada status gizi lebih jaringan lemak yang berlebih akan menghambat aliran darah menstruasi didalam rahim

²¹³Arum Wijayanti dkk, "Hubungan Antara Penggunaan Jenis Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Negeri 1 Sukoharjo",...,hlm.70.

sehingga akan mengakibatkan nyeri pada saat menstruasi. Kebutuhan zat gizi pada remaja laki-laki biasanya lebih daripada perempuan, karena remaja laki-laki memiliki aktifitas fisik yang lebih tinggi²¹⁴

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Arnoveminisa Farinendya dkk dalam jurnal yang berjudul Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dan Siklus Menstruasi Dengan Anemia Pada Remaja Putri bahwa Kurangnya asupan zat besi merupakan penyebab utama terjadinya anemia pada remaja putri, namun hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan penyerapan zat besi baik yang memudahkan maupun yang menghambat. Protein dan vitamin C adalah zat gizi yang berperan sebagai enhancer zat besi. Fitat, tanin, oksalat, dan kalsium adalah zat gizi yang berperan sebagai inhibitor zat besi²¹⁵

g. Analisis olahraga yang di anjurkan saat haid

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang dijelaskan pada bab III terkait olahraga yang dianjurkan saat haid jalan santai, yoga dan biasanya santri melaksanakan senam bersama. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rofli Marlinda dkk dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Senam Dismenore Terhadap Penurunan Dismenore Pada Remaja Putri Di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati bahwa Selain itu

²¹⁴Novalia Clara Rosvita dkk, "Hubungan Tingkat Konsumsi Kalsium, Magnesium, Status Gizi (Imt/U), Dan Aktivitas Fisik Dengan Kram Perut Saat Menstruasi Primer Pada Remaja Putri (Studi Di Sekolah" Vol. 6, No. 1, Januari 2018 , *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, hlm.520.

²¹⁵Farinendya dkk "Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dan Siklus Menstruasi Dengan Anemia Pada Remaja Putri" Departemen Gizi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, 2019, hlm.299

pengecahan yang lebih aman dengan cara melakukan senam atau yang biasa disebut dengan senam dismenore.²¹⁶

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Dian Nur Hadianti dan Ferina dalam jurnal yang berjudul Senam Yoga Menurunkan Dismenore Pada Remaja Beberapa aktivitas fisik dapat dilakukan untuk mengurangi dismenore. Salah satunya dengan melakukan yoga. Yoga merupakan kegiatan melakukan aktivitas fisik, mempelajari mental, dan teknik pernapasan untuk menghilangkan stres. Karena itu, yoga dapat membantu pikiran dan tubuh, mengatasi stress dan depresi seseorang sehingga menjadi tenang dan dapat mengelola ketidaknyamanan saat menstruasi.²¹⁷

2. Analisis Edukasi Pentingnya Pendidikan Kesehatan dan Seksualitas

Berdasarkan analisis edukasi pentingnya pendidikan kesehatan dan seksualitas memiliki beberapa aspek yakni, pengetahuan pendidikan kesehatan reproduksi, pengetahuan tentang kekerasan seksual, faktor penyebab terjadinya seks bebas dan dampak dari seks bebas. . Dari beberapa aspek tersebut maka akan peneliti analisis secara lebih dalam sebagai berikut:

²¹⁶Marlinda dkk, “Pengaruh Senam Dismenore Terhadap Penurunan Dismenore Pada Remaja Putri Di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati” *jurnal Keperawatan Maternitas* . Volume 1, No. 2, November 2013; PSIK STIKES Ngudi Waluyo Ungaran,hlm.119.

²¹⁷Dian Nur Hadianti dan Ferina, “Senam Yoga Menurunkan Dismenore Pada Remaja” Vol 13 No 1, Mei 2021, *Jurnal Riset Kesehatan*, Jurusan Kebidanan Bandung, Poltekkes Kemenkes Bandung,hlm.240.

a. Analisis pendidikan kesehatan reproduksi

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang dijelaskan pada bab III terkait pendidikan kesehatan reproduksi bahwa kesehatan reproduksi adalah cara kita menjaga dan merawat organ reproduksi agar tetap sehat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Riska Phonna dkk dalam jurnalnya yang berjudul upaya menjaga kebersihan saat menstruasi pada remaja bahwa masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan serius karena masalah tersebut paling banyak muncul di Negara berkembang dan iklim tropis seperti Indonesia karena kurangnya informasi, sikap, niat dan lain-lain serta tingkat kelembapan iklimnya. Hal itu terbukti karena beberapa penelitian menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh dalam perilaku *hygiene* pada saat menstruasi (Maria, 2016).²¹⁸

Hal tersebut juga disebutkan oleh Diyana Faricha Hanum dkk dalam jurnalnya yang berjudul edukasi kesehatan reproduksi remaja putri tentang personal *hygiene* saat menstruasi bahwa menurut (Adjie 2023) remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang berhubungan. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki

²¹⁸Riska Phonna Dkk, “Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri”,..., hlm.16.

sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.²¹⁹

b. Analisis pengetahuan tentang kekerasan seksual

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti pada bab III terkait pengetahuan tentang kekerasan seksual, santri mengatakan bahwa seks bebas adalah bentuk kekerasan atau perbuatan yang tidak patut dilakukan kepada remaja perempuan. Remaja yang tidak memiliki pemahaman tentang kesehatan reproduksi bisa mengakibatkan terjadinya kekerasan seksual atau seks bebas. hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Agustiana Auliyah dan Yuliani Winarti dalam jurnal yang berjudul Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur bahwa Seks Pranikah adalah perilaku seksual yang didasari oleh hasrat dari dalam diri, baik dilakukan dengan lawan jenis, Seks Pranikah adalah perilaku seksual yang didasari oleh hasrat dari dalam diri, baik dilakukan dengan lawan jenis, maupun dilakukan sendiri tanpa ada ikatan yang sah secara agama (Firmansyah & Mandagi, 2020).²²⁰

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aulia Fuad dan Saiful Batubara dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Penyuluhan

²¹⁹Diyana Faricha Hanum Dkk, “Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi”,Vol. 01.No. 02. April, 2021, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Prodi Kebidanan Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik.hlm.16.

²²⁰Agustiana Auliyah dan Yuliani Winarti, “Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur” Vol 2, No 1, 2020, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia,hlm.377

Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 2018 bahwa Seks bebas adalah hubungan seksual secara bebas, tanpa di batasi oleh aturan aturan. Ini membuktikan bahwa masih kurangnya pengetahuan siswa tentang dampak negatife dari seks pranikah yang paling meresahkan masyarakat salah satunya adalah PMS.²²¹

c. Analisis dampak seks bebas

Berdasarkan hasil data yang peneliti paparkan pada bab III mengenai dampak seks bebas yakni mengakibatkan putus sekolah, bisa tertular penyakit yang berbahaya seperti HIV/AIDS. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kharisma Olivia Anugrah Cahyani dkk dalam jurnal yang berjudul hubungan pola komunikasi orang tua asuh dengan pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi remaja panti asuhan kabupaten klaten 2020 bahwa kenakalan di umur remaja, penyalahgunaan zat terlarang seperti narkoba, dan seks bebas yang dapat menimbulkan Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, dan sebagainya.²²²

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aulia Fuad, Saiful Batubara dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Penyuluhan

²²¹Aulia Fuad, Saiful Batubara, “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 2018, Vol.3 No. September 2020,hlm. 14.

²²²Kharisma Olivia Anugrah Cahyani dkk, “Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Asuh Dengan Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja Panti Asuhan Kabupaten Klaten Tahun 2020” *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 2021, Biostatistika dan Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro.hlm. 16.

Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 2018 bahwa Kurangnya informasi tentang Seks bebas yang diketahui remaja dapat berdampak negatif terhadap perkembangan remaja di masa yang akan datang, salah satu contoh akibat kurangnya pengetahuan remaja serta seks bebas dapat membuat remaja bergonta ganti pasangan karena hal tersebut dapat menimbulkan sikap negatif, jika hal ini tidak dapat di atasi maka dapat mengakibatkan PMS.²²³

3. Analisis Edukasi Penyakit Menular Seksual (PMS)

Berdasarkan analisis edukasi Penyakit Menular Seksual (PMS) memiliki bebrapa aspek yakni pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual (PMS), macam-macam Penyakit Menular Seksual (PMS) dan tindak pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS). Dari beberapa aspek tersebut maka akan peneliti analisis secara lebih dalam sebagai berikut:

a. Analisis pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual (PMS)

Berdasarkan hasil data yang sebagaimana dijelaskan pada bab III bahwa penyakit menular seksual (PMS) adalah penyakit yang terjadi pada daerah vital (kelamin) baik laki-laki maupun perempuan, penyakit ini bisa menular ketika berinteraksi langsung dengan orang yang mengidap penyakit menular seksual (PMS). Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh miswanto dalam jurnal yang berjudul pentingnya

²²³Aulia Fuad, Saiful Batubara, "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 2018,...,hlm.15.

pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja bahwa tiga resiko yang sering dihadapi oleh remaja (TRIAD KRR,2000) yaitu resiko-resiko yang berkaitan dengan seksualitas (kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan terinfeksi penyakit menular seksual), penyalahgunaan NAPZA, dan HIV dan AIDS. ²²⁴

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aulia Fuad, Saiful Batubara dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 2018 bahwa Penyakit Menular Seksual (PMS) atau dikenal juga dengan infeksi menular seksual (IMS) Merupakan infeksi yang umumnya ditularkan melalui hubungan seks yang tidak aman. ²²⁵

b. Analisis macam-macam Penyakit Menular Seksual (PMS)

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang dijelaskan pada bab III bahwa macam-macam penyakit menular seksual (pms) yang santri ketahui hanya HIV/AIDS. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nur Chabibah dalam jurnal yang berjudul Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual bahwa Tanda dan gejala PMS diantaranya: rasa sakit atau nyeri pada saat kencing atau berhubungan seksual, rasa nyeri pada perut bagian bawah,

²²⁴Miswanto,“Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksualitas Pada Remaja”,*Jurnal Studi Pemuda*, Vol.3 No, 2 September 2014, hlm.115.

²²⁵ Aulia Fuad, Saiful Batubara, “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 2018, ,hlm.9.

pengeluaran lender pada vagina/alat kelamin, keputihan berwarna putih suus, bergumpal, dan disertai rasa gatal dan kemerahan pada alat kelamin atau sekitarnya, keputihan yang berbusa, kehijauan, berbau busuk, dan gatal, timbul bercak-bercak darah setelah berhubungan seks, bintil-bintil berisi cairan, lecet atau borok pada alat kelamin.²²⁶

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Nur Chabibah dalam jurnal yang berjudul Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual bahwa Macammacam PMS yaitu: Gonore (kencing nanah), sifilis(raja singa), herpes genitalia, trikomonas vaginalis, klamidia, ulkus mole, kandiloma akuminata, HIV/AIDS²²⁷

c. Analisis tindak pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS)

Berdasarkan hasil data yang peneliti jelaskan pada bab III bahwa tindak pencegahan terjadinya Penyakit menular seksual (PMS) yakni tidak melakukan seks bebas atau berhubungan badan dengan orang yang mengidap penyakit menular seksual (PMS). Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Nur Chabibah dalam jurnal yang berjudul Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual bahwa pengendalian PMS dapat dilakukan dengan memberikan komunikasi Informasi Edukasi (K.I.E) pada masyarakat. Adanya informasi mengenai PMS melalui media komunikasi

²²⁶Nur chabibah, “pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan pencegahan penyakit menular seksual”, Vol.1 No.3 Agustus 2021, S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya,hlm.425.

²²⁷Nur chabibah, “pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan pencegahan penyakit menular seksual”,...,hlm.425.

dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang nantinya dapat mengubah sikap dan perilaku seks untuk mencegah.²²⁸

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Nur Chabibah dalam jurnal yang berjudul Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual bahwa Upaya pengendalian IMS dapat dilakukan dengan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative²²⁹

4. Analisi Edukasi Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) dan aborsi

Berdasarkan data analisis terkait edukasi Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) dan aborsi, ada beberapa hal yang menjadi aspek yakni pengetahuan tentang Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD), sebab Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD), Tindak Pencegahan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD), pengetahuan tentang aborsi, sebab aborsi dan tindak pencegahan aborsi. Dari beberapa aspek tersebut maka akan peneliti analisis secara lebih dalam sebagai berikut:

a. Analisis pengetahuan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD)

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang dijelaskan pada bab III bahwa kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) adalah kehamilan yang terjadi akibat melakukan seks bebas baik disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Agustiana

²²⁸Nur chabibah, “pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan pencegahan penyakit menular seksual”,...,hlm.426.

²²⁹Nur chabibah, “pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan pencegahan penyakit menular seksual”,...,hlm.427.

Auliyah dan Yuliani Winarti dalam jurnal yang berjudul Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur bahwa Kehamilan Tidak Diinginkan (unwanted pregnancy) merupakan salah satu kondisi dimana pasangan lawan jenis tidak menginginkan adanya kehamilan maupun proses kelahiran. Kehamilan ini dikarenakan suatu perilaku hubungan seksual baik yang disengaja ataupun tidak disengaja (Mulyanti, 2017).²³⁰

Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Nur Fitri Ayu Pertiwi dalam jurnal yang berjudul Peran Komunitas Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja bahwa Pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja salah satu penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi. Akses pelayanan kesehatan reproduksi untuk remaja masih dirasa sangat kurang. Pemahaman bahwa kesehatan reproduksi adalah hal yang tabu menjadi bahasan dengan remaja.²³¹

b. Analisis Sebab Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD)

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang dijelaskan pada bab III terkait kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) santri mengatakan bahwa sebab kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) berawal dari seks bebas,

²³⁰Agustiana Auliyah dan Yuliani Winarti, "Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur",...,hlm.11.

²³¹Nur Fitri Ayu Pertiwi dkk, "Peran Komunitas Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja", Vol. 5 No. 2 Juli 2020, Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta,hlm.88.

kurang pantauan orang tua dan pergaulan bebas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh miswanto dalam jurnal yang berjudul pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja bahwa Penyebabnya antara lain tekanan pasangan, merasa sudah siap melakukan hubungan seks, keinginan dicintai, keingintahuan tentang seks, keinginan menjadi populer, tidak ingin diejek “masih perawan”, pengaruh media massa (tayangan TV dan internet) yang memperlihatkan bahwa normal bagi remaja untuk melakukan hubungan seks, serta paksaan dari orang lain untuk melakukan hubungan seks. Perilaku seks berisiko mengarah pada terjadinya kehamilan tak diinginkan (Pertiwi, 2010)²³²

Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) terjadi karena beberapa faktor seperti faktor sosiodemografik (kemiskinan, seksualitas aktif dan kegagalan dalam penggunaan kontrasepsi, media masa), karakteristik keluarga yang kurang harmonis (hubungan antar keluarga), status perkembangan (kurang pemikiran tentang masa depan, ingin mencoba-coba, kebutuhan akan perhatian), penggunaan dan penyalahgunaan obat-obatan. Selain itu kurangnya pengetahuan yang lengkap dan benar tentang proses terjadinya kehamilan dan metode pencegahannya, kegagalan alat kontrasepsi, serta dapat juga terjadi akibat terjadi tindak

²³²Miswanto, “Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksualitas Pada Remaja”,..., hlm.116.

perkosaan. KTD berdampak bukan hanya secara fisik, psikis namun juga sosial (Pertiwi, 2010)²³³

c. Analisis tindak pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan (ktd)

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai tindak pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan (ktd) yakni membentengi diri dengan ilmu agama, mengetahui tentang kesehatan reproduksi, bahayanya seks bebas, menjaga pergaulan agar tidak terjerumus dengan lingkungan yang tidak baik. Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Nur Fitri Ayu Pertiwi dalam jurnal yang berjudul Peran Komunitas Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja bahwa Peran komunitas merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Peran orang tua, teman, dan lingkungan mempengaruhi remaja berperilaku hingga dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan.²³⁴

Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Nur Fitri Ayu Pertiwi dalam jurnal yang berjudul Peran Komunitas Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja bahwa Pencegahan kehamilan tidak diinginkan bukan hanya dari sisi remaja dan orang tuanya saja, namun berkaitan dengan kondisi lingkungan tempat tinggal remaja

²³³Miswanto, "Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksualitas Pada Remaja",..., hlm.116.

²³⁴Nur Fitri Ayu Pertiwi dkk, "Peran Komunitas Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja",...,hlm.83.

tersebut. Remaja mengungkapkan bahwa tidak mendapatkan dukungan yang baik di lingkungannya.²³⁵

d. Analisis aborsi

Berdasarkan hasil dari data penelitian yang sudah dilakukan bahwa aborsi adalah menggugurkan bayi dalam kandungan. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mufliha Wijayati dalam jurnal yang berjudul Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tak Diinginkan (KTD): Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice bahwa Aborsi (abortion: Inggris, abortus: latin) berarti keguguran kandungan. Dalam kamus bahasa Indonesia, aborsi adalah pengguguran kandungan.²³⁶

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mufliha Wijayati dalam jurnal yang berjudul Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tak Diinginkan (KTD): Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice bahwa Secara definitif aborsi adalah berhentinya (mati) dan dikeluarkannya kehamilan sebelum 20 minggu (dihitung dari hari terakhir) atau berat janin kurang dari 500gr, panjang kurang dari 25 cm. Definisi medis mengartikan bahwa aborsi adalah berakhirnya suatu kehamilan sebelum viability, sebelum janin mampu hidup sendiri di luar kandungan, yang diperkirakan usia kehamilannya di bawah usia 20 minggu (WHO).²³⁷

²³⁵Nur Fitri Ayu Pertiwi dkk, "Peran Komunitas Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja",...,hlm.89.

²³⁶Mufliha Wijayati, "Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tak Diinginkan (KTD): Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice", *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 15, Nomor 1, Juni 2015, PPs UIN Sunan Gunung Djati Bandung,hlm.45.

²³⁷Mufliha Wijayati, "Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tak Diinginkan (KTD): Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice",...,hlm.46.

e. Analisis sebab aborsi

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai sebab aborsi yakni berawal dari terjadinya seks bebas yang mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan dan memilih untuk menggugurkan bayi. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mufliha Wijayati dalam jurnal yang berjudul Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tak Diinginkan (KTD): Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice bahwa Saat remaja mengalami kehamilan yang tak diinginkan, baik karena pergaulan bebas ataupun akibat perkosaan, maka dia akan mengalami tekanan psikologis dari dirinya sendiri, orang tua, masyarakat, dan lingkungannya. Apalagi, ada regulasi yang melarang siswa menikah saat dia masih sekolah. Jika pun ini terjadi maka dia akan dikeluarkan dari sekolahnya dan dilarang melanjutkan studinya. Dengan demikian, aborsi menjadi satu-satunya pilihan bagi remaja yang hamil di luar nikah.²³⁸

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mufliha Wijayati dalam jurnal yang berjudul Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tak Diinginkan (KTD): Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice bahwa Faktor rendahnya pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi dan layanan KB membuat mereka memilih aborsi.²³⁹

²³⁸Mufliha Wijayati, "Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tak Diinginkan (KTD): Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice",...,hlm. 58.

²³⁹Mufliha Wijayati, "Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tak Diinginkan (KTD): Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice",...,hlm.59.

f. Analisis dampak aborsi

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai dampak aborsi bisa mengalami pendarahan, munculnya penyakit yang berbahaya, infeksi dalam kandungan dan yang palong membahayakan bisa meninggal dunia Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mufliha Wijayati dalam jurnal yang berjudul Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tak Diinginkan (KTD): Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice bahwa Pada kasus aborsi dengan tindakan medis professional cenderung tidak membutuhkan waktu perawatan yang lama. Namun, aborsi yang dilakukan tenaga medis sekalipun tetap menyimpan resiko yang tidak ringan seperti kesehatan fisik, keselamatan jiwa, dan gangguan psikologis.²⁴⁰

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mufliha Wijayati dalam jurnal yang berjudul Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tak Diinginkan (KTD): Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice bahwa Di samping persoalan kesehatan, aborsi sesungguhnya berkelit-kelindan dengan persoalan psikologi. Secara mental, perempuan yang memilih melakukan aborsi apapun alasannya, sedang mengalami kegalauan, rasa tidak percaya diri, kekhawatiran yang berlebihan, keputusasaan, atau bahkan penyesalan dan perasaan bersalah dan berdosa. Gangguan ini

²⁴⁰Muflaha Wijayati, "Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tak Diinginkan (KTD): Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice",....hlm.50.

disebut Pasca Abortion Syndrom. Komplikasi-komplikasi ini tidak jarang berujung pada kematian perempuan, atau cacat permanen.²⁴¹

B. Analisis Ruang Lingkup Kajian Kitab I'anatun Nisa Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan analisis data terkait dengan ruang lingkup kajian kitab *I'anatun Nisa* sebagai upaya kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan terbagi menjadi 3 aspek, yaitu haid, istihadhah dan nifas.

1. Haid

Berdasarkan analisis data terkait haid ada beberapa aspek yakni pengetahuan tentang haid, hukum belajar haid, ketentuan darah haid, macam-macam darah dan sifatnya, hal yang diperbolehkan dan diharamkan sebab haid, sholat dan puasa yang di qodho ketika datang dan berhentinya haid, hal yang diwajibkan mandi, syarat dan rukun mandi. Dari beberapa aspek tersebut maka akan peneliti analisis secara lebih dalam sebagai berikut:

a. Analisis pengetahuan tentang haid

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai pengetahuan tentang haid bahwa haid adalah darah yang keluar dari Rahim perempuan minimal 9 tahun dalam keadaan sehat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nailatus

²⁴¹ Mufliha Wijayati, "Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tak Diinginkan (KTD): Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice",...,hlm.51.

Sa'adah dan Ashif Az Zafi dalam jurnal yang berjudul hukum seputar darah perempuan dalam islam bahwa Haid menurut bahasa (etimologi) yaitu mengalir, yang dimaksud mengalir yaitu ke luarnya darah dari kemaluan perempuan pada waktu tubuhnya berada pada kondisi sehat. Tidak dikarenakan suatu penyakit atau akibat persalinan.²⁴²

Hal tersebut juga dijelaskan Fariha kustina dalam jurnal yang berjudul Fikih wanita dan pemahaman remaja putri di pondok pesantren sunan drajat bahwa Haid yaitu darah yang keluar dari dinding rahim yang menginjak masa baligh (Syaikh Kamil Muhammad, 2001, p. 71).²⁴³

b. Analisis hukum belajar haid

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai hukum belajar haid bahwa mempelajari haid wajib hukumnya bagi perempuan dan wajib juga untuk laki-laki karena untuk membimbing istrinya kelak apabila istrinya tidak tahu tentang bab haid. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Siti Maimunah dan Elly Dwi Masita dalam jurnal yang berjudul Pemahaman Materi Haid Untuk Mengetahui Cara Mengqodho'sholat Wajib Pada Siswa Smp Raden Rahmat Karangrejo Wonokromo Surabaya bahwa hukum belajar tentang

²⁴²Nailatus Sa'adah, Ashif Az Zafi, "Hukum Seputar Darah Perempuan Dalam Islam", *Jurnal Perempuan dan Anak* Vol. 4 No. 1 Juli 2020, hlm.161.

²⁴³ Fariha Kustina "Fikih Wanita Dan Pemahaman Remaja Putri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia. hlm.42.

materi haid dan istikhadhah bagi perempuan yang sudah masuk usia baligh adalah wajib (fardhu ain).²⁴⁴

Hal ini juga disampaikan LBM-PPL dalam Buku *Uyunul Masa-Il Linnisa* Adapaun hukum mempelajari tentang ilmu haid bagi perempuan adalah wajib (*Fardu Ain*). Perempuan harus belajar dan mengetahui hukum-hukumnya haid, nifas dan istihadloh. Apabila ada seorang istri yang tidak mengetahui tentang haid maka wajib baginya untuk keluar (mencari ilmu) agar bisa mengetahui hukum-hukumnya haid, nifas dan istihadloh. Bagi suami haram hukumnya mencegah istri tersebut sekiranya suami tersebut tidak bisa mengajari langsung kepada istri. Adapun hukum bagi laki-laki yang bisa mengajari kepada istrinya langsung maka diwajibkan mengajari hukum-hukum haid, nifas dan istihadloh istrinya tersebut.²⁴⁵

c. Analisis ketentuan darah haid

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai ketentuan darah haid bahwa dikatakan darah haid apabila darah keluar minimal pada perempuan minimal 9 tahun, darah keluar minimal 1 hari 1 malam, tidak lebih dari 15 hari 15 malam. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Nadjib Sadjak dalam *terjemah kitab Matan at-Taqrīb wa al-Ghoyah* bahwa batas minimal darah haid adalah satu hari satu malam (24 jam). Dan

²⁴⁴ Siti Maimunah, Elly Dwi Masita, "Pemahaman Materi Haid Untuk Mengetahui Cara Mengqodho'sholat Wajib Pada Siswa Smp Raden Rahmat Karangrejo Wonokromo Surabaya", Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.hlm.2.

²⁴⁵ LBM-PPL, *Uyunul Masa-il Linnisa'*,(Kediri:Lajnah Bahtsul Masa'il Madarasah Hidayatul Muhtadi-ien pondok pesantren Lirboyo,2015),hlm.17.

batas maksimalnya adalah 15 (limabelas) hari. Sedangkan umumnya adalah 6 (enam) atau 7 (tujuh) hari.²⁴⁶

Hal ini juga sesuai dengan teori yang disebutkan oleh KH. Ustukhri Irsyad dalam buku yang berjudul 3 darah wanita bahwa batas minimal usia haidl adalah 9 (Sembilan) tahun qomariyah. Batas minimal masa haidl adalah sehari semalam (24 jam). Batas maksimal masa haidl adalah 15 hari. darah yang keluar selama 15 hari dengan cara terputus-putus dan sudah mencapai kadar 24 jam, maka dihukumi darah haidl. Batas umum masa haidl adalah 6 atau 7 hari. Darah yang keluar selama 6 atau 7 hari dengan terus-menerus atau terputus-putus dan sudah mencapai kadar 24 jam, maka dihukumi darah haidl.²⁴⁷

d. Analisis macam-macam darah haid dan sifatnya

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai macam-macam darah dan sifatnya yakni darah memiliki warna merah semu hitam, merah, merah semu kuning dan keruh. Adapun sifatnya darah itu ada darah kuat, darah lemah, cair, kental dan berbau. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nailatus Sa'adah dan Ashif Az Zafi dalam jurnal yang berjudul hukum seputar darah perempuan dalam islam Seluruh ahli fiqih bersepakat bahwa darah haid yang ke luar di hari-hari biasa pada setiap bulan, yaitu

²⁴⁶ Muhammad Nadjib Sadjak, *terjemah kitab Matan at-Taqrif wa al-Ghoyah*, (Tuban:Kampoeng Kyai, 2013), hlm.25.

²⁴⁷ Kh. Ustukhri Irsyad, *3 Darah Wanita*, (Tuban:Kampoeng Kyai, 2013),hlm.1-2

ada yang berwarna hitam, merah, kuning dan keruh (berwarna coklat muda).²⁴⁸

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Siti Maimunah dan Elly Dwi Masita dalam jurnal yang berjudul Pemahaman Materi Haid Untuk Mengetahui Cara Mengqodho'sholat Wajib Pada Siswa Smp Raden Rahmat Karangrejo Wonokromo Surabaya Adapun macam-macam warna darah haid yaitu merah kehitaman, merah, kuning, coklat dan keruh²⁴⁹

e. Analisis hal yang diperbolehkan dan diharamkan sebab haid

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai hal yang diperbolehkan dan diharamkan sebab haid bahwa ketika sedang haid diharamkan melakukan sholat, puasa, menyentuh dan membawa mushaf, dll dan yang diperbolehkan saat haid adalah berdzikir dan bersholawat. Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh KH. Ustukhri Irsyad dalam buku yang berjudul 3 darah wanita bahwa seorang wanita yang mengeluarkan darah di usia haidl, diwajibkan untuk menjauhi perkara yang dilarang bagi orang haidl, seperti sholat, puasa, bersetubuh, dan lain-lain, tanpa menunggu sampai mencapai batas minimal haid, karena secara lahiriah darah tersebut diasumsikan sebagai darah haidl. ²⁵⁰

²⁴⁸ Nailatus Sa'adah, Ashif Az Zafi, "Hukum Seputar Darah Perempuan Dalam Islam",..., hlm.162.

²⁴⁹Siti Maimunah, Elly Dwi Masita, "Pemahaman Materi Haid Untuk Mengetahui Cara Mengqodho'sholat Wajib Pada Siswa Smp Raden Rahmat Karangrejo Wonokromo Surabaya",...,hlm.2.

²⁵⁰ Kh. Ustukhri Irsyad, *3 Darah Wanita*,...,hlm.7.

Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Muhammad Fodhi dkk dalam jurnal yang berjudul Penguatan Pemahaman Fikih Wanita Seputar Haid, Nifas, Istihadhoh, dan Thoharoh Bagi Remaja Jam'iyah Diba'iyah Desa Ngogri Jombang bahwa seperti ketika wanita yang sedang haid tidak boleh melakukan shalat, puasa, bersetubuh dan lain sebagainya (Faliyandra dkk., 2021, hlm. 315).²⁵¹

f. Analisis shalat yang diqodho sebab datang dan berhentinya haid

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai shalat yang diqodho sebab datangnya shalat adalah shalat yang belum sempat dikerjakan ketika waktu itu cukup untuk melaksanakan shalat. Dan shalat yang diqodho ketika berhentinya haid adalah ketika sudah berhenti darah haid tetapi tidak segera suci dan sampai meninggalkan waktu shalat, maka shalat yang terlewat tersebut wajib diqodho. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh LIM-PPL dalam buku yang berjudul Wanita Impian bahwa bila berhentinya masih dalam waktu salat, serta waktu antara berhentinya haid atau nifas dan habisnya waktu salat masih cukup untuk mengucapkan "*allahu akbar*" atau takbiratul ihram, maka salat yang harus diqadla' adalah salat yang waktunya merupakan tempat berhentinya haid atau nifas dan salat sebelumnya bisa dijamak. Dan bila haid atau nifas berhenti pada waktu

²⁵¹Muhammad Fodhil dkk, "Penguatan Pemahaman Fikih Wanita Seputar Haid, Nifas, Istihadhoh, dan Thoharoh Bagi Remaja Jam'iyah Diba'iyah Desa Ngogri Jombang", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 5, No. 1 April 2024, hlm.3.

salat yang tidak bisa dijamak, maka salat yang harus di*qadla'* hanyalah salat itu saja.²⁵²

Hal ini juga sesuai dengan teori yang disebutkan oleh KH. Ustukhri Irsyad dalam buku yang berjudul 3 darah wanita bahwa ketika *mawani'* sudah hilang sebelum habisnya waktu shalat walaupun hanya cukup untuk melakukan *takbirotulihrom* atau lebih, maka wajib meng*qodlo'* shalat tersebut jika tidak dimungkinkan untuk dikerjakan secara *ada'*, dan juga wajib meng*qodlo'* shalat sebelumnya yang bisa di*jama'* seperti dhuhur dengan ashar dan maghrib dengan *isya'*. Jika *mawani'* kembali lagi di awal atau di tengah waktu shalat, dan sampai keluar waktunya, maka wajib meng*qodlo'* shalat tersebut setelah hilangnya *mawani'* dan juga wajib meng*qodlo'* shalat sebelumnya yang bisa di*jama'*, seperti dhuhur dengan asar dan maghrib dengan *isya'*²⁵³

g. Analisis puasa yang di*qodho* sebab datang dan bertentinya haid

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai puasa yang di*qodho* sebab datang dan berhentinya haid adalah puasa yang kita tinggalkan selama bulam puasa sesuai dengan jumlah yang kita tinggalkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh LIM-PPL dalam buku yang berjudul Wanita Impian bahwa bila haid atau nifas terjadi pada bulan Ramadan, maka puasa yang wajib ditinggalkan harus

²⁵²LIM-PPL, *Wanita Impian*, (Kediri:Lembaga Ittihadul Muballighin Pondok Pesantren Lirboyo,2013),hlm.15-16

²⁵³ Kh. Ustukhri Irsyad, *3 Darah Wanita*,...,hlm.51-52.

diqadla', termasuk puasa yang dilakukan pada saat darah berhenti yang dihukumi haid atau nifas.²⁵⁴

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikatakan oleh LBM-PPL dalam buku *Uyunul Masa-il Linnisa* bahwa Apabila haid dan nifas terjadi pada bulan Ramadhan, maka semua puasa yang wajib ditinggalkan harus *diqodoi*. Termasuk puasa yang wajib dilakukan saat darah berhenti, dan masih dihukumi haid atau nifas. Hal ini biasanya terjadi pada perempuan yang haid atau nifasnya terputus-putus.²⁵⁵

h. Analisis hal yang diwajibkan mandi

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai hal yang diwajibkan mandi bahwa hal yang diwajibkan mandi adalah haid, nifas, keluarnya sperma, jima' dan meninggal dunia. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh dijelaskan oleh Siti Maimunah dan Elly Dwi Masita dalam jurnal yang berjudul *Pemahaman Materi Haid Untuk Mengetahui Cara Mengqodho'sholat Wajib Pada Siswa Smp Raden Rahmat Karangrejo Wonokromo Surabaya* untuk mengetahui waktu keluarnya darah haid juga untuk mengetahui terhentinya darah haid, oleh karena itu, shalat harus ditinggalkan. Hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT bagi seorang yang sedang memiliki hadas besar agar tidak melaksanakan shalat hingga dirinya mandi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masa suci bagi orang yang punya hadas besar kecuali setelah ia

²⁵⁴ LIM-PPL, *Wanita Impian*, ..., hlm.17.

²⁵⁵ LBM-PPL, *Uyunul Masa-il Linnisa'*, ..., hlm.70.

mandi dan tidak ada masa bagi perempuan yang sedang haid kecuali telah berhenti haidnya kemudian mandi. (Asmaji Muchtar, Fatwa-Fatwa Imam Asy-Syafi'i. 2013)²⁵⁶

Hal ini juga sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Muhammad Nadjib Sadjak dalam terjemah kitab *Matan at-Taqrīb wa al-Ghoyah* bahwa perkara yang mewajibkan mandi ada 6 (enam): tiga diantaranya berlaku untuk laki-laki dan perempuan, yaitu *pertama* bertemunya dua alat kelamin (persetubuhan), *kedua* keluar air sperma dan *ketiga* mati. Sedangkan 3 (tiga) lainnya hanya khusus untuk perempuan, yaitu *pertama* haid, *kedua* nifas dan *ketiga* melahirkan.²⁵⁷

i. Analisis syarat mandi

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai syarat mandi adalah Islam, tamyiz, tidak adanya penghalang datangnya air ke tubuh, tidak ada sesuatu yang bisa merubah air baik dari segi rasa, bau dan warna. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh LBM-PPL dalam kitab *Uyunul Masa-il Linnisa* bahwa Syarat sahnya mandi seperti halnya wudhu dan tayamum, sebagai berikut: Islam, Tamyiz, Tidak ada penghalang sampainya (mengalirnya) air pada anggota yang dibasuh, Tidak ada sesuatu yang dapat merubah air, Menghilangkan najis, Menggunakan air yang suci mensucikan, Tidak

²⁵⁶ Siti Maimunah, Elly Dwi Masita, "Pemahaman Materi Haid Untuk Mengetahui Cara Mengqodho'sholat Wajib Pada Siswa Smp Raden Rahmat Karangrejo Wonokromo Surabaya",....hlm.2.

²⁵⁷ Muhammad Nadjib Sadjak , *terjemah kitab Matan at-Taqrīb wa al-Ghoyah*,..., hlm.14.

masuk waktu shalat bagi *daimul hadats*, Tidak ada hal-hal yang menafikan dan Mengetahui tata cara bersuci ²⁵⁸

Hal ini juga sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Drs. Moh Rifa'i dalam buku risalah tuntunan shalat lengkap bahwa syarat-syarat wudhu: Islam, Tamyiz, yakni dapat membedakan baik buruknya suatu pekerjaan, Tidak berhadats besar, Dengan air yang suci lagi menyucikan, Tidak ada sesuatu yang menghalangi air, sampai ke anggota wudhu. Misalnya getah, cat dan sebagainya dan Mengetahui mana yang wajib (fardhu) dan mana yang sunah. ²⁵⁹

j. Analisis rukun mandi

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai rukun mandi ada 2 yakni niat dan meratakan air ke seluruh tubuh. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Muhammad Nadjib Sadjak dalam terjemah kitab *Matan at-Taqrif wa al-Ghoyah* bahwa *Fardhunya* mandi ada 3: *Pertama*, niat. *Kedua*, menghilangkan najis yang terdapat pada badan. *Ketiga*, mengalirkan air ke seluruh rambut dan kulit badan. ²⁶⁰

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikatakan oleh KH. Ustadz Yahya Al-Mutamakkin dalam terjemah dan penjelasan *Bidayatul Hidayah* bahwa adapun yang merupakan rukun dan kewajiban mandi dari

²⁵⁸ LBM-PPL, *Uyunul Masa-il Linnisa'*,...,hlm.119.

²⁵⁹ Drs. Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*,(Semarang: PT.Karya Thoha Putra , 2019),hlm. 17.

²⁶⁰ Muhammad Nadjib Sadjak , *terjemah kitab Matan at-Taqrif wa al-Ghoyah*,..., hlm. 15.

semua yang telah disebutkan ada 3 yaitu: nifas, menghilangkan najis dan meratakan air keseluruh badan dengan cara menyiramkannya.²⁶¹

2. Istihadhah

Berdasarkan analisis terkait istihadloh ada beberapa aspek yakni pengetahuan tentang istihadloh dan hal yang diperbolehkan saat istihadhah. Dari beberapa aspek tersebut maka akan peneliti analisis secara lebih dalam sebagai berikut:

a. Analisis pengetahuan tentang istihadhah

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai pengetahuan tentang istihadhah adalah darah yang keluar selain pada waktu haid, biasanya disebut dengan darah kotor atau darah penyakit. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan Ainun Barakah dalam jurnal yang berjudul *Istihadhah Dan Problematikanya Dalam Kehidupan Praktis Masyarakat* bahwa makna istihadhah dari segi etimologi adalah *sayalaan* yang berarti mengalir atau aliran dan dari segi terminology maknanya adalah darah yang keluar dari permukaan rahim di selain masa-masa haidh dan nifas.²⁶²

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Siti Maimunah dan Elly Dwi Masita dalam jurnal yang berjudul *Pemahaman Materi Haid Untuk Mengetahui Cara Mengqodho' sholat Wajib Pada Siswa SMP Raden Rahmat Karangrejo Wonokromo Surabaya*, Darah yang keluar sesudah

²⁶¹KH. Ustadz Yahya Al-Mutamakkin, *Terjemah dan Penjelasan Bidayatul Hidayah*, (Semarang:PT. Karya Thoha Putri,2012),hlm.31.

²⁶²Ainun Barakah, "Istihadhah Dan Problematikanya Dalam Kehidupan Praktis Masyarakat", *Jurnal Studi Keislaman*, STAI Hasan Jufri Bawean, Vol.1, No 1, Juni 2015,hlm.2.

batas maksimal darah haid dianggap darah istihadhah atau sering disebut sebagai darah penyakit (darah penyakit). (Syaikh al- ‘Allamah Muhammad bin ‘Abdurrahman ad-Dimasyqi, 2013).²⁶³

b. Analisis hal yang diperbolehkan saat istihadhah

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai hal yang diperbolehkan saat istihadhah adalah sama seperti orang yang suci. Perempuan yang mengalami istihadhah tetap diperbolehkan melakukan ibadah seperti sholat, puasa, menyentuh dan membawa mushaf dll. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hal tersebut juga disampaikan oleh Ainun Barakah dalam jurnal yang berjudul Istihadhah Dan Problematikanya Dalam Kehidupan Praktis Masyarakat bahwa orang yang istihadhah tetap wajib melaksanakan sholat dan puasanya adapun dalil akan hal itu adalah hadits Nabi saw ketika Fatimah binti Hubais mengatakan “ya Rasulullah aku sekarang sedang istihadhah dan berarti aku tidak suci apakah aku boleh meninggalkan sholat?” kemudian Nabi saw menjawab” tidak boleh, itu hanyalah ‘irqun’ (darah fasad) bukan darah haidh, dan apabila tiba masa haidh maka tinggalkanlah shalat, dan jika darahnya bersih maka mandilah dan sholatlah “(HR An Nasa’i).²⁶⁴

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Muhammad Fodhil dkk, dalam jurnal yang berjudul Penguatan Pemahaman Fikih Wanita

²⁶³ Siti Maimunah, Elly Dwi Masita, “Pemahaman Materi Haid Untuk Mengetahui Cara Mengqodho’sholat Wajib Pada Siswa Smp Raden Rahmat Karangrejo Wonokromo Surabaya”, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.hlm.2.

²⁶⁴ Ainun Barakah, “Istihadhah Dan Problematikanya Dalam Kehidupan Praktis Masyarakat”,...,hlm.2.

Seputar Haid, Nifas, Istihadhoh, dan Thoharoh Bagi Remaja Jam'iyah Diba'iyah Desa Ngogri Jombang bahwa Sedangkan ketika wanita yang sedang istihadhah tetap diwajibkan untuk melakukan shalat, puasa ramadhan dan ibadah-ibadah fardhu lainnya²⁶⁵

3. Nifas

Berdasarkan analisis terkait nifas ada beberapa aspek yakni pengetahuan tentang nifas, ketentuan darah nifas, pengetahuan tentang penggunaan alat kontrasepsi dan hukum menggunakan alat kontrasepsi. Dari beberapa aspek tersebut maka akan peneliti analisis secara lebih dalam sebagai berikut:

a. Analisis pengetahuan tentang nifas

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai pengetahuan tentang nifas adalah darah yang keluar dari Rahim perempuan setelah melahirkan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Abu Anisah Syahrul Fatwa dalam bukunya yang berjudul mengenal darah kebiasaan wanita bahwa nifas secara bahasa adalah melahirkan, sedangkan secara terminology syariat nifas adalah darah yang keluar dari Rahim sebab melahirkan.²⁶⁶

²⁶⁵ Muhammad Fodhil dkk, "Penguatan Pemahaman Fikih Wanita Seputar Haid, Nifas, Istihadhoh, dan Thoharoh Bagi Remaja Jam'iyah Diba'iyah Desa Ngogri Jombang...., hlm.3.

²⁶⁶ Abu Anisah Syahrul Fatwa, Mengenal Darah Kebiasaan Waita, (Bekasi: Pustaka Syahrul Fatwa, 2023), hlm.62.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Muhammad Nadjib Sadjak dalam terjemah kitab *Matan at-Taqrib wa al-Ghoyah* bahwa darah nifas adalah darah yang keluar setelah melahirkan.²⁶⁷

b. Analisis tentang ketentuan darah nifas

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai ketentuan darah nifas yakni darah keluar minimal sekali keluar, umumnya 40 hari 40 malam dan paling lamanya 60 hari 60 malam. Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Sayyid Abdurrahman bin Abdullah dalam kitab *haid, nifas, dan istihadah* bahwa durasi waktu nifas (minimal) adalah waktu yang sebentar. Adapun batas maksimal waktu nifas adalah 60 hari, sedangkan umumnya nifas berlangsung selama 40 hari.²⁶⁸

Hal ini juga sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Muhammad Nadjib Sadjak dalam terjemah kitab *Matan at-Taqrib wa al-Ghoyah* bahwa batas minimal darah nifas adalah masa sebentar. Dan batas maksimalnya adalah 60 (enampuluh) hari. Sedang umumnya adalah 40 (empatpuluh) hari.²⁶⁹

c. Analisis pengetahuan penggunaan alat kontrasepsi

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai pengetahuan penggunaan alat kontrasepsi bahwa alat kontrasepsi adalah alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Hal

²⁶⁷ Muhammad Nadjib Sadjak, *terjemah kitab Matan at-Taqrib wa al-Ghoyah, ...*, hlm. 24.

²⁶⁸ Sayyid Abdurrahman Bin Abdullah Bin Abdul Qadir Assegaf, *Kitab Haid, Nifas dan Istihadah*, (Mojokerto: Kalam Dan Ulama Nusantara, 2022), hlm 51.

²⁶⁹ Muhammad Nadjib Sadjak, *terjemah kitab Matan at-Taqrib wa al-Ghoyah, ...*, hlm. 24.

ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Zamzam Mustofa dkk dalam jurnal yang Berjudul Hukum Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Prespektif Agama Islam bahwa kontrasepsi diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan.²⁷⁰

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Zamzam Mustofa dkk dalam jurnal yang Berjudul Hukum Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Prespektif Agama Islam bahwa Kontrasepsi disini adalah cara yang dijadikan obat yang digunakan dalam program KB untuk mencegah, mengatur, membatasi bahkan mentiadakan terjadinya kelahiran.²⁷¹

d. Analisis hukum penggunaan alat kontrasepsi

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai hukum penggunaan alat kontrasepsi tidak diperbolehkan atau haram jika alasannya murni benar-benar tidak mau memiliki anak, tetapi diperbolehkan dengan alasan memberi jarak antara anak pertama dengan anak kedua. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Zamzam Mustofa dkk dalam jurnal yang Berjudul Hukum Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Prespektif Agama Islam bahwa *Tahdidun nasli* berarti membatasi keturunan atau membatasi kehamilan yang mana disini hukumnya diharamkan.²⁷²

²⁷⁰ Zamzam Mustofa dkk, "Hukum Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Prespektif Agama Islam" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2, Desember 2020, IAIN Ponorogo, hlm.85.

²⁷¹ Zamzam Mustofa dkk, "Hukum Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Prespektif Agama Islam",..., hlm.86

²⁷² Zamzam Mustofa dkk, "Hukum Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Prespektif Agama Islam" ,..., hlm.97.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Zamzam Mustofa dkk dalam jurnal yang Berjudul Hukum Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Prespektif Agama Islam bahwa *tandzimun nasli* artinya menunda keturunan atau menunda kehamilan dan keberadaan hukumnya diperbolehkan.²⁷³

C. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab *I'anutun Nisa* Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan analisis data terkait Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab *I'anutun Nisa* Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab *I'anutun Nisa* Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai terkait dengan perencanaan pembelajaran fiqih perempuan melalui kajian kitab *I'anutun Nisa* di pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien dilakukan dengan merencanakan beberapa langkah yang akan

²⁷³ Zamzam Mustofa dkk, "Hukum Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Prespektif Agama Islam",..., hlm.96.

dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid pada buku yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁷⁴

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Wahyudin Nur Nasutoin pada buku yang berjudul *Strategi Pembelajaran* bahwa penyampaian informasi dalam kegiatan perencanaan, pendidik akan menetapkan secara informasi, konsep, aturan dan prinsip-prinsip apa saja yang perlu disajikan kepada peserta didik.²⁷⁵

Berdasarkan data hasil peneliti mengenai tahap-tahap perencanaan dalam pembelajaran fiqih perempuan melalui kajian kitab *I' anatun Nisa* diawali dengan bertawassul, menanyakan kabar, mengulas materi yang sudah dipelajari sebelumnya, mempersiapkan alat, bahan dan media yaitu kitab *I' anatun Nisa*, papan tulis, spidol, penghapus, pulpen dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Persiapan materi ini dilakukan dengan cara *muthola'ah* atau mengulang kembali materi yang telah diperoleh ustadzah ketika mondok dulu. Tujuan dari adanya perencanaan ini adalah untuk mengarahkan serta membimbing ustadzah dan santri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

²⁷⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.92.

²⁷⁵Wahyudin Nur Nasutoin, *Strategi Pembelajaran* (Medan:Perdana Publishing, 2017), hlm.6.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab *I'atun Nisa* Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab *I'atun Nisa* Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan dilaksanakan satu minggu sekali yakni pada Selasa malam Rabu dengan alokasi waktu kurang lebih satu jam atau 60 menit. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya tentang Pelaksanaan Pembelajaran bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²⁷⁶

Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyudin Nur Nasution dalam bukunya tentang Strategi Pembelajaran bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh panduan antara urutan kegiatan, metode, media pembelajaran yang

²⁷⁶ Nana Sudjana, Ahmad Riva, *Media Pengejaran* (Bandung:Inar Baru Algosindo,2001), hlm.21.

digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.²⁷⁷

Adapun metode yang digunakan pada Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab *I' anatun Nisa* Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan ada 3 metode yakni ceramah, diskusi dan Tanya jawab.

a. Metode ceramah

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai metode ceramah yakni pengajar mengawali dengan bertanya pelajaran minggu kemaren lalu dilanjutkan dengan menerangkan pelajaran kitab *I' anatun Nisa* lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dimengerti. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh dikembangkan oleh Abdul Majid pada buku yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* bahwa metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu ditekankan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.²⁷⁸

²⁷⁷ Wahyudin Nur Nasutoin, *Strategi Pembelajaran* ,...,hlm.5.

²⁷⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*,..., hlm.137.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Raden Rizky Amaliah dkk dalam jurnal yang berjudul Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta bahwa Metode ceramah menurut Syaiful Sagala adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya.²⁷⁹

b. Metode diskusi

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai metode diskusi bahwa setelah penyampain materi dengan menggunakan metode ceramah, biasanya pengampu bertanya kepada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan, apabila masih ada yang belum dimengerti pengampu mengajak berdiskusi bersama dan nantinya bisa ditarik kesimpulan. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Abdul Majid pada buku yang berjudul Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru bahwa metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih, yang masing-masing mengajukan agrumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-

²⁷⁹Raden Rizky Amaliah Dkk “Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta” Vol. 10, No. 2, Tahun 2014, *Jurnal Studi Al-Qur’an*, Universitas Negeri Jakarta, hlm. 120.

masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal semestinya.²⁸⁰

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Raden Rizky Amaliah dkk dalam jurnal yang berjudul Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta bahwa Menurut Syaiful Sagala diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.²⁸¹

c. Metode Tanya jawab

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai metode tanya jawab bahwa setelah berdiskusi bersama pengampu membuka sesi tanya jawab seputar materi yang sudah dijelaskan, yang mana pengampu memberi pertanyaan kepada peserta didik maupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Abdul Majid pada buku yang berjudul Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru bahwa metode Tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini

²⁸⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*,...,hlm.141.

²⁸¹Raden Rizky Amaliah Dkk “Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta” ,...,hlm. 121.

dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.²⁸²

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Niamul Huda dalam jurnal yang berjudul Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk bahwa metode Tanya jawab adalah suatu tehnik penyampaian pelajaran dimana guru dan siswa aktif, guru memberikan siswa pertanyaan dan siswa menjawab atau bisa sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab. Kegiatan ini dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat mendorong rasa ingin tahu siswa.²⁸³

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab *I' anatan Nisa* Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab III mengenai Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur seberapa keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran melalui metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Berdasarkan hasil data peneliti pada

²⁸²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru...*, hlm.138.

²⁸³Niamul Huda, "Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk", Vol. 1 No.1 *Jurnal MA Darussalam* Maret 2020 *Jurnal MA Darussalam*, MA Darussalam Krempyang, hlm.148.

tahap evaluasi pembelajaran fiqih perempuan sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan melalui kajian kitab *I'anatun Nisa* Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan tidak berbentuk tes atau soal, melainkan pertanyaan umpan balik apakah santri sudah memahami atau masih ada yang belum memahami. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya dan Adi Budiman dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Baru Mengajar* bahwa dalam hal evaluasi guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat ukur, tetapi juga menggunakan non tes dalam bentuk tugas, wawancara dan lain sebagainya.²⁸⁴

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Drs. Zainal Arifin dalam buku yang berjudul *evaluasi pendidikan* bahwa Salah satu manfaat hasil evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik (*feed-back*) kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut QCA (2003) "*feedback is the mean by which teachers enable children to close the gap in order to take learning forward and improve children's performance*". Umpan balik dapat dijadikan sebagai alat bagi guru untuk membantu peserta didik agar kegiatan belajarnya menjadi lebih baik dan meningkatkan kinerjanya. Peserta didik akan dapat mengukur sejauhmana tingkat penguasaannya terhadap materi, jika hasil pekerjaan mereka mendapat umpan balik dari

²⁸⁴Wina Sanjaya, Andi Budiman, *Paradigma Baru Mengajar*,(Jakarta:Kencana,2017) hlm.207.

gurunya. Umpan balik tersebut dapat dilakukan secara langsung, tertulis atau demonstrasi.²⁸⁵



²⁸⁵Drs.Zainal Arifin, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Islam,2012),hlm.374.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dilapangan, baik melalui tahap wawancara, observasi, serta dokumentasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan mengenai pembelajaran fiqih perempuan sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan melalui kajian kitab *I'anatun Nisa* pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman kesehatan reproduksi perempuan santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan yakni:
 - a. Edukasi menjaga kebersihan pada saat haid, meliputi kebersihan tubuh, cara membersihkan daerah kewanitaan, penggunaan pakaian dalam, penggunaan pembalut, mengeringkan daerah kewanitaan, asupan yang dianjurkan saat haid, dan olahraga yang dianjurkan saat haid.
 - b. Edukasi pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas, meliputi pengetahuan pendidikan kesehatan reproduksi, pengetahuan tentang kekerasan seksual, faktor penyebab seks bebas, dan dampak dari seks bebas.
 - c. Edukasi Penyakit Menular Seksual (PMS), meliputi pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual (PMS), macam-macam Penyakit Menular Seksual (PMS) dan tindak pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS).

- d. Edukasi Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) dan Aborsi, meliputi pengetahuan tentang Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD), Sebab Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD), tindak pencegahan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD), Pengetahuan tentang aborsi, sebab aborsi dan dampak aborsi.
2. Ruang lingkup kajian kitab fiqh perempuan dalam kitab *I'anatun Nisa* sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Kabupaten Pekalongan yakni:
- Haid, meliputi pengetahuan tentang haid, hukum belajar haid, ketentuan darah haid, macam-macam darah dan sifatnya, hal yang diharamkan sebab haid, sholat yang diqodho saat datang dan berhentinya haid, puasa yang di qodho sebab haid, hal yang diwajibkan mandi, syarat dan rukun mandi.
 - Istihadhah, meliputi pengetahuan tentang istihadhah dan hal yang diperbolehkan saat istihadhah.
 - Nifas, meliputi pengetahuan tentang nifas, ketentuan darah nifas, pengetahuan penggunaan alat kontrasepsi dan hukum penggunaan alat kontrasepsi.
3. Pelaksanaan pembelajaran fiqh perempuan melalui kajian kitab *I'anatun nisa* sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Kabupaten Pekalongan meliputi tiga tahap yakni tahap perencanaan ustadzah melakukan *muthola'ah* atau membaca dan memahami kembali isi dari kitab *I'anatun*

Nisa dan mencari sumber-sumber lainnya untuk menunjang pembelajaran, tahap pelaksanaan ustadzah menggunakan tiga metode yakni metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab dan tahap yang terakhir tahap evaluasi menggunakan bentuk non tes dengan memberi pertanyaan umpan balik terhadap santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren diharapkan bisa melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, hal ini agar pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal
2. Bagi ustadzah diharapkan bisa membuat inovasi-inovasi baru agar santri lebih termotivasi dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran
3. Bagi santri diharapkan lebih mendukung kegiatan pembelajaran dengan mengikuti kegiatan lebih aktif, sehingga forum diskusi lebih hidup, juga santri diharapkan dapat mengambil ibroh atau pelajaran dari kitab *I'anatun Nisa* dan bisa mengamalkannya terutama bab haid karena erat kaitannya dengan ibadah kita sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lingkungan yang berbeda. Penelitian dapat menggali lebih dalam pengetahuan tentang ilmu fiqh dalam kitab yang berbeda yang berfokus pada fiqh perempuan, ibadah yang bersangkutan dengan fiqh perempuan serta kesehatan reproduksi perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Auliyah, Y. W. (2020). Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Al-Mutamakkin, Y. (2012). *Terjemah dan Penjelasan Bidayatul Hidayah* . Semarang: PT Karya Thoha Putri.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Arum Wijaya, d. (2017). Hubungan Antara Penggunaan Jenis Pembalut Saat Menstruasi dengan Kejadian Keputihan di SMK Negeri 1 Sukoharjo.
- Assegaf, S. A. (2022). *Kitab Haid, Nifas dan Istihadah* . Mojokerto: Kalam dan Ulama Nusantara.
- Barakah, A. (2015, Juni). Istihadah dan Problematikanya dalam kehidupan Praktis Masyarakat. *Jurnal Stusi Keislaman*.
- Batubara, A. F. (2018, September). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat.
- Budiman, W. W. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta : Kencana.
- Chabibah, N. (2021, Agustus). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual.
- Chasanah, S. N. (2021). Peningkatan Pemahaman Fiqih Wanita Melalui Kajian Kitan Risalatul Mahidl dan Implementasinya Bagi Santri Kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Ponorogo. Skripsi.
- Dian Nur Hadianti, F. (2021). Senam Yiga Menurunkan Dismonere Pada Remaja. *Jurnal Riset Kesehatan*.
- Diyana Faricha Hanum, d. (2021, April). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2),.
- dkk, M. (2013, November). Pengaruh Senam Dismonere Terhadap Penurunan Dismonere Pada Remaja Putri di Desa Sukoharjo Kecamatan Pati.
- Erna Ginaga, d. (2017). *Manajemen Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: IWWASH.

- Fatwa, A. A. (2023). *Mengenal Darah Kebiasaan Wanita*. Bekasi: Pustaka Syahrul Fatwa.
- Ferinendya, d. (2019). Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Siklus Menstruasi Dengan Anemia Pada Remaja Putri.
- Gustina, E., & Djannah, S. N. (2015, Januari). Sumber Informasi dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(10)
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasanah, H. (2016). Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Jurnal Pemahaman Kesehatan Reproduksi Perempuan*,
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Hamanuka.
- Huda, N. (2020, Maret). Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal MA Darussalam*.
- Irsyad, U. (2013). *3 Darah Wanita*. Tuban: Kampoeng Kyai.
- Jauharul Farida, d. (2014). Kesehatan Reproduksi di Pesantren. In Modul Pendidikan Kesehatan Remaja. LPPM IAIN Walisongo.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sumatera Utara.
- Kharisma Olivia Anugrah Cahyani, d. (2020). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Asuh dengan Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja Panti Asuhan Klaten. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kusmiran, E. (2012). *Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kustina, F. (n.d.). Fiqih Wanita dan Pemahaman Remaja Puri di Pondok Pesantren Sunan Drajat.
- LIM-PPL. (2013). *Wanita Impian*. Kediri: Lembaga Ittihadul Muballighin Pondok Pesantren Lirboyo.
- Majid, A. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Miswanto. (2014). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*.
- Muhammad Fodhil, d. (2024, April). Penguatan Pemahaman Fiqih Wanita Seputar Haid, Nifas, Istihadhoh dan Thoharoh Bagi Remaja Jam'iyah Diba'iyah Ddesa Ngogri Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Munawarah, M. (2021). Pembelajaran Fiqih Wanita Pada Majelis Ta'lim Al-Muttaqin di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kotawaringin Timur. Skripsi.
- Nalilatus Sa'adah, A. A.-Z. (2020). Hukum Seputar Darah Perempuan Dalam Islam. *Jurnal Perempuan dan Anak*.
- Nana Sudjana, A. R. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Inar Baru Algosindo.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Novalia Clara Rosita, d. (2018). Hubungan Tingkat Konsumsi Kalsium, Magnesium, Status Gizi (Imt/U), dan Aktivitas Fisik Dengan Kram Perut Saat Menstruasi Primer Pada Remaja Putri (Studi di Sekolah). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Nur Fitri Ayu Pertiwi, d. (2020, Juli). Peran Komunitas dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja.
- Nurkasanah, A. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun. Skripsi.
- Nurlaeli, H. (n.d.). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Pada Remaja Santri Putri Pondok Pesantren Watu Ringkel Darussalam .
- Pemiliana dkk, P. D. (2018). Perilaku Remaja Putri dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Etidlandia Medan. *Jurnal Kesehatan*, 17(1).
- Phonna dkk, R. (2017). Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 9(2).
- PPL, L. (2015). *Uyunul Masa-il Linnisa'*. Kediri: Lajnah Bahstul Masa'il Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Pondok Pesantren Lirboyo.
- Raden Rizky Amaliah, d. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*

- Rahayu dkk, A. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rifa'i, M. (2019). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Thoha Putra.
- Sadjak, M. N. (2013). *Terjemah Kitab Matan at-Taqrib wa al-Ghoyah*. Tuban: Kampoeng Kyai.
- Sanusi. (2015). Konsep Pembelajaran Fiqih Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi.
- Shintawati, R. (2016). Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Siti Maimunah, E. D. (n.d.). Pemahaman Materi Haid Untuk Mengetahui Cara Mengqodho' Sholat Wajib Pada SMP Raden Rahmat Karangrejo Surabaya.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal kependidikan*, 2(2)
- Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2020, Juli). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(2).
- Suwartono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- UNICEF. (2010). Pedoman Promosi Menstruasi Kesehatan dan Kebersihan Untuk Pelatihan dan Supervisor. *Jurnal Kesehatan*.
- Untung, M. S. (2019). *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wijayanti, M. (n.d.). Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD);.
- Wijayati, M. (2015, Juni). Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD):Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice. *Jurnal Studi Keislaman*,
- Winerungan dkk, E. M. (2013). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Initasi Vagina Saat Menstruasi Pada Remaja di SMP Negeri 8 Manado. *Jurnal Keperawatan*.
- Wiwin Fitriyah, A. H. (2018, November). Esistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*.

Yessi Harmani, d. (2015). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Yulia Syarfin, d. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*.

Zamzam Mustofa, d. (2020, Desember). Hukum Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Perspektif Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Zidni Mubarak, S. A. (n.d.). Peran Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam Pembinaan Moral Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Gading Kasri Kota Malang .



PEDOMAN OBSERVASI

Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab *I' anatun Nisa* Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan

A. Tujuan

Dalam melakukan penelitian ini tentunya melalui proses observasi yang memiliki tujuan untuk memperoleh sebuah data atau informasi terkait Pembelajaran Fiqih Perempuan Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kajian Kitab *I' anatun Nisa* Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan.

B. Observasi atau pengamatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap proses pembelajaran fiqih perempuan melalui kajian kitab *I' anatun Nisa* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan (terlaksana)
2. Pengamatan terhadap proses ustadzah mengajar kitab *I' anatun Nisa* Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan (terlaksana)

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Mei 2014

Pada hari rabu malam kamis tanggal 8 Mei 2024 peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan. Peneliti datang lokasi sesuai izin dari pengasuh. Kemudian peneliti melakukan observasi terkait pembelajaran kitab *I'anutun Nisa*. Peneliti mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dimulai jam 20.00-21.00 WIB atau selama 60 menit dan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Hari : Minggu

Tanggal : 5 Mei 2024

Pada hari Minggu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan yaitu ustadzah umi zahro, beliau merupakan pengampu kitab *I'anutun Nisa*. Peneliti datang ke lokasi sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama dengan ustadzah. Dalam hal ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan data lebih mendalam terkait pembelajaran kitab *I'anutun Nisa* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan.

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Pertanyaan tentang Pengetahuan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan untuk pengurus dan santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kabupaten Pekalongan

Nama Narasumber : Fatimatuzzahro

Halimatus Sofiyah

Dwi Mamduh Haiati

Eka lutfiana

Aspek-aspek yang diwawancara:

1. Pada saat haid apa saja yang anda lakukan untuk menjaga kebersihan tubuh?
2. Bagaimana cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar pada saat haid?
3. Pada saat haid, seperti apa anda merawat daerah kewanitaan? Dengan menggunakan pakaian dalam yang seperti apa kriterianya?
4. Pembalut seperti apa yang baik digunakan pada saat haid? Mengapa?
5. Bagaimana anda merawat daerah kewanitaan agar tetap kering dan higienis?
6. Asupan gizi seperti apa yang anda konsumsi pada saat haid? Apa saja makanan yang harus dihindari pada saat haid?
7. Apakah anda suka olahraga? Apa saja Olahraga yang dianjurkan dilakukan untuk perempuan pada saat haid?
8. Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi perempuan?

9. Menurut anda apakah penting memahami kesehatan reproduksi perempuan? Apa alasannya?
10. Apa yang anda ketahui tentang kekerasan seksual? Apa saja contohnya?
11. Menurut anda apakah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perempuan yang dimiliki oleh perempuan itu menjadi pemicu maraknya seks bebas?
12. Apa saja faktor penyebab terjadinya seks bebas?
13. Apa saja dampak yang disebabkan seks bebas?
14. Apa yang anda ketahui tentang Penyakit Menular Seksual (PMS)?
15. Apa saja macam-macam PMS yang anda ketahui?
16. Bagaimana kita sebagai perempuan bisa mencegah terjadinya PMS? Apa yang harus dilakukan?
17. Apa yang anda ketahui tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)?
18. Apa saja penyebab terjadinya KTD?
19. Sebagai wanita muslimah, Tindakan apa saja yang harus kita lakukan untuk mencegah KTD?
20. Apa yang anda ketahui tentang aborsi? Bagaimana hukum aborsi dalam Islam?
21. Apa saja sebab-sebab aborsi?
22. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari aborsi?

INSTRUMEN WAWANCARA

B. Pertanyaan tentang Kajian Fiqih Perempuan Dalam Kitab I'anatun Nisa untuk pengurus dan santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Kabupaten Pekalongan

Nama Narasumber : Fatimatu Zahro

Halimatus Sofiyah

Dwi Mamduh Haiati

Eka lutfiana

Aspek-aspek yang diwawancarai:

1. Dalam kajian fiqih perempuan, dalam kitab I'anatun Nisa apa yang anda ketahui tentang haid?
2. Apa hukum belajar haid?
3. Dikatakan darah haid harus memenuhi kriteria seperti apa?
4. Apa saja macam-macam darah dan sifatnya?
5. Apa saja hal yang diperbolehkan dan diharamkan pada saat haid?
6. Bagaimana sholat yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?
7. Bagaimana puasa yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?
8. Apakah anda sudah faham bagaimana tata cara mandi setelah haid (mandi besar)? Apa saja hal yang diwajibkan mandi besar?
9. Apa saja syarat mandi?
10. Apa saja rukun mandi?

11. Pernahkah anda mengalami istihadloh? Apa yang anda ketahui tentang istihadloh?
12. Apa saja hal yang diperbolehkan ketika sedang istihadloh?
13. Apa yang anda ketahui tentang nifas?
14. Bagaimana ketentuan darah nifas?
15. Pernahkah anda mengetahui tentang penggunaan alat kontrasepsi? Sejauh mana yang anda ketahui?
16. Apa hukum menggunakan alat kontrasepsi dalam islam?



INSTRUMEN WAWANCARA

C. Pertanyaan tentang Pembelajaran Kitab I'anatun Nisa untuk pengampu pembelajaran kitab I'anatun Nisa di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Kabupaten Pekalongan

Nama Narasumber : Umi Zahro

Hari/tanggal : Minggu, 5 Mei 2024

Jabatan : Ustadzah Kitab I'anatun Nisa

Tempat : Rumah Ustadzah Umi Zahro

Aspek-aspek yang diwawancara:

1. Dalam pembelajaran kitab I'anatun Nisa yang ustadzah ampu, Apa yang ustadzah lakukan sebelum memulai pembelajaran?
2. Apa saja alat dan bahan yang digunakan pada saat pembelajaran?
3. Media apa yang digunakan pada saat pembelajaran?
4. Dalam pembelajaran kitab I'anatun Nisa metode apa yang ustadzah pakai?
5. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode ceramah?
6. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode diskusi?
7. Seperti apa antusias santri pada saat diskusi berlangsung?
8. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode Tanya jawab?
9. Pertanyaan apa yang sering ditanyakan santri pada saat pembelajaran kitab I'anatun Nisa?
10. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran kitan I'anatun Nisa yang ustadzah lakukan?
11. Bagaimana upaya tindak lanjut dari evaluasi hasil pembelajaran kitab I'anatun Nisa?

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan Dokumentasi

Untuk memperoleh informan dan data yang bersumber dari lokasi penelitian ini dengan kondisi fisik maupun non fisik tentang pembelajaran fiqih perempuan sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan melalui kajian kitab *P'anatun Nisa* pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kabupaten Pekalongan.

B. Data yang diambil

1. Letak pondok pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan (Ada)
2. Sejarah pondok pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan (Ada)
3. Struktur organisasi pondok pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan (Ada)
4. Data sarana dan prasarana pondok pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan (Ada)
5. Tata tertib pondok pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kabupaten Pekalongan (Ada)

TRANSKIP WAWANCARA 1

- Nama Narasumber : Umi Zahro
Hari/Tanggal : Minggu, 5 Mei 2024
Jabatan : Ustadzah kitab *I'anatun Nisa*
Tempat : Rumah Ustadzah Umi Zahro
- Peneliti : “Dalam pembelajaran kitab *I'anatun Nisa* yang ustadzah ampu, Apa yang ustadzah lakukan sebelum memulai pembelajaran?”
- Narasumber : “pada awal pembelajaran, ketika santri sudah siap mengikuti pembelajaran, saya membukanya dengan salam, kemudian bertawassul kepada Kanjeng Nabi, Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, Masyayikh, Pengarang Kitab, Muslimin Muslimat, Mu'minin Mu'minat. Setelah itu menanyakan kabar para santri dan memberikan motivasi kepada mereka agar senantiasa bersemangat dalam mencari ilmu”.
- Peneliti : “Apa saja alat dan bahan yang digunakan pada saat pembelajaran?”
- Narasumber : “saya hanya menggunakan kitab *I'anatun Nisa*, menyiapkan papan tulis, spidol dan penghapus mbak”
- Peneliti : “Media apa yang digunakan pada saat pembelajaran?”
- Narasumber : “ya itu tadi mbak hanya menggunakan kitab *I'anatun Nisa*, menyiapkan papan tulis, spidol dan penghapus”
- Peneliti : “Dalam pembelajaran kitab *I'anatun Nisa* metode apa yang ustadzah pakai?”
- Narasumber : “metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab”
- Peneliti : “Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode ceramah?”
- Narasumber : “biasanya sebelum memulai menerangkan materi, terlebih dahulu saya bertanya materi minggu kemaren, lalu saya lanjutkan dengan membaca materi hari itu dan saya terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan terangkan”
- Peneliti : “Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode diskusi?”
- Narasumber : “setelah saya selesai menerangkan materi, biasanya mbak saya suruh santri-santri untuk membaca ulang apakah materi yang saya sampaikan lalu saya bertanya juga kepada santri apakah yang tadi saya terangkan sudah bisa dimengerti apa belum, kalau belum bisa dimengerti silahkan bisa ditanyakan bagian mana yang belum bisa dimengerti dan kita diskusi bersama, jadi tidak saya terus yang menerangkan, sesekali saya beri ruang kepada santri untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan tingkat pemahaman mereka masing-masing, tapi nanti tetap saya arahkan apakah sudah sesuai apa belum.”
- Peneliti : “Seperti apa antusias santri pada saat diskusi

- berlangsung?”
- Narasumber : “Alhamdulillah antusias santri baik dalam pembelajaran mereka semangat jadi diskusi bisa hidup”
- Peneliti : “Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode Tanya jawab?”
- Narasumber : “setelah penyampaian materi dan diskusi selesai, biasanya saya bertanya kepada santri materi yang sudah dipelajari atau yang sudah lewat mbak, tetapi lebih sering santri yang bertanya”
- Peneliti : “Pertanyaan apa yang sering ditanyakan santri pada saat pembelajaran kitab I’anatun Nisa?”
- Narasumber : “lebih sering santri yang bertanya terkait perhitungan darah istihadloh yang masih belum bisa membedakan mana darah haid dan mana darah istihadloh, kalau pertanyaan itu bisa saya jawab biasanya saya menjawab dengan mempraktekkan langsung perhitungan tersebut di papan tulis menggunakan spidol dan penghapus agar santri faham, dan kalau pada saat itu saya belum bisa menjawab biasanya soal yang santri tanyakan itu saya jawab pertemuan yang akan datang, karena saya juga harus mencari referensi lain atau bertanya kepada guru yang lebih faham lagi”
- Peneliti : “Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran kitab I’anatun Nisa yang ustadzah lakukan?”
- Narasumber : “setelah selesai semua, saya menanyakan kembali mengenai pemahaman santri dan meminta feedback dari para santri, artinya apakah santi sudah faham betul atau masih ada yang dibingungkan, jika masih ada yang dibingungkan bia ditanyakan kembali, selain itu saya juga mengevaluasi tentang jalannya tentang pembelajaran dengan meminta pendapat santri apa saja yang menjadi kendala sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya”
- Peneliti : “Bagaimana upaya tindak lanjut dari evaluasi hasil pembelajaran kitab I’anatun Nisa?”
- Narasumber : “setiap selesai pembelajaran saya selalu memberi tugas untuk membaca materi yang telah dipelajari mbak, agar tidak lupa, dan kalau nanti pembelajaran kitab *I’anatun Nisa* ini khatam juga jangan lupa untuk membuka dan membaca kitab ini kembali, jadi kalau suatu saat ada permasalahan yang di alami insya allah masih bisa diingat-ingat kembali materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya kalau ada yang masih membingungkan boleh mencari referensi lain yang sumbernya jelas”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 2

Nama Narasumber : Fatimatuzzahro
Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Mei 2024 Pukul 11.00 WIB
Jabatan : pengurus
Tempat : Aula Putri

a. Wawancara tentang Pengetahuan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan

Aspek-aspek yang diwawancarai:

Peneliti : “Pada saat haid apa saja yang anda lakukan untuk menjaga kebersihan tubuh?”

Narasumber : “untuk menjaga kebersihan tubuh pada saat haid biasanya saya selalu rutin mandi 2 kali sehari mbak, mengganti pembalut 1 hari bisa sampai 3 kali tergantung banyak sedikitnya darah yang keluar, pokok kalau pembalut sudah penuh langsung ganti mbak”

Peneliti : “Bagaimana cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar pada saat haid?”

Narasumber : “Untuk menjaga daerah kewanitaan agar tetap bersih itu ketika cebok harus menggunakan air bersih dan mengalir”

Peneliti : “Pada saat haid, seperti apa anda merawat daerah kewanitaan? Dengan menggunakan pakaian dalam yang seperti apa kriterianya?”

Narasumber : “ biasanya kalau hari awal haid saya lebih suka celana dalam yang pas (turun pinggang) agar tidak miring dan bocor, kalau hari menjelang akhir terkadang pakai yang tidak turun pinggang”

Peneliti : “Pembalut seperti apa yang baik digunakan pada saat haid? Mengapa?”

Narasumber : “Kalau pembalut sendiri saya lebih suka pembalut yang sekali pakai, biasanya saya pakai yang ada kandungan sirihnya, kalau yang ada kandungan gelnya itu saya kurang nyaman mbak, pemilihan pembalut juga penting mbak, harus hati-hati jangan sampai memakai pembalut yang sudah kadaluarsa, takutnya nanti akan timbul jamur atau virus”

Peneliti : “Bagaimana anda merawat daerah kewanitaan agar tetap kering dan higienis?”

Narasumber : “untuk menjaga daerah kewanitaan agar tetap kering setelah mandi, BAK, BAB itu dikeringkan dulu pakai handuk atau tisu, untuk menjaga daerah kewanitaan agar tidak lembab, juga sering mengganti pakaian dalam sekiranya sudah tidak nyaman dipakai karena keringat yang berlebihan ketika aktivitas padat”

- Peneliti : “Asupan gizi seperti apa yang anda konsumsi pada saat haid? Apa saja makanan yang harus dihindari pada saat haid?”
- Narasumber : “pada saat haid biasanya saya selalu minum teh di pagi hari mbak untuk tambahan tenaga untuk memulai aktifitas, minum air putih juga penting, dan makan tepat waktu. Yang perlu dihindari pada saat haid itu makanan yang pedas dan mengurangi minum es”
- Peneliti : “Apakah anda suka olahraga? Apa saja Olahraga yang dianjurkan dilakukan untuk perempuan pada saat haid?”
- Narasumber : “saya suka olahraga mbak, mungkin olahraga yang dianjurkan pada saat haid itu seperti jogging, jalan-jalan ringan, yoga dan senam. Alhamdulillah di pondok juga kita sering mengadakan senam mbak”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi perempuan?”
- Narasumber : “yang dinamakan kesehatan reproduksi adalah cara kita menjaga kebersihan daerah kewanitaan agar terhindar dari penyakit”
- Peneliti : “Menurut anda apakah penting memahami kesehatan reproduksi perempuan? Apa alasannya?”
- Narasumber : “ sangat Penting sekali karena yang berhubungan dengan daerah kewanitaan harus dijaga dengan baik, karena kalau tidak akan menimbulkan penyakit yang menakutkan”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kekerasan seksual? Apa saja contohnya?”
- Narasumber : “Seks bebas adalah tindak kejahatan yang melibatkan/berkaitan dengan alat vital seperti pemerkosaan dll.”
- Peneliti : “Menurut anda apakah kesehatan reproduksi perempuan yang dimiliki oleh perempuan itu menjadi pemicu maraknya seks bebas?”
- Narasumber : “Penting sekali mengetahui kesehatan reproduksi karena kalau tidak akan mengakibatkan hal yang tidak diinginkan dan bisa memicu bahayanya seks bebas”
- Peneliti : “Apa saja faktor penyebab terjadinya seks bebas?”
- Narasumber : “broken home, kurang kasih sayang dari orang tua, stress/depresi, pengaruh lingkungan yang tidak baik dan lemahnya iman”
- Peneliti : “Apa saja dampak yang disebabkan seks bebas?”
- Narasumber : “dampak dari seks bebas itu luar biasa, tidak hanya Cuma bagi pelaku tapi bagi lingkungan dan keluarganya. Bisa menimbulkan penyakit daerah kewanitaan, tekanan mental dan hidupnya hampa”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang Penyakit Menular Seksual (PMS)?”
- Narasumber : “PMS (Penyakit Menular Seksual) Adalah penyakit yang

terjadi di daerah vital yang bisa menular kepada orang ketika berinteraksi dengannya.”

- Peneliti : “Apa saja macam-macam PMS yang anda ketahui?”
Narasumber : “Macamnya banyak mbak, tapi Salah satunya adalah HIV AIDS”
- Peneliti : “Bagaimana kita sebagai perempuan bisa mencegah terjadinya PMS? Apa yang harus dilakukan?”
Narasumber : “Cara mencegahnya dengan rajin membersihkan daerah kewanitaan, menjaga pola hidup sehat dan rajin berolahraga, yang terpenting tidak melakukan hubungan badan dengan orang yang mengidap penyakit tersebut”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)?”
Narasumber : “Kehamilan yang terjadi diluar pernikahan (tidak diinginkan)”
- Peneliti : “Apa saja penyebab terjadinya KTD?”
Narasumber : “penyebabnya bisa karena melakukan seks bebas, depresi, kurangnya kepedulian orang tua, kurangnya pemahaman agama yang mengakibatkan pergaulan yang salah dan melakukan seks bebas”
- Peneliti : “Sebagai wanita muslimah, Tindakan apa saja yang harus kita lakukan untuk mencegah KTD?”
Narasumber : “Untuk mencegahnya kita bisa menyibukkan diri dengan melakukan hal yang positif seperti tadarus al-qur’an, mengaji, memperdalam ilmu tentang kesehatan reproduksi misal dengan mempelajari kitab *I’anatun Nisa, Uyunul Masail Linnisa, Risalatul Mahidh* dan buku lain yang mempelajari tentang kesehatan reproduksi, mendekati diri kepada allah agar terhindar dari lingkungan yang tidak baik, mengontrol pergaulan dengan menjaga jarak dengan lawan jenis”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang aborsi? Bagaimana hukum aborsi dalam Islam?”
Narasumber : “KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) biasanya mengakibatkan Aborsi. Aborsi adalah menggugurkan bayi dalam kandungan. Hukumnya dosa atau haram”
- Peneliti : “Apa saja sebab-sebab aborsi?”
Narasumber : “Sebab aborsi berasal dari KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) dan belum siapnya seseorang menjadi seorang ibu”
- Peneliti : “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari aborsi?”
Narasumber : “dampak aborsi sendiri sangat besar mbak, paling berbahaya bisa mengakibatkan kematian, bisa memicu timbulnya penyakit yang serius misal kanker Rahim, dan bisa menjadikan Rahim diangkat”

b. Wawancara tentang Kajian Fiqih Perempuan Dalam Kitab *I'atun Nisa*

Aspek-aspek yang diwawancara:

- Peneliti : “Dalam kajian fiqih perempuan, dalam kitab *I'atun Nisa* apa yang anda ketahui tentang haid?”
- Narasumber : “ haid adalah darah yang keluar dari kemaluan perempuan dalam keadaan sehat dengan minimal 1 hari 1 malam dan maksimal 15 hari 15 malam”
- Peneliti : “Apa hukum belajar haid?”
- Narasumber : “Hukum mempelajari haid untuk perempuan adalah fardhu ain karena perempuan itu sendiri yang mengalami dan bab haid ini sangat penting karena berkaitan dengan keabsahan sholat dan ibadah lainnya”
- Peneliti : “Dikatakan darah haid harus memenuhi kriteria seperti apa?”
- Narasumber : “ minimal 9 tahun kurang 18 hari menurut kalender hijriah, minimal 1 hari 1 malam secara terus menerus, maksimal 15 hari 15 malam”
- Peneliti : “Apa saja macam-macam darah dan sifatnya?”
- Narasumber : “darah haid macamnya ada lima: merah semu hitam, merah, merah semu kuning, kuning, keruh, dan sifatnya kuat, lemah, kental dan cair”
- Peneliti : “Apa saja hal yang diperbolehkan dan diharamkan pada saat haid?”
- Narasumber : “Adapun hal yang dilarang ketika sedang haid adalah: sholat, puasa (wajib dan sunnah), menyentuh mushaf, masuk masjid dan jima'. Dan hal yang diperbolehkan pada saat haid adalah berdzikir dan tentunya tidak melakukan hal-hal yang dilarang ketika saat haid”
- Peneliti : “Bagaimana sholat yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?”
- Narasumber : “contohnya ketika datang haid awal masuk sholat dhuhur dan belum melaksanakan sholat dhuhur, maka wajib mengqodho sholat dhuhur. Dan ketika berhentinya haid pada waktu asar maka mengqodho sholat dhuhur dan asar”
- Peneliti : “Bagaimana puasa yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?”
- Narasumber : “Puasa yang diqodho ya yang kita tinggalkan (pada saat haid) di bulan romadhon”
- Peneliti : “Apakah anda sudah faham bagaimana tata cara mandi setelah haid (mandi besar)? Apa saja hal yang diwajibkan mandi besar?”
- Narasumber : “Alhamdulillah saya sudah faham mbak tentang mandi wajib setelah haid, karena di pondok juga kita diajarkan niat dan tata caranya. Dan hal yang diwajibkan mandi itu ada 6 mbak, nah mandi besar atau suci dari haid itu yang

- pertama, lalu setelah nifas, *wiladah* (melahirkan), *ihlitam* (keluar mani), *jima'* (bersenggama) dan meninggal dunia”
- Peneliti : “Apa saja syarat mandi?”
- Narasumber : “Islam, baligh, berakal, merdeka, suci dari hadast dan kotoran dan sudah berhentinya darah haid”
- Peneliti : “Apa saja rukun mandi?”
- Narasumber : “rukunnya mandi ada dua yaitu niat meratakan air ke seluruh tubuh dan poin pentingnya urut”
- Peneliti : “Pernahkah anda mengalami istihadloh? Apa yang anda ketahui tentang istihadloh?”
- Narasumber : “pernah, istihadhah adalah darah penyakit, darah yang keluar dari masa minimal haid dan masa maksimal haid”
- Peneliti : “Apa saja hal yang diperbolehkan ketika sedang istihadloh?”
- Narasumber : “Orang yang mengalami istihadloh diperbolehkan sholat, puasa, mengaji dan ibadah lain layaknya orang yang suci, nah pada saat akan melaksanakan sholat dianjurkan ketika sudah adzan langsung bersih-bersih dan menyumpal daerah kewanitaan dengan kapas dan lalu langsung sholat, karena kalau ditunda-tunda dikhawatirkan darah keluar sebelum sholat, diperbolehkan juga mengaji dengan catatan pada saat mengaji itu darahnya tidak keluar mba”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang nifas?”
- Narasumber : “Darah nifas itu adalah darah yang keluar dari *farji* perempuan setelah melahirkan bayi”
- Peneliti : “Bagaimana ketentuan darah nifas?”
- Narasumber : “paling sedikit satu kali keluar, umumnya 40 hari dan maksimal 60 hari”
- Peneliti : “Pernahkah anda mengetahui tentang penggunaan alat kontrasepsi? Sejauh mana yang anda ketahui?”
- Narasumber : “alat kontrasepsi adalah alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan, contohnya seperti kondom, pil kb dll”
- Peneliti : “Apa hukum menggunakan alat kontrasepsi dalam islam?”
- Narasumber : “Hukum menggunakan alat kontrasepsi menurut Islam itu diperbolehkan dengan catatan tidak ada sesuatu yang membahayakan”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 3

Nama Narasumber : Halimatus Sofiyah
Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB
Jabatan : Santri
Tempat : Aula Putri

a. Wawancara tentang Pengetahuan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan

Aspek-aspek yang diwawancarai:

Peneliti : “Pada saat haid apa saja yang anda lakukan untuk menjaga kebersihan tubuh?”
Narasumber : “mandi 2 kali sehari, mengganti baju 1 kali sehari agar tetap bersih”
Peneliti : “Bagaimana cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar pada saat haid?”
Narasumber : “menggunakan air yang bersih dan mengalir”
Peneliti : “Pada saat haid, seperti apa anda merawat daerah kewanitaan? Dengan menggunakan pakaian dalam yang seperti apa kriterianya?”
Narasumber : “Saya lebih suka menggunakan celana dalam yang pas agar tidak miring ketika memakai pembalut”
Peneliti : “Pembalut seperti apa yang baik digunakan pada saat haid? Mengapa?”
Narasumber : “saya lebih sering menggunakan pembalut malam, karena ukurannya yang panjang dan tidak gampang tembus”
Peneliti : “Bagaimana anda merawat daerah kewanitaan agar tetap kering dan higienis?”
Narasumber : “setelah kita mandi, BAK, BAB, sebaiknya daerah kewanitaan dikeringkan dulu atau di lap memakai handuk, atau tisu agar kering”
Peneliti : “Asupan gizi seperti apa yang anda konsumsi pada saat haid? Apa saja makanan yang harus dihindari pada saat haid?”
Narasumber : “makan makanan yang mengandung protein pastinya”
Peneliti : “Apakah anda suka olahraga? Apa saja Olahraga yang dianjurkan dilakukan untuk perempuan pada saat haid?”
Narasumber : “sebenarnya saya suka olahraga mbak, tapi yang ringan-ringan saja, seperti lari atau senam”
Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi perempuan?”
Narasumber : “kesehatan secara menyeluruh baik fisik/mental dalam menjaga organ reproduksi”
Peneliti : “Menurut anda apakah penting memahami kesehatan reproduksi perempuan? Apa alasannya?”
Narasumber : “sangat penting, agar organ reproduksi tidak terganggu”

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kekerasan seksual? Apa saja contohnya?”

Narasumber :”berhubungan badan yang dipaksa (pemeriksaan)”

Peneliti : “Menurut anda apakah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perempuan yang dimiliki oleh perempuan itu menjadi pemicu maraknya seks bebas?”

Narasumber : “ iya apabila seseorang tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi bisa terjerumus ke seks bebas”

Peneliti : “Apa saja faktor penyebab terjadinya seks bebas?”

Narasumber : “kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, bisa juga karena ceroboh”

Peneliti : “Apa saja dampak yang disebabkan seks bebas?”

Narasumber : “dampak dari seks bebas yang paling berbahaya adalah timbulnya penyakit HIV/AIDS”

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang Penyakit Menular Seksual (PMS)?”

Narasumber : “penyakit menular seksual yang ditimbulkan sebab bergonta-ganti pasangan”

Peneliti : “Apa saja macam-macam PMS yang anda ketahui?”

Narasumber : “yang saya tahu hanya HIV, AIDS mbak karena itu kan umum banget ya “

Peneliti : “Bagaimana kita sebagai perempuan bisa mencegah terjadinya PMS? Apa yang harus dilakukan?”

Narasumber : “untuk mencegah terjadinya PMS (Penyakit Menular Seksual) adalah jangan sampai kita terjerumus dengan pergaulan bebas, jangan melakukan seks bebas kecuali dengan pasangan kita, dan tidak bergonta-ganti pasangan”

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)?”

Narasumber : “KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) adalah dimana seseorang melakukan seks bebas atau hubungan suami istri lalu hamil”

Peneliti : “Apa saja penyebab terjadinya KTD?”

Narasumber : “ umumnya KTD disebabkan karena melakukan seks bebas”

Peneliti : “Sebagai wanita muslimah, Tindakan apa saja yang harus kita lakukan untuk mencegah KTD?”

Narasumber : “menjaga diri kita sendiri jangan sampai melakukan hal yang tidak senonoh, jangan melakukan hubungan intim selain dengan pasangan kita dan tidak bergonta-ganti pasangan dan yang paling penting menjaga pergaulan”

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang aborsi? Bagaimana hukum aborsi dalam Islam?”

Narasumber : “aborsi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menggugurkan kandungan. Hukumnya haram karena sama saja dengan membunuh makhluk titipan Allah”

Peneliti : “Apa saja sebab-sebab aborsi?”
Narasumber : “ tidak ingin hamil atau kehamilan yang diluar kehendaknya dan memilih untuk aborsi”
Peneliti : “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari aborsi?”
Narasumber :”kandungan meninggal dan bisa mempengaruhi dengan kandugan berikutnya”

b. Wawancara tentang Kajian Fiqih Perempuan Dalam Kitab *I’anatun Nisa*

Aspek-aspek yang diwawancara:

Peneliti : “Dalam kajian fiqih perempuan, dalam kitab I’anatun Nisaapa yang anda ketahui tentang haid?”
Narasumber : “haid adalah darah yang keluar dari *farji* (kelamin) perempuan setelah berumur 9 tahun dalam keadaan sehat”
Peneliti : “Apa hukum belajar haid?”
Narasumber :” bagi perempuan fardu ain (wajib, bagi laki-laki juga untuk mengajarkan kepada istrinya kelak apabila tidak tahu”
Peneliti : “Dikatakan darah haid harus memenuhi kriteria seperti apa?”
Narasumber : “bisa dikatakan darah haid apabila darah itu keluar pada perempuan yang sudah berumur 9 tahun, darah keluar minimal 1 hari 1 malam, darah keluar tidak lebih dari 15 hari 15 malam, dan minimal masa suci itu 15 hari”
Peneliti : “Apa saja macam-macam darah dan sifatnya?”
Narasumber : “darah memiliki warna merah ke hitam, merah, kuning dan keruh. Adapun sifatnya ada yang kental, cair, berbau dan tidak berbau”
Peneliti : “Apa saja hal yang diperbolehkan dan diharamkan pada saat haid?”
Narasumber : “hal yang diperbolehkan yaitu berdzikir. Yang diharamkan ya semua yang dilakukan pada saat suci”
Peneliti : “Bagaimana sholat yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?”
Narasumber : “misal ketika haid datang pada waktu dhuhur dan belum sempat sholat maka wajib mengqodo sholat dhuhur tersebut. Misal haid berhenti shubuh dan waktu asar baru suci maka sholat yang diqodho adalah sholat shubuh, dhuhur dan asar.
Peneliti : “Bagaimana puasa yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?”
Narasumber : “puasa yang diqodho itu ya apabila kita haid pada hari itu, maka wajib mengqodho puasa yang kita tinggalkan tersebut, nanti dihitung saja jumlah puasa yang kita tinggalkan, dan nanti mengqodho puasanya sesuai dengan jumlah yang kita tinggalkan”

Peneliti : “Apakah anda sudah faham bagaimana tata cara mandi setelah haid (mandi besar)? Apa saja hal yang diwajibkan mandi besar?”

Narasumber : “insya allah saya faham mbak terkait mandi suci dari haid dan hal yang diwajibkan mandi adalah suci dari haid, nifas, keluarnya sperma dan meninggal”

Peneliti : “Apa saja syarat mandi?”

Narasumber : “Islam, tidak adanya penghalang datangnya air pada anggota badan, airnya suci mensucikan dan mengetahui cara mandi yang benar”

Peneliti : “Apa saja rukun mandi?”

Narasumber : “ada 2 yaitu niat dan meratakan air”

Peneliti : “Permahkah anda mengalami istihadloh? Apa yang anda ketahui tentang istihadloh?”

Narasumber : “darah istihadloh adalah darah yang keluar selain pada waktu haid, dan saya pernah mengalaminya”

Peneliti : “Apa saja hal yang diperbolehkan ketika sedang istihadloh?”

Narasumber : “istihadhah sama dengan orang suci jadi diperbolehkan sholat, puasa dan ibadah lain yang dilakukan pada saat suci”

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang nifas?”

Narasumber : “nifas adalah darah yang keluar setelah melahirkan”

Peneliti : “Bagaimana ketentuan darah nifas?”

Narasumber : “darah nifas biasanya keluar 40 hari 40 malam dan paling lamanya itu 60 hari 60 malam mbak”

Peneliti : “Pernahkah anda mengetahui tentang penggunaan alat kontrasepsi? Sejauh mana yang anda ketahui?”

Narasumber : “alat kontrasepsi adalah alat yang digunakan pada saat berhubungan suami istri yang bertujuan untuk menghalang kehamilan”

Peneliti : “Apa hukum menggunakan alat kontrasepsi dalam islam?”

Narasumber : “apabila digunakan untuk memutus keturunan maka hukumnya haram”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 4

Nama Narasumber : Eka Lutfiana
Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2024 Pukul 13.00 WIB
Jabatan : santri
Tempat : MHM Laundry Rowolaku Kajen

a. Wawancara tentang Pengetahuan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan

Aspek-aspek yang diwawancara:

- Peneliti : “Pada saat haid apa saja yang anda lakukan untuk menjaga kebersihan tubuh?”
- Narasumber : “membersihkan daerah *farji* dengan air mengalir dan mengganti pembalut setidaknya 4 jam sekali”
- Peneliti : “Bagaimana cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar pada saat haid?”
- Narasumber : “cara membersihkan daerah kewanitaan dengan menggunakan air yang mengalir, dengan menggunakan sabun khusus, dan jangan menggunakan sabun mandi mbak, karena akan menyebabkan daerah kewanitaan kering”
- Peneliti : “Pada saat haid, seperti apa anda merawat daerah kewanitaan? Dengan menggunakan pakaian dalam yang seperti apa kriterianya?”
- Narasumber : “menggunakan pakaian dalam yang pas dan tidak terlalu ketat, karena agar pembalut yang digunakan tidak geser”
- Peneliti : “Pembalut seperti apa yang baik digunakan pada saat haid? Mengapa?”
- Narasumber : “dengan menggunakan pembalut yang mudah menyerap, jika ada darah yang menetes bisa langsung menyerap di pembalut”
- Peneliti : “Bagaimana anda merawat daerah kewanitaan agar tetap kering dan higienis?”
- Narasumber : “ketika setelah mandi, BAK, BAB, dikeringkan menggunakan handuk atau tisu”
- Peneliti : “Asupan gizi seperti apa yang anda konsumsi pada saat haid? Apa saja makanan yang harus dihindari pada saat haid?”
- Narasumber : “pada saat haid usahakan banyak minum air putih mbak, dan menghindari makanan yang pedas, minm es juga karena akan memperlambat keluarnya darah”
- Peneliti : “Apakah anda suka olahraga? Apa saja Olahraga yang dianjurkan dilakukan untuk perempuan pada saat haid?”
- Narasumber : “ya biasa saja mbak, agar tidak lemas ketika sedang haid biasanya saya suka berjalan kaki”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi perempuan?”

Narasumber : “ yang dinamakan kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat perempuan secara fisik, mental dan social secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan organ reproduksi”

Peneliti : “Menurut anda apakah penting memahami kesehatan reproduksi perempuan? Apa alasannya?”

Narasumber : “ penting, agar kita bisa selalu menjaga kesehatan reproduksi dengan baik dan benar”

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kekerasan seksual? Apa saja contohnya?”

Narasumber : “setiap perbuatan menghina, merendahkan, melecehkan, menyerang tubuh dan reproduksi seseorang”

Peneliti : “Menurut anda apakah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perempuan yang dimiliki oleh perempuan itu menjadi pemicu maraknya seks bebas?”

Narasumber : “ya, jika kita benar-benar berniat untuk belajar agar mengetahui tentang kesehatan reproduksi maka tidak akan terjerumus seks bebas”

Peneliti : “Apa saja faktor penyebab terjadinya seks bebas?”

Narasumber : “faktor yang menyebabkan terjadinya seks bebas karena kurangnya pengetahuan seseorang tentang peraturan agama dan adab, kurangnya pengetahuan tentang bahayanya seks bebas, dan kurangnya pantauan dari orang tua”

Peneliti : “Apa saja dampak yang disebabkan seks bebas?”

Narasumber : “dampak dari seks bebas bagi remaja bisa mengakibatkan putus sekolah dan bisa tertular penyakit yang berbahaya seperti HIV/AIDS”

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang Penyakit Menular Seksual (PMS)?”

Narasumber : “PMS (Penyakit Menular Seksual) Adalah penyakit yang diakibatkan karena adanya seks bebas yang akan memicu timbulnya penyakit”

Peneliti : “Apa saja macam-macam PMS yang anda ketahui?”

Narasumber : “HIV, AIDS, kanker serviks”

Peneliti : “Bagaimana kita sebagai perempuan bisa mencegah terjadinya PMS? Apa yang harus dilakukan?”

Narasumber : “ membentengi diri dan mematuhi aturan agama dan akhlak, menjaga pergaulan”

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)?”

Narasumber : “kehamilan yang terjadi ketika belum adanya pernikahan (kehamilan di luar nikah)”

Peneliti : “Apa saja penyebab terjadinya KTD?”

Narasumber : “sebab terjadinya KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) adalah karena seks bebas”

Peneliti : “Sebagai wanita muslimah, Tindakan apa saja yang harus

- kita lakukan untuk mencegah KTD?”
- Narasumber : “untuk mencegah terjadinya KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) di antaranya yaitu dengan membentengi/membekali diri dengan banyak beribadah, mengetahui tentang aturan ilmu agama dan harus menjaga diri ketika berinteraksi dengan lawan jenis”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang aborsi? Bagaimana hukum aborsi dalam Islam?”
- Narasumber : “aborsi adalah menggugurkan janin, hukumnya haram, tetapi ada yang mengatakan boleh ketika belum 4 bulan atau belum ditiupkan ruh, tetapi menurut syariat haram karena secara tidak langsung melakukan pembunuhan”
- Peneliti : “Apa saja sebab-sebab aborsi?”
- Narasumber : “sebabnya aborsi biasanya karena seseorang mengalami KTD (Kehamilan Yang Tidak Diinginkan) yang mana berawal dari seks bebas yang seseorang lakukan”
- Peneliti : “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari aborsi?”
- Narasumber : “sulit hamil di kemudin hari”

b. Wawancara tentang Kajian Fiqih Perempuan Dalam Kitab *I'anatun Nisa*

Aspek-aspek yang diwawancara:

- Peneliti : “Dalam kajian fiqih perempuan, dalam kitab *I'anatun Nisa* apa yang anda ketahui tentang haid?”
- Narasumber : “haid adalah darah yang keluar dari *farji* (kelamin) perempuan dalam keadaan sehat atau tidak sakit”
- Peneliti : “Apa hukum belajar haid?”
- Narasumber : “hukum mempelajari haid bagi perempuan yang mana perempuan itu yang mengalami sendiri hukumnya wajib, bagi laki-laki juga dianjurkan mengetahui tentang haid, karena kelak ia wajib membimbing istrinya kalau tidak mengetahui tentang haid, nah kalau suami atau laki-laki tersebut tidak mengetahui dan istrinya mau izin keluar dalam artian belajar tentang ilmu haid, maka wajib bagi suami untuk mengizinkan istrinya belajar mbak”
- Peneliti : “Dikatakan darah haid harus memenuhi kriteria seperti apa?”
- Narasumber : “darah keluar minimal 1 hari 1 malam, maksimal 15 hari 15 malam, umumnya 7 hari, jika belum 1 hari 1 malam atau lebih 15 hari 15 malam itu bukan darah haid melainkan darah istihadhah”
- Peneliti : “Apa saja macam-macam darah dan sifatnya?”
- Narasumber : “macam darah haid biasanya berwarna merah kehitaman, merah, kuning dan keruh dan sifatnya ada darah kuat, darah sedang dan darah lemah”

- Peneliti : “Apa saja hal yang diperbolehkan dan diharamkan pada saat haid?”
- Narasumber : “haram hukumnya melaksanakn sholat, puasa membaca al-qur’an, membaca al-qur’an sendiri ada yang berpendapat dilarang dan diperbolehkan dengan syarat tidak menyentuh mushaf, diperbolehkan bagi perempuan yang sedang haid berdzikir dan membaca sholawat mbak agar tetap mendapat padala seperti waktu suci”
- Peneliti : “Bagaimana sholat yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?”
- Narasumber : “ketika darah keluar pada saat sudah masuk waktu sholat dhuhur, belum sempat saya sholat dhuhur ternyata saya haid, maka ketika nanti suci saya wajib mengqodho sholat dhuhur yang belum sempat saya kerjakan tadi, nah sholat yang diqodho ketika berhentinya haid begini mbak contohnya jika darah haid berhenti pada waktu sholat asar maka saya harus mengqodho waktu yang sudah terlewat dan pada saat itu yaitu sholat dhuhur dan sholat asar”
- Peneliti : “Bagaimana puasa yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?”
- Narasumber : “puasa yang diqodho sesuai hari yang kita tinggalkan, dan apabila darah berhenti sebelum subuh maka cepat-cepat suci agar bisa puasa pada hari itu”
- Peneliti : “Apakah anda sudah faham bagaimana tata cara mandi setelah haid (mandi besar)? Apa saja hal yang diwajibkan mandi besar?”
- Narasumber : “ insya allah sudah mbak”
- Peneliti : “Apa saja syarat mandi?”
- Narasumber : “Islam, tamyiz, tidak ada penghalang, tidak ada sesuatu yang merubah air dan airnya suci mensucikan”
- Peneliti : “Apa saja rukun mandi?”
- Narasumber : “niat dan meratakan air ke seluruh tubuh”
- Peneliti : “Permahkah anda mengalami istihadloh? Apa yang anda ketahui tentang istihadloh?”
- Narasumber : “pernah, istihadhah adalah darah yang keluar dari *farji* perempuan tidak dalam masa haid (darah kotor)”
- Peneliti : “Apa saja hal yang diperbolehkan ketika sedang istihadloh?”
- Narasumber : “orang yang mengalami istihadloh itu tetap melakukan kewajiban selayaknya orang suci seperti sholat, mengaji, puasa dan ibadah lain”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang nifas?”
- Narasumber : “darah yang keluar dari *farji* perempuan setelah melahirkan anak”
- Peneliti : “Bagaimana ketentuan darah nifas?”
- Narasumber : “darah nifas umumnya 40 hari dan paling lamanya 60

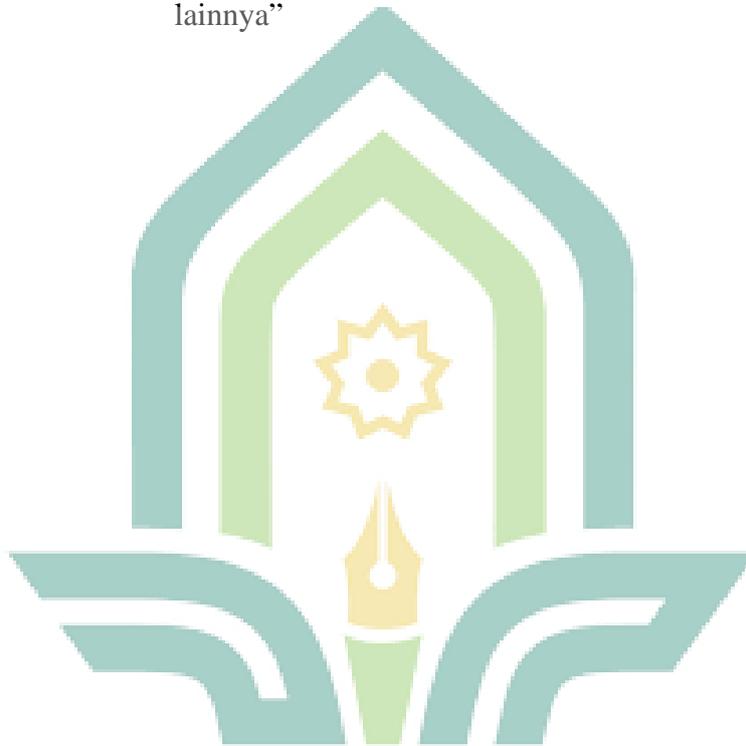
hari”

Peneliti : “Pernahkah anda mengetahui tentang penggunaan alat kontrasepsi? Sejauh mana yang anda ketahui?”

Narasumber : “alat yang digunakan untuk menunda kehamilan atau memberi jarak antara anak pertama dengan anak kedua”

Peneliti : “Apa hukum menggunakan alat kontrasepsi dalam islam?”

Narasumber : “Hukum menggunakan alat kontrasepsi sendiri ada yang mengatakan haram apabila seseorang tersebut murni benar-benar tidak mau memiliki anak, tetapi diperbolehkan menggunakan alat kontrasepsi apabila memiliki tujuan yang jelas seperti memberi jarak antara anak yang 1 dengan yang lainnya”



TRANSKIP HASIL WAWANCARA 5

Nama Narasumber : Dwi Mamduh Haiati
Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2024 Pukul 14.00 WIB
Jabatan : santri
Tempat : MHM Laundry Rowolaku Kajen

a. Wawancara tentang Pengetahuan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan

Aspek-aspek yang diwawancara:

- Peneliti : “Pada saat haid apa saja yang anda lakukan untuk menjaga kebersihan tubuh?”
- Narasumber : “untuk menjaga daerah kewanitaan kita agar tetap bersih yaitu dengan sering mengganti pembalut, karena jika daerah kewanitaan sering lembab bisa mengakibatkan tumbuhnya jamur atau bakteri”
- Peneliti : “Bagaimana cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar pada saat haid?”
- Narasumber : “setau saya sering mengganti celana dalam lebih sering, setelah mandi harus ganti karena itu bisa mempengaruhi kesehatan reproduksi”
- Peneliti : “Pada saat haid, seperti apa anda merawat daerah kewanitaan? Dengan menggunakan pakaian dalam yang seperti apa kriterianya?”
- Narasumber : “tidak ada kriteria khusus bagi saya, Cuma ketika haid biasanya saya memakai pakaian dalam yang tidak terlalu ketat dan pas, agar ketika memakai pembalut itu tidak miring”
- Peneliti : “Pembalut seperti apa yang baik digunakan pada saat haid? Mengapa?”
- Narasumber : “untuk pembalut yang saya gunakan biasanya saya pakai yang ukuran biasa yang mengandung sirihnya karena lebih nyaman dibanding menggunakan pembalut yang ukurannya panjang atau biasanya disebut pembalut malam”
- Peneliti : “Bagaimana anda merawat daerah kewanitaan agar tetap kering dan higienis?”
- Narasumber : “dikeringkan dulu menggunakan handuk atau tisu”
- Peneliti : “Asupan gizi seperti apa yang anda konsumsi pada saat haid? Apa saja makanan yang harus dihindari pada saat haid?”
- Narasumber : “saya menghindari minum kopi, makan timun, mie instan, dan menghindari minum es karena pada saat hari awal haid karena akan mempercepat keluar darah haid”
- Peneliti : “Apakah anda suka olahraga? Apa saja Olahraga yang dianjurkan dilakukan untuk perempuan pada saat haid?”
- Narasumber : “saya suka olahraga, di pondok lebih sering senam, tetapi

- setiap aktivitas yang saya lakukan saya niatkan olahraga juga seperti mencuci, menyapu dan mengepel”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi perempuan?”
- Narasumber : “kesehatan reproduksi merupakan kemampuan seseorang wanita dalam memanfaatkan dan menjaga reproduksinya agar tetap sehat dan bersih”
- Peneliti : “Menurut anda apakah penting memahami kesehatan reproduksi perempuan? Apa alasannya?”
- Narasumber : “penting sekali bagi perempuan untuk memahami kesehatan reproduksi karena kalau tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti seks bebas dll”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kekerasan seksual? Apa saja contohnya?”
- Narasumber : “Seks bebas adalah keadaan dipaksa untuk melakukan hubungan seksual, seks bebas juga disebut juga kekerasan seksual”
- Peneliti : “Menurut anda apakah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perempuan yang dimiliki oleh perempuan itu menjadi pemicu maraknya seks bebas?”
- Narasumber : “Jika seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan terjerumus ke pergaulan bebas yang menuju ke seks bebas maka penting untuk perempuan mempelajari kesehatan reproduksi karena itu juga manfaatnya jangka panjang”
- Peneliti : “Apa saja faktor penyebab terjadinya seks bebas?”
- Narasumber : “Faktor yang melatarbelakangi seks bebas biasanya karena minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, minimnya pantauan dari kedua orang tua, banyaknya media sosial yang mengajarkan hal-hal yang tidak senonoh”
- Peneliti : “Apa saja dampak yang disebabkan seks bebas?”
- Narasumber : “bisa terjadi kehamilan, seks bebas yang terjadi pada remaja bisa mengakibatkan lemahnya kandungan”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang Penyakit Menular Seksual (PMS)?”
- Narasumber : “PMS biasanya terjadi pada laki-laki atau perempuan yang sering bergonta-ganti pasangan yang menimbulkan penyakit menular seksual”
- Peneliti : “Apa saja macam-macam PMS yang anda ketahui?”
- Narasumber : “macamnya yang saya tahu hanya HIV/AIDS mbak”
- Peneliti : “Bagaimana kita sebagai perempuan bisa mencegah terjadinya PMS? Apa yang harus dilakukan?”
- Narasumber : “Membatasi pergaulan, memilih pasangan yang tepat agar tidak bergonta-ganti pasangan yang memivu timbulnya pnyakit menular seksual”

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)?”
Narasumber : “Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) berawal dari orang yang melakukan seks bebas seperti pemerkosaan dan menyebabkan kehamilan. Bisa juga berasal dari gagalnya penggunaan alat kontrasepsi”
Peneliti : “Apa saja penyebab terjadinya KTD?”
Narasumber : “berawal dari seks bebas bebas”
Peneliti : “Sebagai wanita muslimah, Tindakan apa saja yang harus kita lakukan untuk mencegah KTD?”
Narasumber : “menjaga diri kita, terutama alat reproduksi kita”
Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang aborsi? Bagaimana hukum aborsi dalam Islam?”
Narasumber : “menghilangkan bayi, atau menggugurkan bayi sebelum kansungan umur 20 minggu”
Peneliti : “Apa saja sebab-sebab aborsi?”
Narasumber : “sebab aborsi karena tidak ingin hamil dan memilih aborsi”
Peneliti : “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari aborsi?”
Narasumber : “dampak dari aborsi biasanya akan mengalami pendarahan atau infeksi dalam kandungan”

b. Wawancara tentang Kajian Fiqih Perempuan Dalam Kitab *I'atun Nisa*

Aspek-aspek yang diwawancarai:

Peneliti : “Dalam kajian fiqih perempuan, dalam kitab *I'atun Nisa* apa yang anda ketahui tentang haid?”
Narasumber : “haid adalah kejadian yang dialami perempuan, merupakan proses menuju dewasa yang ditandai dengan keluar darah minimal usia 9 tahun biasanya kelas 6 SD”
Peneliti : “Apa hukum belajar haid?”
Narasumber : “wajib bagi perempuan, karena nantinya perempuan yang akan mengalami haid, istihadhah dan nifas. Bagi laki-laki juga wajib mempelajari karena penting untuk pegangan dalil bahwa tidak boleh melakukan hubungan suami istri ketika sedang haid”
Penelitian : “Dikatakan darah haid harus memenuhi kriteria seperti apa?”
Narasumber : “ketentuan darah haid di antaranya darah keluar minimal umur 9 tahun, darah keluar terus menerus 1 hari 1 malam (24 jam), darah keluar tidak lebih dari 15 hari 15 malam, kalau darah keluar sudah melebihi 15 hari 15 malam maka dinamakan darah istihadhah”
Peneliti : “Apa saja macam-macam darah dan sifatnya?”

- Narasumber : “darah memiliki warna merah ke hitaman, merah, keruh dan kuning. Sifatnya ada yang cair, kental, bau dan tidak berbau”
- Peneliti : “Apa saja hal yang diperbolehkan dan diharamkan pada saat haid?”
- Narasumber : “tidak diperbolehkan melakukan sholat, puasa, memegang mushaf dan hal-hal yang dilakukan ketika sedang tidak haid. Yang diperbolehkan yaitu berdzikir dan bersholawat”
- Peneliti : “Bagaimana sholat yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?”
- Narasumber : “sholat yang diqodho karena datangnya haid itu contohnya ketika sudah masuk waktu dhuhur lalu ternyata kita haid, dan belum melaksanakan sholat dhuhur, maka wajib untuk mengqodho sholat dhuhur yang belum dikerjakan itu. Nah kalau berhentinya haid itu contohnya ketika jam 3 sore darah sudah berhenti dan kita otomatis belum sholat dhuhur, maka wajib untuk mengqodho sholat dhuhur itu”
- Peneliti : “Bagaimana puasa yang diqodho ketika datang dan berhentinya haid dan nifas?”
- Narasumber : “ ketika haid datang menjelang waktu buka, maka mulai hari itu tercatat kita batal puasa dan harus mengqodho puasa tersebut”
- Peneliti : “Apakah anda sudah faham bagaimana tata cara mandi setelah haid (mandi besar)? Apa saja hal yang diwajibkan mandi besar?”
- Narasumber : “faham, suci dari haid dengan memastikan bahwa sudah bersih dan tidak ada darah yang keluar”
- Peneliti : “Apa saja syarat mandi?”
- Narasumber : “Islam, tamyiz, tidak ada penghalang datangnya air ke badan, tidak ada sesuatu yang merubah air dan airnya suci mensucikan”
- Peneliti : “Apa saja rukun mandi?”
- Narasumber : “rukunnya mandi itu ada 2 yaitu niat dan meratakan air ke seluruh badan”
- Peneliti : “Permahkah anda mengalami istihadloh? Apa yang anda ketahui tentang istihadloh?”
- Narasumber : “saya pernah istihadloh 1 kali, dan itupun Cuma 2 hari dan hari ke 3 nya masuk masa haid, darah istihadloh sendiri adalah darah yang keluar sebelum waktunya haid atau sesudah waktunya haid, biasanya darah istihadloh juga disebut dengan darah kotor atau darah penyakit”
- Peneliti : “Apa saja hal yang diperbolehkan ketika sedang istihadloh?”
- Narasumber : “diperbolehkan sholat, dengan catatan dianjurkan tidak berjamaah karena dikhawatirkan darahnya keluar”
- Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang nifas?”

Narasumber : “darah nifas adalah darah yang keluar dari *farji* (kemaluan) perempuan setelah melahirkan”
Peneliti : “Bagaimana ketentuan darah nifas?”
Narasumber : “umumnya darah nifas itu keluar 40 hari 40 malam mbak”
Peneliti : “Pernahkah anda mengetahui tentang penggunaan alat kontrasepsi? Sejauh mana yang anda ketahui?”
Narasumber : “alat yang digunakan sebelum berhubungan suami istri biasanya bertujuan untuk memperpanjang jarak antara anak pertama dengan anak berikutnya, biasanya berbentuk pil, suntik, spiral dll”
Peneliti : “Apa hukum menggunakan alat kontrasepsi dalam islam?”
Narasumber : “haram hukumnya jika niatnya untuk tidak ingin memiliki anak, karena sama saja menolak datangnya rezeki”

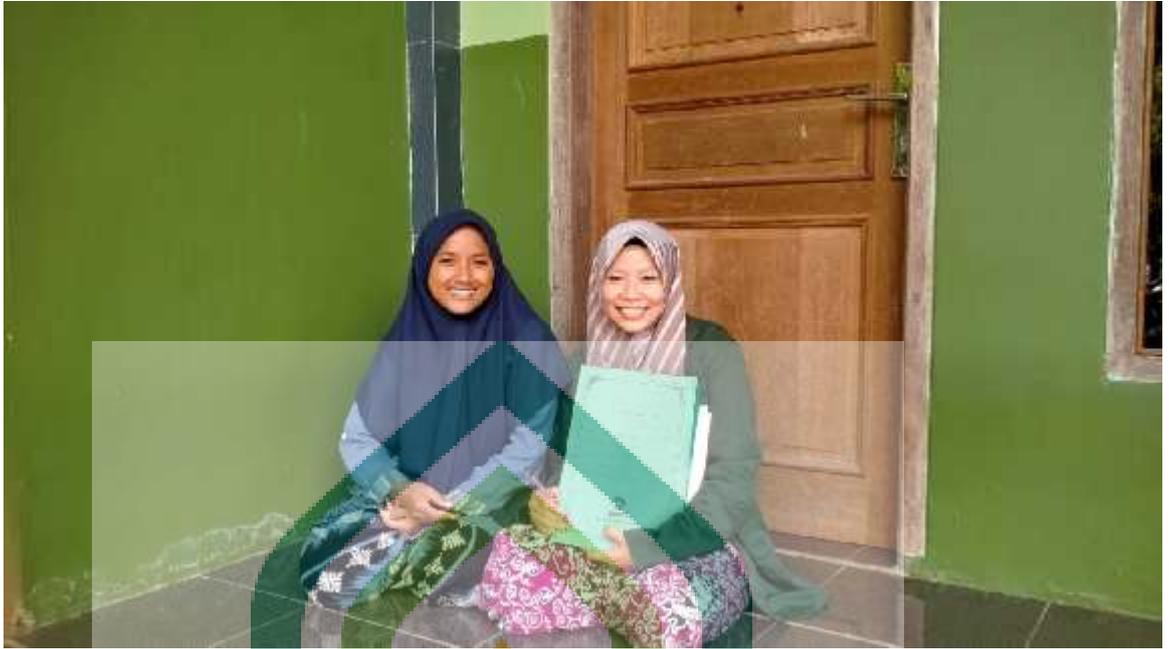


DOKUMENTASI









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Siti Umi Hanifah
Nim : 2119037
Tempat/Tanggal lahir : Pemalang, 13 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun II Desa. Sidokare Rt 22/Rw 05,
Kec.Ampelgading, Kab.Pemalang.

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu : Siti Kholifah (almh)
Pekerjaan : -
Nama Ayah : Khaeri (alm)
Pekerjaan : -
Alamat : Dusun II Desa. Sidokare Rt 22/Rw 05,
Kec.Ampelgading, Kab.Pemalang.

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Islamiyah Sidokare : Lulus Tahun 2013
2. MTS Negeri Pemalang : Lulus Tahun 2016
3. MAN Pemalang : Lulus Tahun 2019
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-
benarnya untuk dipergunakan seperlunya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI UMI HANIFAH
NIM : 2119037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
E-mail address : umihanifah2020@gmail.com
No. Hp : 085641384539

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **PEMBELAJARAN FIQIH PEREMPUAN SEBAGAI UPAYA EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN MELALUI KAJIAN KITAB I'ANATUN NISA PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 2 Juli 2024



SITI UMI HANIFAH
NIM. 2119037